



**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL  
DI SD NEGERI PALIYAN I GUNUNGGKIDUL**



**Rohmi Suprapti  
NIM : 14913104**

**T E S I S**

**PROGRAM PASCASARJANA  
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
Untuk memenuhi salah satu syarat guna  
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan  
YOGYAKARTA**

**2018**

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL  
DI SD NEGERI PALIYAN I GUNUNGGKIDUL**



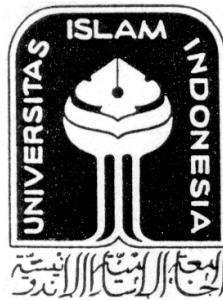
Oleh :  
**Rohmi Suprapti**  
NIM : 14913104

**T E S I S**

Diajukan kepada  
PROGRAM PASCASARJANA  
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
Untuk memenuhi salah satu syarat guna  
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan

**YOGYAKARTA**  
**2018**

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL  
DI SD NEGERI PALIYAN I GUNUNGGKIDUL**



Oleh :  
**Rohmi Suprapti**  
NIM : 14913104

Pembimbing:  
Prof. Dr. H. Usman Abu Bakar, MA

**T E S I S**

Diajukan kepada  
PROGRAM PASCASARJANA  
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna  
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan

**YOGYAKARTA  
2018**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rohmi Suprapti  
N I M : 14913104  
Konsentrasi : Pendidikan Islam  
Judul : IMPLEMENTASI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL  
DI SD NEGERI PALIYAN I GUNUNGKIDUL

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa tesis ini adalah hasil plagiasi, maka saya siap untuk dicabut gelar kesarjanaan yang dianugerahkan dan mendapatkan sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 05 Februari 2018  
Yang menyatakan,



Rohmi Suprapti



PROGRAM PASCASARJANA  
MAGISTER ILMU AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta  
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

## **PENGESAHAN**

Nomor: 1152/PS-MSI/Peng./II/2018

TESIS berjudul : **IMPLEMENTASI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DI SD NEGERI PALIYAN 1 GUNUNGKIDUL**

Ditulis oleh : Rohmi Suprapti

N. I. M. : 14913104

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan.

Yogyakarta, 21 Februari 2018

Ketua,



**Dr. Hujair AH Sanaky, MSI**



PROGRAM PASCASARJANA  
MAGISTER ILMU AGAMA ISLAM (S2)  
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta  
Telp/Fax (0274) 523637 e-mail: msi@uii.ac.id

## TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Nama : Rohmi Suprapti  
Tempat/tgl lahir : Gunungkidul, 3 Januari 1976  
N. I. M. : 14913104  
Konsentrasi : Pendidikan Islam  
Judul Tesis : **IMPLEMENTASI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL  
DI SD NEGERI PALIYAN 1 GUNUNGKIDUL**

Ketua : Dr. Hujair AH Sanaky, MSI

(.....)

Sekretaris : Dr. YUSDANI, M.Ag.

(.....)

Pembimbing : Prof. Dr. Usman Abu Bakar, MA

(.....)

Penguji : Dr. Drs. Ahmad Darmadji, M.Pd.

(.....)

Penguji : Dr. Junanah, MIS

(.....)

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 17 Februari 2018

Pukul : 13.00 – 14.00

Hasil : **Lulus**

Mengetahui  
Direktur Program Pascasarjana  
Magister Ilmu Agama Islam FIAI UII



Dr. Hujair AH Sanaky, MSI



PROGRAM PASCASARJANA  
MAGISTER ILMU AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta  
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

## NOTA DINAS

No. : 1720/PS-MSI/ND/II/2018

TESIS berjudul : **IMPLEMENTASI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DI  
SD NEGERI PALIYAN 1 GUNUNGKIDUL**

Ditulis oleh : Rohmi Suprpti

NIM : 14913104

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Program Pascasarjana, Magister Ilmu Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 9 Februari 2018

Ketua,



## PERSETUJUAN

Judul : IMPLEMENTASI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL  
DI SD NEGERI PALIYAN I GUNUNGGKIDUL

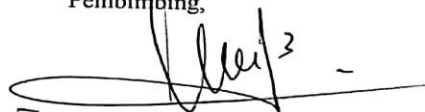
Nama : Rohmi Suprapti

N I M : 14913104

Konsentrasi : Pendidikan Islam

disetujui untuk diuji oleh Tim Penguji Tesis Program Pascasarjana Fakultas Ilmu  
Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 05 Februari 2018  
Pembimbing,



Prof. Dr. H. Usman Abu Bakar, MA



## MOTTO

وَمِنْ آيَاتِهِ خَلْقُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافُ أَلْسِنَتِكُمْ وَالْوَالِدَاتُ إِذَا قَالَتْ لَوْلَا نُحْمُ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّلْعَالَمِينَ ﴿٢٢﴾

”Dan diantara tanda-tanda kebesaran-Nya ialah menciptakan langit dan bumi serta perbedaan bahasa-bahasamu dan warna kulitmu”

(QS.Ar-Rum: 22)<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Muhammad Fuad, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Semarang: CV Toha Putra, 2004), hlm. 406.

## PERSEMBAHAN

Tesis ini kupersembahkan:

1. Almamater tercinta Program Pascasarjana Magister Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
2. Suamiku yang kucintai, Triyanto yang selalu mendoakan dan memberikan motivasi.
3. Separuh jiwaku Muhammad Ridhwan Annaas yang selalu kubanggakan.

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata Arab-Latin yang dipakai dalam penyusunan Tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 158/1987 dan No. 0543b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

### I. Konsonan Tunggal

HURUF ARAB	NAMA	HURUF LATIN	NAMA
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Bā'	<i>b</i>	-
ت	Tā	<i>t</i>	-
ث	Sā	<i>ś</i>	s (dengan titik di atas)
ج	Jīm	<i>j</i>	-
ح	Hā'	<i>h</i>	h (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	<i>kh</i>	-
د	Dāl	<i>d</i>	-
ذ	Zāl	<i>ẓ</i>	z (dengan titik di atas)
ر	Rā'	<i>r</i>	-
ز	Zā'	<i>z</i>	-
س	Sīn	<i>s</i>	-
ش	Syīn	<i>sy</i>	-
ص	Sād	<i>s</i>	s (dengan titik di bawah)
ض	Dād	<i>d</i>	d (dengan titik di bawah)
ط	Tā'	<i>t</i>	t (dengan titik di bawah)
ظ	Zā'	<i>z</i>	z (dengan titik di bawah)
ع	'Aīn	'	koma terbalik ke atas
غ	Gaīn	<i>g</i>	-
ف	Fā'	<i>f</i>	-

ق	Qāf	<i>q</i>	-
ك	Kāf	<i>k</i>	-
ل	Lām	<i>l</i>	-
م	Mīm	<i>m</i>	-
ن	Nūn	<i>n</i>	-
و	Wāwu	<i>w</i>	-
ه	Hā'	<i>h</i>	-
ء	Hamzah	'	apostrof
ي	Yā'	<i>y</i>	-

## II. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

## III. *Ta' Marbūtah* di akhir kata

- a. Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	Ditulis	<i>hikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan, bila kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- b. Bila *ta' marbūtah* diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

كرامة الأولياء	ditulis	<i>karāmah al-auliya'</i>
----------------	---------	---------------------------

- c. Bila *ta' marbūtah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis *t*

زكاة الفطر	ditulis	<i>zakāt al-fitr</i>
------------	---------	----------------------

#### IV. Vokal Pendek

-----َ	<i>Fathah</i>	Ditulis	a
-----ِ	<i>Kasrah</i>	Ditulis	i
-----ُ	<i>Dammah</i>	Ditulis	u

#### V. Vokal Panjang

1.	<i>Fathah + alif</i> جاهلية	Ditulis Ditulis	<i>ā</i> <i>jāhiliyah</i>
2.	<i>Fathah + ya' mati</i> تنسى	Ditulis Ditulis	<i>ā</i> <i>tansā</i>
3.	<i>Kasrah + ya' mati</i> كريم	Ditulis Ditulis	<i>ī</i> <i>karīm</i>
4.	<i>dammah + wawu mati</i> فروض	Ditulis Ditulis	<i>ū</i> <i>furūd</i>

#### VI. Vokal Rangkap

1.	<i>Fathah + ya' mati</i> بينكم	Ditulis Ditulis	<i>ai</i> <i>bainakum</i>
2.	<i>Fathah + wawu mati</i> قول	Ditulis Ditulis	<i>au</i> <i>qaul</i>

#### VII. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

### VIII. Kata Sandang *Alif + Lam*

Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el)-nya.

السماء	ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>asy-Syams</i>

### IX. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوى الفروض	ditulis	<i>zawi al-furūd</i>
أهل السنة	ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

## **ABSTRAK**

### **IMPLEMENTASI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DI SD NEGERI PALIYAN I GUNUNGGKIDUL**

Rohmi Suprapti  
NIM. 14913104

Pendidikan Multikultural sangat penting, karena bila dikelola dengan baik aneka kultur yang ada dalam masyarakat dapat menjadi kekuatan bagi masyarakat tersebut. Dalam hal ini, sekolah harus menjadi model bagaimana kehidupan dengan aneka kultur berlangsung, sehingga masing-masing warga memahami dan menghormati kultur yang ada sehingga terjadi toleransi, keadilan dan kesetaraan sosial.

Pendidikan Multikultural yang dilaksanakan di sekolah dapat menggunakan tiga pendekatan yaitu: pendekatan kontribusi, pendekatan pembiasaan, yang terdiri dari pembiasaan rutin dan pembiasaan spontan, pendekatan aksi sosial serta pembuatan keputusan.

Dilatar belakangi hal tersebut di atas, maka menarik untuk kita ketahui tentang: implementasi pendidikan multikultural di SD Negeri Paliyan I Gunungkidul?

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan sosiologis. Sedangkan tehnik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara,, dokumentasi, dan trianggulasi.

Penelitian menghasilkan beberapa temuan, yaitu implementasi Pendidikan multikultural di SD Negeri Paliyan I Gunungkidul menggunakan pendekatan kontribusi yaitu dengan cara mengadakan kegiatan pada hari besar keagamaan, hari besar nasional, kegiatan pembiasaan baik kegiatan pembiasaan rutin ataupun kegiatan pembiasaan spontan, dan juga menggunakan pendekatan aksi sosial serta pembuatan keputusan.

SD Negeri Paliyan I Gunungkidul dalam implementasi pendidikan multikultural telah melakukan beberapa kegiatan, yang diawali dengan perencanaan, implementasi, dan evaluasi. Walaupun demikian masih banyak kekurangan dan hambatan yang dialami oleh SD Negeri Paliyan I Gunungkidul. Namun program ini telah dijalankan meski belum sempurna. Sehingga diperlukan perbaikan, revisi, dan pengembangan lebih lanjut.

**Kata Kunci** : *Konsep Pendidikan Multikultural dan Implementasi Pendidikan multikultural*

## ABSTRACT

### IMPLEMENTATION OF MULTICULTURAL EDUCATION IN STATE PRIMARY SCHOOL PALIYAN I GUNUNGKIDUL

**Rohmi Suprpti**  
NIM. 149131034

Multicultural education plays an important role as, when well managed, the existing multi-culture in society can be a power for the society. In this case, school must be a model on how living with multi-culture should be; thus, each of citizens can understand and respect the existing culture and create the tolerance, justice and social equality.

Multicultural education held in school can use three approaches: contributive approach, habitual approach (routine habit and spontaneous habit) and social action approach and making decision. Based on the background, it is then interesting to observe about the implementation of multicultural education in State Primary School (SDN) Paliyan I Gunungkidul.

This is a qualitative research using sociological approach. The technique in collecting data was conducted through observation, interview, documentation and triangulation.

The research resulted in some findings: implementation of multicultural education in State Primary School Paliyan I Gunungkidul used the contributive approach by holding event in the religion red-letter day, national holiday, routine activities either routine habit or spontaneous habit using the social action approach and making decision.

State Primary School Paliyan I Gunungkidul in the implementation of multicultural education have done a number of activities started from planning, implementation, and evaluation. Nevertheless, many weaknesses and hindrances experienced by State Primary School of Paliyan I Gunungkidul are found still. This program in fact has been run through it is still not optimal and for this it still requires refinement, revision and further development.

**Keywords:** Multicultural Education Concept and Implementation of Multicultural Education

February 2, 2018

**TRANSLATOR STATEMENT**

The information appearing herein has been translated  
by a Center for International Language and Cultural Studies of  
Islamic University of Indonesia  
CILACS UII JI. DEMANGAN BARU NO 24  
YOGYAKARTA, INDONESIA.  
Phone/Fax: 0274 540 255

**CILACS**  
Center for International Language and Cultural Studies





## KATA PENGANTAR



الحمد لله رب العالمين . أشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له. وأشهد أن محمدا عبده ورسوله الهادي إلى سبيل الرحمة. اللهم صل وسلم على سيدنا محمد ابن عبد الله. أما بعد

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih Maha Penyayang. Puji syukur hanyalah untuk Allah atas segala hidayah-Nya, sehingga penyusun dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Implementasi Pendidikan Multikultural di SD Negeri Paliyan I Gunungkidul. Tesis ini salah satunya dilatarbelakangi oleh berbagai macam perbedaan pada peserta didik yang ada di SD Negeri Paliyan I Gunungkidul.

Tujuan tulisan ini untuk menjelaskan implementasi pendidikan multikultural di SD Negeri Paliyan I Gunungkidul.

Tesis ini disusun guna memenuhi persyaratan memperoleh gelar Magister Ilmu Agama Islam di Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. Dalam penyusunannya, tesis ini tidak lepas dari bantuan, petunjuk serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penyusun ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Nandang Sutrisno, SH, LL.M, M.Hum, Ph.D, selaku Rektor Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Tamyiz Mukharrom, MA, selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Hujair AH Sanaky, MSI, selaku Ketua Program Magister Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
4. Bapak Dr. Yusdani, M.Ag, selaku Sekretaris Program Magister Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
5. Prof. Dr. Usman Abu Bakar, MA, selaku dosen pembimbing yang telah mencurahkan tenaga, pikiran, ilmu dan waktunya dalam membimbing dan mengarahkan penulisan demi terwujudnya tesis ini.
6. Segenap Dosen Prodi Magister Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta yang telah mengajar dan mendidik penulis selama masa perkuliahan.
7. Segenap staf TU Magister Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta yang memberi kemudahan administrasi bagi penyusunan selama masa perkuliahan.
8. Keluarga tercinta (suamiku Triyanto dan separuh jiwaku Muhammad Ridhwan Annaas “Menjadi orang baik itu mudah, tetapi menjadi orang yang bermanfaat itu butuh perjuangan dan keikhlasan”) yang selalu mendukung penyusun dalam menempuh Studi pada Program Pascasarjana (S2) Magister Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta hingga selesai.
9. Serta sahabat dan semua pihak yang tidak dapat penyusun sebutkan satu persatu, yang telah memberikan dukungan, motivasi, inspirasi dan membantu dalam proses penyelesaian tesis ini. Semoga mendapatkan balasan dari Allah SWT.

Akhirnya, tiada gading yang tak retak, hanya Allah semata Yang Maha Agung lagi Maha Sempurna. Penyusun menyadari banyak sekali kekurangan dalam tesis ini. Oleh karena itu segala saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan. Terima kasih.

Yogyakarta, 05 Februari 2018

Penulis



Rohmi Suprapti

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL LUAR	
HALAMAN SAMPUL DALAM .....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN TIM PENGUJI TESIS .....	iv
HALAMAN NOTA DINAS .....	v
HALAMAN PERSETUJUAN .....	vi
HALAMAN MOTTO .....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	viii
HALAMAN PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....	ix
ABSTRAK (BAHASA INDONESIA) .....	xiii
<i>ABSTRACT</i> (BAHASA INGGRIS) .....	xiv
KATA PENGANTAR .....	xv
DAFTAR ISI .....	xvii
DAFTAR TABEL .....	xx
DAFTAR GAMBAR .....	xxi
<b>BAB I      PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian .....	3
C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian	
1 Tujuan Penelitian .....	3
2 Manfaat Penelitian .....	3
D. Sistematika Pembahasan .....	4
<b>BAB II     KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU, DAN KERANGKA TEORI</b>	
A. Kajian Penelitian Terdahulu .....	5
B. Kerangka Teori	
1. Konsep dan Teori pendidikan .....	8
a. Definisi Pendidikan .....	8
b. Prinsip Pendidikan.....	11
c. Dasar dan Tujuan Pendidikan.....	12
2. Konsep dan Teori Tentang Pendidikan Multikultural.....	13

	a. Definisi Pendidikan Multikultural.....	13
	b. Pendidikan Multikultural dalam Islam.....	16
	c. Implementasi Pendidikan Multikultural.....	21
<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN</b>	
	A. Jenis Penelitian dan Pendekatan .....	25
	B. Tempat dan Lokasi Penelitian .....	25
	C. Informan Penelitian .....	25
	D. Teknik Penentuan Informan.....	26
	E. Teknik Pengumpulan Data.....	26
	F. Keabsahan Data.....	28
	G. Teknik Analisis Data .....	28
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
	A. Hasil Penelitian .....	31
	1. Keadaan dan Letak Geografis.....	31
	2. Struktur Organisasi.....	31
	3. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah.....	33
	4. Tujuan Sekolah.....	33
	5. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa.....	34
	6. Latar Belakang Tingkat Kondisi Ekonomi.....	35
	7. Sarana dan Fasilitas.....	35
	8. Kurikulum.....	36
	B. Pembahasan.....	36
	1. Implementasi Pendidikan Multikultural Pada Kegiatan Belajar Mengajar (KBM).....	36
	a. Tahapan Perencanaan.....	36
	b. Tahapan Pelaksanaan.....	37
	2. Implementasi Pendidikan Multikultural Pada Tujuan Pembelajaran .....	37
	3. Implementasi Pendidikan Multikultural Pada Materi Pembelajaran.....	37
	4. Implementasi Pendidikan Multikultural Pada Perencanaan Pembelajaran.....	39
	5. Implementasi Pendidikan Multikultural Pada Proses Pembelajaran.....	39
	6. Implementasi Pendidikan Multikultural Pada Evaluasi Pembelajaran.....	40
	7. Implementasi Pendidikan Multikultural pada Kegiatan Ekstrakurikuler.....	40
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP</b>	
	A. Kesimpulan .....	44

B. Saran.....	44
DAFTAR PUSTAKA .....	45
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

## DAFTAR TABEL

Tabel	1	Keadaan Guru dan Karyawan SD Negeri Paliyan I Tahun Pelajaran 2015/2016....	34
Tabel	2	Keadaan Siswa SD Negeri Paliyan I Berdasarkan Agama Tahun Pelajaran 2015/2016 .....	35

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Struktur Organisasi SD Negeri Paliyan I .....	31
----------	---	----





# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan suatu bangsa dan negara yang mempunyai budaya, suku, adat istiadat, agama dan bahasa yang beraneka ragam. Dengan semboyan *Bhinneka Tunggal Ika*, yang berarti berbeda-beda tetapi tetap satu juga. Dijadikanlah semboyan itu oleh bangsa Indonesia, sebagai tempat untuk menampung berbagai macam perbedaan diantaranya, perbedaan budaya, suku, agama, adat istiadat, dan perbedaan-perbedaan yang lain yang terdapat di masyarakat bangsa dan negara ini. Keragaman suku, budaya, agama, adat istiadat dan perbedaan lainnya yang ada di Indonesia, hal yang sulit untuk ditemukan di belahan dunia lain. Kurang lebih ada 17.504 pulau yang termasuk ke dalam wilayah kedaulatan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Dengan suku, budaya agama, tradisi kepercayaan, adat istiadat, serta tingkat ekonomi dan tatanan sosial yang berbeda-beda.<sup>2</sup> Selain itu, Indonesia juga menganut agama dan kepercayaan yang beragam seperti Islam, Katholik, Protestan, Hindu, Budha, Konghucu, serta berbagai macam kepercayaan. Keragaman ini akan melahirkan kebudayaan (*culture*) yang berbeda-beda sehingga bangsa ini termasuk salah satu Negara multikultural terbesar di dunia.<sup>3</sup>

Di satu sisi, sebenarnya keragaman dan perbedaan budaya di atas bisa menjadi suatu anugerah dan menjadi kekayaan bangsa Indonesia yang amat tinggi nilainya, membuat kehidupan masyarakat itu dinamis, penuh warna, tidak membosankan, dan membuat antara yang satu dengan lainnya saling melengkapi dan saling membutuhkan. Dengan kata lain pluralitas memperkaya kehidupan dan menjadi esensi kehidupan masyarakat.<sup>4</sup> Namun disisi lain, hal tersebut juga rentan terhadap konflik sosial yang akan mengancam integrasi bangsa yang diwarnai dengan adanya permusuhan dan konflik antar agama, kebencian terhadap budaya lain, hingga peperangan. Berbagai kasus dan peristiwa yang berbau SARA (suku, agama, ras, dan antar golongan) sering terjadi di negeri ini, diantaranya kasus perkelahian antara suku Madura dan suku Dayak di Kalimantan Barat, perkelahian antara suku Makasar dan penduduk asli Timor yang kemudian berkembang menjadi pergesekan antar agama Katolik dan Islam, konflik antara etnis Tionghoa dan pribumi, dan sebagainya. Konflik-konflik yang terjadi tersebut terjadi karena kurangnya pemahaman masing-masing individu atau kelompok terhadap keragaman budaya yang ada. Konflik-konflik yang terjadi mengindikasikan bahwa penduduk Indonesia belum memiliki wawasan yang luas akan pluralitas budaya yang ada di negara ini. Karena itu perlu adanya pemahaman yang mendalam tentang saling menghargai antar berbagai suku, ras, golongan, adat istiadat dan agama.

Dari realitas tersebut di atas, maka pendidikan multikultural merupakan salah satu alternatif solusi yang tidak dapat dihindari.

Pendidikan multikultural merupakan pendidikan yang memberikan peluang sama pada seluruh anak bangsa tanpa membedakan perlakuan karena perbedaan perbedaan etnik, budaya, dan agama serta menghendaki penghormatan dan penghargaan manusia setinggi-tingginya terhadap harkat dan martabat manusia dari manapun latar belakang budayanya. Dalam konteks Indonesia yang sarat dengan kemajemukan, pendidikan ini memiliki peran sangat strategis untuk dapat mengelola

---

<sup>2</sup>Tim Madia, *Meretas Horison Dialog: Catatan dari Empat Daerah*, (Jakarta : Madia, 2001), hlm. 69.

<sup>3</sup> Muhammad Kosim, "Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan Multikultural", dalam *Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif Multikulturalisme*, (Jakarta: Balai LITBANG Agama, 2009), hlm. 219.

<sup>4</sup>Musa Asy'arie, *Dialektika Agama untuk Pembebasan Spiritual*, (Yogyakarta: Lesfi, 2002), hlm. 110.

kemajemukan tersebut secara kreatif. Tawarannya adalah dengan melalui penerapan pendidikan multikultural di sekolah-sekolah. Dalam konteks undang-undang, sebenarnya sudah dijelaskan tentang pengertian pendidikan, yaitu dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 ayat 1, yang menyatakan bahwa “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.”<sup>5</sup> Dari pengertian tersebut pendidikan merupakan salah satu media yang paling efektif untuk melahirkan generasi yang memiliki pandangan yang mampu menjadikan keragaman tersebut sebagai bagian yang harus diapresiasi secara konstruktif. Pemahaman dan kesadaran terhadap realitas yang multikultural lewat jalur pendidikan dalam semua jenjang pendidikan tentu akan memiliki dampak yang konkret dalam kehidupan secara luas di masa mendatang.

Untuk itu pendidikan multikultural sangatlah penting dan urgen untuk diterapkan di sekolah-sekolah. Oleh karena itu, pendidikan menjadi sarana yang cukup efektif untuk mencapai tujuan ideal ini.<sup>6</sup>

Mengenai fokus pendidikan multikultural, H.A.R. Tilaar mengungkapkan bahwa dalam program pendidikan multikultural, fokus tidak lagi diarahkan semata-mata kepada kelompok sosial, agama, dan kultural mainstream. Pendidikan multikultural sebenarnya merupakan sikap peduli dan mau mengerti ataupun pengakuan terhadap orang lain yang berbeda. Dalam konteks itu, pendidikan multikultural melihat masyarakat secara lebih luas. Berdasarkan pandangan dasar bahwa sikap *indeference* dan *non-recognition* tidak hanya berakar dari ketimpangan struktur rasial, tetapi paradigma pendidikan multikultural mencakup subjek-subjek mengenai ketidakadilan, kemiskinan, penindasan, dan keterbelakangan kelompok-kelompok minoritas dalam berbagai bidang, baik itu sosial, ekonomi, budaya, pendidikan, dan sebagainya. Dalam konteks deskriptif, pendidikan multikultural seyogyanya berisikan tentang tema-tema mengenai toleransi, perbedaan *ethno-cultural* dan agama, bahaya diskriminasi, penyelesaian konflik dan mediasi, hak asasi manusia, demokratisasi, pluralitas, kemanusiaan universal, dan subjek-subjek lain yang relevan.<sup>7</sup>

Adapun pelaksanaan pendidikan multikultural tidaklah harus mengubah kurikulum. Pelajaran pendidikan multikultural dapat terintegrasi pada mata pelajaran lainnya.

Hanya saja diperlukan pedoman bagi guru untuk menerapkannya. Yang utama kepada para siswa perlu diajari mengenai toleransi, kebersamaan, HAM, demokratisasi, dan saling menghargai. Hal tersebut sangat berharga bagi bekal hidup mereka di kemudian hari dan sangat penting untuk tegaknya nilai-nilai kemanusiaan. Sekolah memegang peranan penting dalam menanamkan nilai multikultural pada siswa sejak dini. Bila sejak awal mereka telah memiliki nilai-nilai kebersamaan, toleran, cinta damai, dan menghargai perbedaan, maka nilai-nilai tersebut akan tercermin pada tingkah-laku mereka sehari-hari karena terbentuk pada kepribadiannya. Bila hal tersebut berhasil dimiliki para generasi muda kita, maka kehidupan mendatang dapat diprediksi akan relatif damai dan penuh penghargaan antara sesama dapat terwujud.

Oleh karena itu kepedulian sekolah, dalam hal ini guru tidak hanya dituntut secara profesional mengimplementasikan nilai-nilai multikultural dalam berbagai kesempatan yang ada di sekolah dan setiap mata pelajaran, tetapi mereka juga dituntut untuk mampu menanamkan nilai-nilai keberagaman kepada para siswa.

---

<sup>5</sup>Depdiknas, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Pusat Data dan Informasi Pendidikan, 2003), hlm. 65.

<sup>6</sup>Ngainun Naim dan Achmad Sauqi, *Pendidikan Multikultural Konsep dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), hlm. 8.

<sup>7</sup>H.A.R. Tilaar, *Perubahan Sosial dan Pendidikan: Pengantar Paedagogik Transformatif Untuk Indonesia* (Jakarta:Grasindo, 2002), hlm. 15.

Sekolah Dasar (SD) Negeri Paliyan I adalah salah satu sekolah dasar dalam kategori sekolah umum yang ada di lingkungan UPT TK dan SD Kecamatan Paliyan. Peserta didik Sekolah Dasar (SD) Negeri Paliyan I tidak hanya menganut agama islam saja, tetapi ada siswa yang juga menganut agama kristen dan khatolik. Siswa SD Negeri Paliyan I berasal dari berbagai kalangan status sosial diantaranya berasal dari keluarga petani, buruh, wiraswasta, PNS, dan juga ada yang berasal dari keluarga pamong.

Fakta lain bahwa ada diantara siswa SD Negeri Paliyan I yang termasuk ABK (Anak Berkebutuhan Khusus). Kategori ABK yang ada di SD Negeri Paliyan I adalah anak-anak yang dari hasil asesmen termasuk anak dalam kategori lambat belajar. Selain itu ternyata siswa SD Negeri Paliyan I tidak semuanya tinggal bersama kedua orang tuanya. Karena kondisi ekonomi yang menyebabkan siswa tinggal bersama paman atau bibi, ada yang tinggal bersama nenek atau kakeknya. Sehingga pola asuh yang mereka terapkan akan berbeda ketika peserta didik tinggal bersama kedua orang tuanya. Karena banyaknya perbedaan dikalangan peserta didik di SD Negeri Paliyan I, hal itu akan mudah menyebabkan terjadinya konflik antar siswa. Oleh karena itu untuk menghindari masalah atau konflik yang ditimbulkan karena banyaknya berbagai macam perbedaan tersebut maka di SD Negeri Paliyan I perlu adanya pendidikan multikultural. Melalui pendidikan multikultural ini diharapkan bisa bermanfaat untuk membangun solidaritas diantara keberagaman keyakinan, status sosial, pola asuh, dan juga tingkat kecerdasan yang ada di SD Negeri Paliyan I. Selain itu bisa menanamkan sikap kepada peserta didik untuk menghargai orang lain, yang berbeda keyakinan, status sosial, tingkat kecerdasan yang berbeda.

Dari fenomena di atas, perlu kiranya kita mengetahui bagaimana Implementasi Pendidikan Multikultural di SD Negeri Paliyan I Gunungkidul.

## **B. Fokus Penelitian dan Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan pada latar belakang permasalahan yang telah dipaparkan, maka:

### **1. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian dalam tesis ini yaitu tentang “Implementasi Pendidikan Multikultural di Sekolah Dasar”

### **2. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan pada fokus penelitian yang telah dikemukakan, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah Konsep Pendidikan Multikultural?
2. Bagaimakah Implementasi Pendidikan Multikultural di SD Negeri Paliyan I Gunungkidul?

## **C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian dan pertanyaan penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui tentang konsep Pendidikan Multikultural.
- b. Untuk mengetahui bagaimana Implementasi Pendidikan Multikultural di SD Negeri Paliyan I Gunungkidul.

### **2. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### **a. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini digunakan untuk mengembangkan pengetahuan baik bagi penulis maupun bagi masyarakat secara umum. Metode pendidikan multikultural menjadi dasar dalam penelitian ini dan

diharapkan dapat memberikan wawasan dan keilmuan bagi kemajuan khususnya di dunia pendidikan yang ada di lingkungan SD Negeri Paliyan I.

b. Manfaat Praktis

1) Manfaat bagi Siswa

Sebagai acuan untuk menjelaskan keberagaman yang terdapat di Indonesia, khususnya yang terjadi di lingkungan sekitar peserta didik sehingga diharapkan peserta didik bisa memiliki dan bersikap toleransi, dan saling menyayangi.

2) Manfaat bagi Guru

Membantu memecahkan dan mengantisipasi konflik keberagaman, yang sering terjadi di sekolah, bahkan ada beberapa konflik yang terjadi di kalangan peserta didik. Dan juga diharapkan bisa sebagai referensi bagi sekolah-sekolah lain yang belum mengimplementasikan pendidikan multikultural di sekolah masing-masing.

**D. Sistematika Pembahasan**

Penulisan tesis ini terdiri dari lima bab, masing-masing bab memuat beberapa sub bab. Adapun sistematikanya adalah sebagai berikut:

Pada bagian awal memuat halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi dan halaman tabel.

Bab pertama adalah pendahuluan. Bab pendahuluan ini berisi tentang latar belakang masalah, fokus dan pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika pembahasan

Bab kedua adalah kajian penelitian terdahulu dan kerangka teori. Yang terdiri dari teori-teori yang berkaitan dengan pendidikan, konsep pendidikan multikultural dan implementasi pendidikan multikultural. Teori-teori ini akan digunakan sebagai alat yang akan membantu penulis menemukan jawaban penelitian.

Bab ketiga, dalam bab ini penulis membahas tentang jenis dan pendekatan yang digunakan dalam melakukan penelitian, lokasi atau tempat penelitian yaitu di SD Negeri Paliyan I Gunungkidul, informan penelitian, teknik penentuan informan, teknik pengumpulan data, keabsahan data dan teknik analisi data.

Bab keempat, bab ini merupakan inti dari penulisan tesis yang berisi tentang hasil dan analisi penelitian yang meliputi kondisi objektif lokasi penelitian, yaitu SD Negeri Paliyan I Gunungkidul dan paparan hasil penelitian serta analisis penelitian.

Pada bagian ini akan dijelaskan jawaban atau pembahasan pertanyaan penelitian. Hasil ini merupakan hasil merupakan hasil yang akan ditegaskan pada bab penutup.

Bab kelima, bab ini merupakan penutup yang berisi kesimpulan hasil dari penelitian.

Pada bagian akhir memuat tentang daftar pustaka dan lampiran-lampiran.



## BAB II

### KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU DAN KERANGKA TEORI

#### A. Kajian Penelitian Terdahulu

Kajian Penelitian terdahulu merupakan keterangan-keterangan dari penelitian sejenis yang telah dilakukan sebelumnya yang dalam tesis ini berkaitan dengan pendidikan multikultural dimana kajian penelitian terdahulu ini digunakan peneliti untuk menyusun dan mengelaborasi konsep, teori atau model yang diuji serta untuk memposisikan penelitian yang sedang dilakukan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan limabelas kajian pustaka dengan persamaan kasus yaitu tentang pendidikan multikultural, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Jurnal ilmiah Sosio Didaktika oleh Tukiran, dengan judul "*Pendidikan Multikultural Dan Nasionalisme Indonesia*"<sup>8</sup>

Jurnal Ilmiah ini menyimpulkan bahwa dewasa ini terdapat beberapa masalah, terutama terkait dengan berkembangnya kesadaran etnis yang sempit terjadi di beberapa wilayah negara ini. Tidak jarang hubungan antar etnis menimbulkan sentimen yang berlebihan di beberapa daerah sehingga mengganggu persatuan dan kesatuan bangsa yang dibangun sejak bangsa dan negara ini berdiri. Fenomena seperti ini mendorong kesadaran untuk melakukan suatu upaya untuk mengembangkan nasionalisme di kalangan bangsa Indonesia.

Dalam hal ini pendidikan multikultural dapat diadopsi untuk solusi dari masalah tersebut. Pendidikan multikultural tepat untuk membangun nasionalisme Indonesia dalam menghadapi tantangan global, karena memiliki nilai inti dalam perspektif lokal maupun global. Sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan ke depan adalah memfokuskan implementasi pendidikan multikultural di SD Negeri Paliyan I yang peserta didiknya berasal dari berbagai ragam perbedaan.

2. Skripsi Nur Lailatul Mubarakah dengan judul "*Integrasi Nilai- Nilai Multikultural Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa Kelas XI di SMA Negeri 3 Bantul*".

Latar belakang tulisan Nur Lailatul Mubarakah adalah kegelisahan peneliti terhadap proses pembelajaran PAI saat ini belum mampu mengakomodir permasalahan yang ditimbulkan karena kondisi keragaman budaya atau multikultural di masyarakat. Untuk mengakomodir permasalahan tersebut, diperlukan pembelajaran PAI yang berwawasan multikultural. Dalam hal ini SMA N 3 Bantul mengintegrasikan nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran PAI yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran.<sup>9</sup> Sedangkan penulis melakukan implementasi pendidikan multikultural dalam semua mata pelajaran.

3. Skripsi Imam Mahrus (2009) dengan judul "*Peran Guru Pendidikan Islam dalam Menerapkan Pendidikan Multikultural (Studi Kasus di SMA N 3 Yogyakarta)*", Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2009.

Hasil penelitian dalam skripsi ini adalah mengkaji tentang peran apa saja yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan pendidikan multikultural di sekolah dan di kelas.<sup>10</sup> Sedangkan penulis meneliti tentang guru kelas ataupun guru mapel dalam implementasi pendidikan kurikulum.

---

<sup>8</sup>Tukiran, "Pendidikan Multikultural dan Nasionalisme Indonesia", *Jurnal Ilmiah Sosio Didaktika*, (Unsoed, 2011).

<sup>9</sup>Nur Lailatul Mubarakah., "Integrasi Nilai-Nilai Multikultural Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa Kelas XI Di SMA Negeri 3 Bantul"., *Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, 2015, hlm. 22

<sup>10</sup>Imam Mahrus., "Peran Guru Pendidikan Islam dalam menerapkan Pendidikan Multikultural (Studi Kasus di SMA Negeri 3 Yogyakarta)"., *Skripsi*, Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2009, hlm. 25.

4. Jurnal Ilmiah Holistik Budi Manfaat No.14 Vol. 01 , 2013 dengan judul : *“Praktik Pendidikan Multikultural Di Pondok Pesantren Dar Al-Tauhid Cirebon”*  
Hasil penelitian ini adalah Ponpes Dar Al-Tauhid sebagai lembaga pendidikan islam menciptakan kehidupan sosial yang rukun dan damai ditengah masyarakat dengan beragam kultur. Bentuk keteladanan yang dilakukan oleh tokoh atau pemuka antar etnis dan agama, yang mudah diikuti oleh para pengikut atau penganutnya. Sangat dimungkinkan bahwa praktik kehidupan multikultural seperti itu lebih efektif.<sup>11</sup>
5. Jurnal ilmiah pemikiran alternatif pendidikan Iis Arifudin, Vol.12, No.2, Mei-Agustus 2007 dengan judul *“Urgensi Implementasi Pendidikan Multikultural Di Sekolah”*  
Jurnal ilmiah ini menyimpulkan bahwa di sekolah harus ditanamkan nilai-nilai kebersamaan, toleransi, dan mampu menyesuaikan diri dalam berbagai perbedaan. Proses kearah pendidikan itu dapat ditempuh dengan pendidikan multikultural. Dengan pendidikan multikultural diharapkan adanya kelenturan mental bangsa menghadapi benturan konflik sosial.<sup>12</sup> Perbedaan dengan yang penulis teliti adalah Iis Arifudin meneliti tentang pentingnya pendidikan multikultural sedangkan penulis adalah tentang implementasi pendidikan multikultural.
6. Thesis oleh Ainun Hakiemah (2007) dengan judul *“Nilai-Nilai dan Konsep Pendidikan Multikultural dalam Pendidikan Islam (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Tahun 2007)”*.  
Dalam thesis ini, penulis mengadakan penelitian tentang nilai-nilai pendidikan multikultural berdasarkan ajaran islam serta nilai-nilai dan konsep pendidikan multikultural dalam pendidikan islam. Perbedaannya adalah Ainun Hakiemah meneliti tentang nilai-nilai pendidikan multikultural,<sup>13</sup> sedangkan penulis tentang implementasi pendidikan multikultural.
7. Widarta (UNS, 2009) dalam Tesisnya *“Hubungan antara Sikap Nasionalisme dan Tingkat Pemahaman tentang Masyarakat Multikultural dengan Wawasan Jatidiri Bangsa Siswa SMA Negeri di Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul”* menyimpulkan bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara sikap nasionalisme siswa dengan jatidiri bangsa. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara tingkat pemahaman tentang masyarakat multikultural siswa dengan wawasan jatidiri bangsa. Pemahaman tentang masyarakat multikultural mengandung makna bahwa para siswa menghayati nilai-nilai bersama yang dapat dijadikan dasar dan pandangan hidup bersama, sehingga keberagaman keyakinan agama, suku bangsa, ras budaya, strata sosial, gender, hak asasi manusia (HAM) beserta aktivitas dan dinamika masyarakat, akan memperoleh tempat dan posisi yang wajar. Ada hubungan yang positif dan signifikan antara sikap nasionalisme dan tingkat pemahaman tentang masyarakat multikultural dengan wawasan jatidiri bangsa.<sup>14</sup>
8. Jurnal ilmiah lentera pendidikan oleh SITTI MANIA dengan judul *“Implementasi Pendidikan Multikultural Dalam Pembelajaran”*.  
Hasil penelitian ini adalah gelombang demokrasi menuntut pengakuan perbedaan dalam tubuh bangsa Indonesia yang terdiri dari banyak suku dan agama. Maka pencarian bentuk pendidikan alternatif mutlak diperlukan, yaitu suatu bentuk pendidikan yang menunbuhkan tata nilai,

---

<sup>11</sup>Budi Manfaat, “Praktik Pendidikan Multikultural Di Pondok Pesantren Dar Al-Tauhid Cirebon”, *Jurnal Ilmiah Holistik*, Tahun 2013 No. 14, Vol.01.

<sup>12</sup>Iis Arifudin, “Urgensi Implementasi Pendidikan Multikultural Di Sekolah”, *Jurnal Ilmiah Pemikiran Alternatif Pendidikan*, Tahun 2007, Vol. 12, No. 2.

<sup>13</sup>Ainun Hakiemah, “Nilai-Nilai dan Konsep Pendidikan Multikultural dalam Pendidikan Islam”, *Tesis*, Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2007, hlm. 39.

<sup>14</sup>Widarta, “Hubungan Antara Sikap Nasionalisme dan Tingkat Pemahaman tentang Masyarakat Multikultural Dengan Wawasan Jatidiri Bangsa Siswa SMA Negeri di Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul”, *Tesis*, UNS, 2009, hlm 31.

memupuk persahabatan antar siswa yang beraneka ragam suku, ras, dan agama mengembangkan sikap memahami.

Oleh sebab itu pendidikan multikultural jawaban atas beberapa problematika kemajemukan itu.<sup>15</sup> Sedangkan yang penulis teliti adalah implementasi pendidikan multikultural.

9. Penelitian oleh Ainul Yaqin dengan judul “Pendidikan Multikultural (*Croos-Cultural Understanding* Untuk Demokrasi Dan Keadilan “

Hasil penelitian ini adalah bahwa Ainul Yaqin memaparkan pentingnya pendidikan multikultural dikarenakan Indonesia merupakan negara multikultur. Sehingga dengan pendidikan multikultural akan terjadi proses transfer pembelajaran yang oleh Ainul Yaqin disebut sebagai proses sosialisasi yakni proses pembelajaran secara sosial dalam kehidupan sehari-hari yang menyebabkan seseorang dapat memahami norma-norma kultural yang berlaku di dalam masyarakat.<sup>16</sup>

10. Widji Lestari (IAIN Sunan Ampel, 2010) dalam tesisnya yang berjudul *Implementasi Pendidikan Agama Islam Berwawasan Multikultural Di SMA Negeri I Nimboran Kab. Jayapura*” menyimpulkan temuan yang bersifat teoritis maupun bersifat praktis sebagai berikut:

- a) Adanya respon dan dukungan dari siswa dan guru yang positif terhadap implementasi pendidikan agama Islam multikultural.

Dengan pendidikan multikultural siswa mendapat pengetahuan baru dan lebih menyadari bahwa perbedaan adalah suatu hal yang tidak perlu dipermasalahkan, justru dengan perbedaan hidup lebih indah.

- b) Kendala pengimplementasian pendidikan multikultural adalah minimnya pengetahuan dan pemahaman mengenai konsep pendidikan multikultural, kurangnya pengadaan buku penunjang, kurangnya dialog yang intensif, belum adanya jam khusus dalam mengajarkan pendidikan multikultural, keragaman bahasa yang digunakan dalam dialog sehari-hari, dan belum adanya kurikulum atau materi pelajaran tersendiri berwawasan multikultural. Penelitian ini membahas implementasi pendidikan multikultural, respon yang diberikan oleh siswa dan guru, serta kendala dalam mengimplementasikan pendidikan multikultural.<sup>17</sup>

11. Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi oleh Akhmad Hidayatullah Al Arifin No. 1 Vol. 1, Juni 2012, dengan judul “*Implementasi Pendidikan Multikultural Dalam Praksis Pendidikan di Indonesia*”

Hasil dari penelitian ini adalah pendidikan multikultural di Indonesia masih menjadi wacana baru yang perlu direspon untuk menjaga keutuhan bangsa yang kaya akan multikultural. Oleh karena itu praktek pendidikan multikultural di Indonesia dapat dilaksanakan secara fleksibel dengan mengutamakan prinsip-prinsip dasar multikultural.<sup>18</sup> Perbedaan dengan yang penulis teliti adalah Akhmad Hidayatullah Al Arifin meneliti tentang implementasi pendidikan multikultural dalam praksis pendidikan sedangkan penulis adalah implementasi pendidikan multikultural dalam sistem pembelajaran.

12. Jurnal Ilmiah Achmad Rois, Episteme No. 2 Vol. 8, Desember 2013 dengan judul: “*Pendidikan Islam Multikultural Telaah Pemikiran Muhammad Amin Abdullah*”.

Hasil dari penelitian ini adalah pendidikan agama yang bernafaskan perdamaian, memiliki kepekaan terhadap realitas sosial, lebih mengutamakan keselamatan sosial, serta dilandasi dengan

---

<sup>15</sup>Sitti Mania, “Implementasi Pendidikan Multikultural Dalam Pembelajaran”. *Jurnal Ilmiah Lentera Pendidikan*, Tahun I, Nomor 2, Oktober 2011.

<sup>16</sup>Ainul Yaqin, “Pendidikan Multikultural (*Croos-Cultur Understanding*) Untuk Demokrasi dan Keadilan.

<sup>17</sup>Widji Lestari, *Implementasi Pendidikan Agama Islam Berwawasan Multikultural di SMA Negeri Nimboran Kabupaten Jayapura*. Tesis, IAIN Sunan Ampel, 2010, hlm. 39.

<sup>18</sup>Akhmad Hidayatullah Al Arifin, “Implementasi Pendidikan Multikultural Dalam Praksis Pendidikan di Indonesia”, *Jurnal Pengembangan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*, Tahun 2012 No. 1, Vol. 1.



nilai-nilai persatuan keadilan seperti yang terkandung di dalam Al-Qur'an dan Hadist sehingga peserta didik menerima, mengakui dan menghargai perbedaan orang lain.<sup>19</sup> Sedangkan penulis meneliti tentang implementasi pendidikan multikultural di semua mata pelajaran.

13. Skripsi Nur Faiqoh dengan judul “*Implementasi Pendidikan Berbasis Multikultural Sebagai Upaya Penguatan Nilai Karakter Kejujuran, Toleransi dan Cinta Damai Pada Anak Usia Dini di Kiddy Care, Kota Tegal*”.

Hasil penelitian dari skripsi ini menjelaskan bahwa implementasi pendidikan berbasis multikultural dalam pembelajaran dalam kelas Kindy di Kiddy Care yaitu dalam bentuk bahasa/komunikasi, keyakinan agama, dan status sosial. Proses penanaman karakter kejujuran, toleransi, dan cinta damai pada kelas Kindy yaitu kelas yang diperuntukkan anak dengan kisaran usia 2-3 tahun.<sup>20</sup> Sedangkan yang penulis teliti tentang implementasi pendidikan multikultural pada anak usia sekolah dasar.

14. Disertasi Zubaedi dengan judul “*Telaah Konsep Multikulturalisme dan Implementasinya Dalam Dunia Pendidikan*”

Hasil penelitian dalam disertasi ini adalah bisa tidaknya wacana pendidikan multikulturalisme diterapkan oleh lembaga pendidikan tergantung pada ikhtiar kita bersama. Pada konteks ini dinas pendidikan sebagai pihak yang pantas ditunggu peran aktifnya. Setidaknya dinas pendidikan mengadopsi pendidikan multikulturalisme untuk diberlakukan dalam dunia pendidikan sekolah, mulai tingkat sekolah dasar sampai tingkat sekolah menengah tingkat atas.<sup>21</sup>

15. Jurnal Ilmiah Scholaria Wasitohadi, Vol. 2, No. 1, Januari 2012 dengan judul “*Gagasan dan Desain Pendidikan Multikultural di Indonesia*”

Jurnal ini menyimpulkan desain pendidikan multikultural di Indonesia sebaiknya tidak diberikan dalam satu mata pelajaran yang terpisah tetapi terintegrasi di dalam mata pelajaran-mata pelajaran yang relevan. Sedangkan model pendidikan multikultural di Indonesia harus didasarkan pada kondisi perkembangan sosial, politik, ekonomi, dan budaya Indonesia, bukan adopsi pendidikan multikultural bangsa lain.<sup>22</sup>

## B. Kerangka Teori

### 1. Konsep dan Teori Pendidikan

#### a. Definisi Pendidikan

Sebelum membahas tentang pengertian pendidikan sebagai pijakan epistemologis dalam memahami khazanah ilmu pendidikan secara lebih komprehensif, penulis ingin mengajak terlebih dahulu melacak akar pendidikan secara historis dan filosofis. Hal ini penting dilakukan bagi siapapun yang ingin mengenal lebih jauh tentang permasalahan pendidikan dan problematika yang melingkupinya.

Sebab pendidikan bukan merupakan sebuah entitas tunggal yang mampu berdiri sendiri, tetapi ia terkait dengan entitas lain, sesuai dengan konteks dan dinamika zamannya.

---

<sup>19</sup>Achmad Rois, “Pendidikan Islam Multikultural Telaah Pemikiran Muhammad Amin Abdullah”, *Jurnal Ilmiah, Episteme* Tahun 2013 No. 2, Vol. 8.

<sup>20</sup>Nur Faiqoh, “Implementasi Pendidikan Berbasis Multikultural Sebagai Upaya Penguatan Nilai Karakter Kejujuran, Toleransi dan Cinta Damai Pada Anak Usia Dini di Kiddy Care, Kota Tegal.”, *Skripsi*, Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2015, hlm. 91.

<sup>21</sup>Zubaedi, “*Telaah Konsep Multikulturalisme dan Implementasinya Dalam Dunia Pendidikan*”, *Disertasi*, Yogyakarta: Universitas Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2004, hlm. 12.

<sup>22</sup>Wasotohadi, “Gagasan dan Desain Pendidikan Multikultural di Indonesia”, *Jurnal Ilmiah Scholaria*, Tahun 2012 No. 1, Vol. 2.

Dalam kajian khazanah pemikiran pendidikan, terlebih dahulu perlu diketahui tentang dua istilah penting yang hampir sama bentuknya dan sering digunakan dalam dunia pendidikan. Dua istilah penting tersebut adalah “pedagogi” dan “pedagogik” pedagogi berarti pendidikan, sedangkan pedagogik berarti ilmu pendidikan.<sup>23</sup>

Pedagogik atau ilmu pendidikan berarti ilmu yang menyelidiki dan merenungkan tentang gejala-gejala perbuatan mendidik. Istilah ini berasal dari bahasa Yunani “*pedagogia*” yang berarti pergaulan dengan anak-anak. Istilah yang terkenal pada waktu itu adalah “*pedagogos*” yang berarti seorang pelayan (bujang) pada zaman Yunani kuno yang pekerjaannya mengantar dan menjemput anak-anak ke dan dari sekolah. *Paedagogos* berasal dari kata “*paedos*” yang berarti anak, dan “*agoge*” yang berarti saya membimbing atau memimpin.

Perkataan *pedagogos* yang pada mulanya berarti pelayan, lalu berubah menjadi pekerjaan mulia. Karena kata *pedagog* (dari *pedagogos*) berarti seorang yang tugasnya membimbing anak dalam pertumbuhannya ke arah kemandirian dan sikap bertanggung jawab.

Secara etimologi, pendidikan dalam bahasa arab berasal dari kata *tarbiyah*, dengan kata kerja *rabba* yang memiliki makna mendidik atau mengasuh. Jadi pendidikan dalam islam adalah bimbingan oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani, rohani, dan akal didik sehingga dapat terbentuk pribadi muslim yang baik.<sup>24</sup>

Secara sederhana dan umum, pendidikan bermakna sebagai usaha untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi bawaan, baik jasmani maupun rohani, sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan.

Bagi kehidupan umat manusia, pendidikan merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan, mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup dan berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka.

Dalam pada itu, definisi tentang pendidikan (*pedagogi*) itu sendiri sangat banyak. Para pemikir pendidikan berbeda pendapat tentang definisi pendidikan.

Beberapa definisi tentang pendidikan dari para pakar pendidikan tersebut, yang perlu kita ketahui diantaranya adalah definisi yang disampaikan oleh Prof. Langeveld. Pakar pendidikan dari Belanda ini mengemukakan, bahwa pendidikan ialah suatu bimbingan yang diberikan oleh orang dewasa kepada anak yang belum dewasa untuk mencapai tujuan, yaitu kedewasaan.<sup>25</sup>

Dalam Garis Besar Haluan Negara (GBHN) pada tahun 1973, dikemukakan tentang pengertian pendidikan, bahwa pendidikan pada hakikatnya merupakan suatu usaha yang disadari untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan manusia yang dilaksanakan di dalam maupun di luar sekolah, dan berlangsung seumur hidup.<sup>26</sup>

Selain itu, definisi pendidikan juga dikemukakan oleh Ki Hadjar Dewantara dalam kongres Taman Siswa yang pertama pada tahun 1930 beliau menyebutkan, bahwa pendidikan umumnya berarti daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (intelekt), dan tubuh anak. Dalam Taman Siswa tidak boleh dipisah-pisahkan bagian-bagian itu agar kita dapat memajukan kesempurnaan hidup, kehidupan, dan penghidupan.<sup>27</sup>

Menurut Dwiyarkaya, pendidikan adalah upaya memanusiakan manusia muda, Pengangkatan manusia ke taraf insani itulah yang disebut mendidik.<sup>28</sup>

<sup>23</sup>Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan*, Cet.II (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hlm. 1.

<sup>24</sup>Yaya Suryana dan Rusdiana, *Pendidikan Multikultural Suatu Upaya Penguatan Jati Diri Bangsa*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), hlm. 66.

<sup>25</sup>Burhanudin Salam, *Pengantar Pedagogik, Dasar-dasar Ilmu Mendidik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm.3-4.

<sup>26</sup>*Ibid.*, hlm. 4.

<sup>27</sup>*Ibid.*

<sup>28</sup>*Ibid.*

Dalam *Dictionary of Education* dikemukakan, bahwa definisi pendidikan adalah proses dimana seseorang mengembangkan kemampuan sikap dan bentuk-bentuk tingkah laku lainnya di dalam masyarakat dimana ia hidup, proses sosial dimana orang dihadapkan pada pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol (khususnya yang datang dari sekolah), sehingga ia dapat memperoleh atau mengalami perkembangan kemampuan sosial dan kemampuan individu yang optimum (*maksimal*).<sup>29</sup>

Sebagai sebuah kebijakan pemerintah, UU No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas mengisyaratkan bahwa: "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara." Berdasarkan kerangka tersebut, paling tidak ditemukan empat pokok pikiran utama yang terkandung di dalamnya, yaitu sebagai berikut:<sup>30</sup>

a. Usaha Sadar dan Terencana

Pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana menunjukkan bahwa pendidikan adalah sebuah proses yang disengaja dan dipikirkan secara matang (proses kerja intelektual). Oleh karena itu, disetiap level manapun, kegiatan pendidikan harus secara sadar direncanakan, mulai tingkat nasional (makroskopik), regional/provinsi dan kabupaten kota (mesoskopik), institusional/sekolah (mikroskopik), maupun secara operasional (proses pembelajaran oleh guru). Berkenaan dengan pembelajaran (pendidikan dalam arti terbatas), pada dasarnya setiap kegiatan pembelajaran harus direncanakan terlebih dahulu sebagaimana diisyaratkan dalam Permendiknas RI No. 41 Tahun 2007, bahwa perencanaan proses pembelajaran meliputi unsur-unsur sebagai berikut:

- 1) Penyusunan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat identitas mata pelajaran,
- 2) Standar kompetensi (SK),
- 3) Kompetensi dasar (KD),
- 4) Indikator pencapaian kompetensi,
- 5) Tujuan pembelajaran,
- 6) Materi pembelajaran,
- 7) Alokasi waktu,
- 8) Metode pembelajaran,
- 9) Kegiatan pembelajaran,
- 10) Penilaian hasil belajar, dan
- 11) Sumber belajar.

b. Mewujudkan Suasana Belajar

Berbicara tentang mewujudkan suasana pembelajaran, tidak dapat dilepaskan dari upaya menciptakan lingkungan belajar, diantaranya mencakup hal-hal berikut:

- 1) Lingkungan fisik, seperti bangunan sekolah, ruang kelas, ruang perpustakaan, ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang BK, taman sekolah dan lingkungan fisik lainnya.
- 2) Lingkungan sosio-psikologis (iklim dan budaya belajar/akademis), seperti komitmen, kerjasama, ekspektasi prestasi, kreativitas, toleransi, kenyamanan, kebahagiaan dan aspek-aspek sosio-emosional lainnya, yang memungkinkan peserta didik untuk melakukan aktivitas belajar.

c. Mewujudkan Proses Pembelajaran

Upaya mewujudkan suasana pembelajaran lebih ditekankan untuk menciptakan kondisi dan pra kondisi agar siswa belajar, sedangkan proses pembelajaran lebih mengutamakan pada upaya cara

<sup>29</sup>*Ibid.*

<sup>30</sup>Yaya Suryana dan Rusdiana, *Pendidikan Multikultural Suatu Upaya Pengautan Jati Diri Bangas*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), hlm. 78.

mencapai tujuan pembelajaran atau kompetensi siswa. Dalam proses pembelajaran, guru dituntut untuk dapat mengelola pembelajaran, yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran. Hal ini sesuai dengan Permendiknas RI No. 41 Tahun 2007 tentang standar proses. Disini guru dituntut lebih berperan sebagai agen pembelajaran (PP 19 Tahun 2015), tetapi dalam hal ini digunakan istilah manajer pembelajaran, yaitu guru bertindak sebagai *planner*, *organizer*, dan *evaluator* pembelajaran. Kondisi dan lingkungan fisik ataupun lingkungan sosio-psikologis didesain agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan segenap potensinya. Dalam konteks pembelajaran dituntut adanya keterampilan guru dalam mengelola kelas. Selain itu, peran guru lebih diutamakan sebagai fasilitator belajar siswa.

d. Hasil dari Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran diharapkan menghasilkan sumber daya manusia yang dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Dari berbagai definisi tentang pendidikan di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa pendidikan dapat diartikan sebagai:

1. Suatu proses pertumbuhan yang menyesuaikan dengan lingkungan.
2. Suatu pengarahan dan bimbingan yang diberikan kepada anak-anak dalam pertumbuhannya.
3. Suatu usaha sadar untuk menciptakan suatu keadaan atau situasi tertentu yang dikehendaki oleh masyarakat.
4. Suatu pembentukan karakter, kepribadian dan kemampuan anak-anak dalam menuju kedewasaan.

**b. Prinsip Pendidikan**

Pada dasarnya, pendidikan disemua instansi dan tingkat pendidikan memiliki muara tujuan yang sama, yaitu ingin mengantarkan anak manusia menjadi manusia paripurna yang mandiri dan dapat bertanggung jawab atas dirinya sendiri dan lingkungannya.<sup>31</sup>

Sesuai dengan UU 20/2003 tentang Sisdiknas, ada enam prinsip dalam pendidikan. Ketentuan ini diatur pada Bab II Pasal 4 yang diuraikan dalam 6 ayat. Berikut ini prinsip-prinsip pendidikan yang sesuai dengan isi UU 20/2003, Pasal 4 adalah:<sup>32</sup>

- 1) Pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa.
- 2) Pendidikan diselenggarakan sebagai satu kesatuan yang sistematis dengan sistem terbuka dan multimakna.
- 3) Pendidikan diselenggarakan sebagai suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat.
- 4) Pendidikan diselenggarakan dengan memberi keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran.
- 5) Pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi segenap warga masyarakat.
- 6) Pendidikan diselenggarakan dengan memperdayakan semua komponen masyarakat melalui peran serta dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu layanan pendidikan.

Pada pasal 4, ayat 1 UU NO. 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional. Dijelaskan, bahwa pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi HAM, nilai keagamaan, nilai kultural dan kemajemukan bangsa. Lebih lanjut

---

<sup>31</sup>*Ibid.*, hlm. 76.

<sup>32</sup>*Ibid.*, hlm. 77.

dinyatakan bahwa pendidikan ini selenggarakan sebagai suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat.<sup>33</sup>

### *c. Dasar dan Tujuan Pendidikan*

Sebagaimana kita ketahui, bahwa bangsa Indonesia mempunyai filsafat hidup Pancasila, dan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) pun disusun atas dasar Pancasila. Oleh karena itu, sudah selayaknya jika pendidikan di Indonesia juga berdasarkan pada Pancasila, seperti termaktub dalam UU No. 4 tahun 1950, bab III pasal 4 tentang dasar-dasar pendidikan dan pembelajaran, yang berbunyi: “Pendidikan dan pengajaran berdasar atas asa-asa yang termaktub dalam pancasila undang-undang dasar (UUD) Negara Kesatuan Republik Indonesia dan atas kebudayaan kebangsaan Indonesia.”<sup>34</sup>

Hingga kini, dasar dan tujuan pendidikan nasional secara yuridis masih sama, belum berubah. Hal ini ditetapkan kembali dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional 2003, bahwa pendidikan Nasional berdasarkan pancasila dan Undang-Undang dasar Republik Indonesia tahun 1945.<sup>35</sup>

Sedangkan tujuan pendidikan nasional menurut UU No. 20 tahun 2003 adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>36</sup>

Berbeda dengan dasar pendidikan di Indonesia yang tidak berubah, yakni Pancasila dan UUD 1945, tujuan penyelenggara pendidikan di negeri ini secara yuridis (undang-undang) selalu berubah-ubah. Hal ini bisa kita lacak dalam informasi tentang perubahan-perubahan yang dimaksud berikut ini.<sup>37</sup>

- 1) Rumusan tujuan pendidikan menurut UU No. 4 tahun 1950. Tercantum dalam bab II pasal 3, ungkapan yang berbunyi: “Tujuan pendidikan dan pengajaran adalah membentuk manusia susila yang cakap dan warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab tentang kesejahteraan masyarakat dan tanah air”.
- 2) Rumusan tujuan pendidikan menurut ketetapan MPRS No. II tahun 1960 adalah: “Tujuan pendidikan adalah mendidik anak ke arah terbentuknya manusia yang berjiwa Pancasila dan bertanggung jawab atas terselenggaranya masyarakat sosialis Indonesia yang adil dan makmur meterial dan spiritual.
- 3) Rumusan tujuan pendidikan menurut Sistem Pendidikan Nasional Pancasila dengan penetapan presiden No. 19 tahun 1965 adalah sebagai berikut: “Tujuan pendidikan nasional kita, baik yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun swasta, dari pendidikan pra sekolah sampai pendidikan tinggi, supaya melahirkan warga negara-warga negara sosialis Indonesia yang susila, yang bertanggung jawab atas terselenggaranya masyarakat sosialis Indonesia, adil makmur baik spiritual maupun material dan berjiwa pancasila yaitu: ketuhanan yang maha esa, perikemanusiaan yang adil dan beradap, kebangsaan, kerakyatan, keadilan sosial”.
- 4) Rumusan tujuan pendidikan menurut ketetapan MPRS No. XXVII tahun 1966, berbunyi sebagai berikut: “Tujuan pendidikan adalah membentuk manusia pancasila sejati berdasarkan ketentuan-

<sup>33</sup>Hanafiah, Nanang dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Refika Aditama, 2001), hlm. 40.

<sup>34</sup>Amir Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Malang: fakultas ilmu pendidikan IKIP, 1973), hlm. 78.

<sup>35</sup>Undang-undang Republik Indonesia No.20 tahun 2003 tentang, *Sistem Pendidikan Nasional 2013*, (Jakarta: Cemerlang, 2003), hlm. 7.

<sup>36</sup>*Ibid.*

<sup>37</sup>Amir Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Malang: fakultas ilmu pendidikan IKIP, 1973), hlm. 78-

ketentuan yang dikehendaki oleh pembukaan Undang-Undang dasar 1945 dan isi Undang-Undang Dasar 1945”.

- 5) TAP MPR No. 4/MPR/1975, tujuan pendidikan adalah membangun di bidang pendidikan didasarkan atas falsafah negara Pancasila dan diarahkan untuk membentuk manusia-manusia pembangun yang berpancasila dan untuk membentuk manusia yang sehat jasmani dan rohaninya, memiliki pengetahuan dan keterampilan yang dapat mengembangkan kreatifitas dan tanggung jawab dapat menyuburkan sikap demokratis dan penuh tenggang rasa, dapat mengembangkan kecerdasan yang tinggi dan disertai budi pekerti yang luhur, mencintai bangsanya dan mencintai sesama manusia sesuai dengan ketentuan yang termaktub dalam UUD 1945.
- 6) Tujuan pendidikan terdapat dalam UU No.2 Tahun 1985, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia yang seutuhnya, yaitu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan berbangsa.
- 7) Tujuan pendidikan nasional menurut TAP MPR No. II/MPR/1993, yaitu meningkatkan manusia Indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri, maju, tangguh, cerdas, kreatif, terampil, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan berbangsa.
- 8) Dan tujuan pendidikan nasional menurut UU No. 20 tahun 2003 adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Tentu saja, kita berharap bahwa perubahan tersebut menuju ke arah yang lebih sempurna dan berpijak pada prinsip keadilan dalam segala aspek kehidupan, dan pada nilai-nilai budaya bangsa Indonesia yang multikultural.

Sehingga bisa menghadapi perkembangan dan tantangan dunia pendidikan yang sangat kompleks seiring dengan perkembangan global.

## **2.Konsep dan Teori Tentang Pendidikan Multikultural**

### ***a. Definisi Pendidikan Multikultural***

Sebagai sebuah wacana baru, pengertian pendidikan multikultural sesungguhnya hingga saat ini belum begitu jelas dan masih banyak pakar pendidikan yang mendebatkannya. Namun demikian, bukan berarti bahwa definisi pendidikan multikultural tidak ada atau tidak jelas. Sebetulnya, sama dengan definisi pendidikan yang penuh penafsiran antara satu pakar dengan pakar lainnya di dalam manguraikan makna pendidikan itu sendiri. Hal ini juga terjadi pada penafsiran arti pendidikan multikultural.

Pendidikan multikultural memandang manusia sebagai makhluk makro yang tidak akan terlepas dari akar budaya dan kelompok etnisnya.<sup>38</sup> Secara generik, pendidikan multikultural memang sebuah konsep yang dibuat dengan konsep untuk menciptakan persamaan peluang bagi semua siswa yang berbeda ras, etnis, kelas sosial dan kelompok budaya.

Pada dasarnya, pendidikan Multikultural adalah pendidikan yang menghargai perbedaan. Pembelajaran berbasis Multikultural di era globalisasi ini merupakan dasar pokok yang harus dimiliki

---

<sup>38</sup>Choirul Mahfud, *Pendidikan Multikultural*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2006), hlm.187.

oleh para pendidik, karena dalam pembelajaran ini pendidik harus merubah cara pandang mereka terhadap obyek pembelajaran (anak didik) tidak hanya dianggap sebagai individu tetapi harus ditempatkan sebagai warga lokal dan global.

Istilah pendidikan multikultural dapat digunakan, baik pada tingkat diskriptif dan normatif yang menggambarkan isu-isu dan masalah-masalah pendidikan yang berkaitan dengan masyarakat multikultural. Lebih jauh juga mencakup tentang pertimbangan terhadap kebijakan-kebijakan dan strategi-strategi pendidikan dalam masyarakat multikultural. Dalam konteks diskriptif, maka pendidikan multikultural seyogyanya berisikan tentang tema-tema mengenai toleransi, perbedaan *ethno-cultural* dan agama, bahaya diskriminasi, penyelesaian konflik dan mediasi, hak asasi manusia, demokratisasi, pluralitas, kemanusiaan universal, dan subjek-subjek lain yang relevan.<sup>39</sup>

Pendidikan multikultural adalah suatu pendekatan progresif untuk melakukan transformasi pendidikan yang secara menyeluruh membongkar kekurangan, kegagalan, dan praktik-praktik diskriminasi dalam proses pendidikan.<sup>40</sup>

Pendidikan multikultural dapat didefinisikan sebagai pendidikan untuk atau tentang keragaman kebudayaan dalam merespon perubahan demografis dan kultur lingkungan masyarakat tertentu bahkan dunia secara keseluruhan. Hal ini sejalan dengan pendapat Paulo Freire,<sup>41</sup> Pendidikan bukan merupakan menara gading yang berusaha menjauhi realitas sosial dan budaya. Pendidikan menurutnya, harus mampu menciptakan tatanan masyarakat yang hanya mengagungkan prestise sosial sebagai akibat kekayaan dan kemakmuran yang dialaminya.

Pendidikan multikultural adalah untuk membantu semua siswa agar memperoleh pengetahuan, sikap dan keterampilan yang diperoleh dalam menjalankan peran-peran seefektif mungkin pada masyarakat *demokratik-pluralistik*, serta diperlukan untuk berinteraksi, negoisasi dan komunikasi dengan warga kelompok lain agar tercipta sebuah tatanan masyarakat bermoral yang berjalan untuk kebaikan bersama.<sup>42</sup>

Pendidikan multikultural mengakui adanya keragaman etnik dan budaya masyarakat suatu bangsa. Terdapat tiga prinsip pendidikan multikultural yang dikemukakan oleh Tilaar. Pertama, pendidikan multikultural didasarkan pada pedagogik kesetaraan manusia (*equitypedagogy*). Kedua, pendidikan multikultural ditujukan kepada terwujudnya manusia Indonesia yang cerdas dan mengembangkan pribadi-pribadi Indonesia yang menguasai ilmu pengetahuan dengan sebaik-baiknya. Ketiga, prinsip globalisasi tidak perlu ditakuti apabila bangsa ini mengetahui arah serta nilai-nilai baik dan buruk yang dibawanya.<sup>43</sup>

Menurut Zakiiyudin Baidhawi, pendidikan multikultural adalah suatu cara untuk mengajarkan keragaman. Pendidikan multikultural menghendaki rasionalisasi etnis, intelektual, sosial dan pragmatis secara inter-relatif: yaitu mengajarkan ideal-ideal inklusivisme, pluralisme, dan saling menghargai semua orang dan kebudayaan merupakan imperatif humanistik yang menjadi prasyarat bagi kehidupan etnis dan dunia manusia yang beragam, mengintegrasikan studi tentang fakta-fakta, sejarah, kebudayaan, nilai-nilai, struktur, perspektif, dan kontribusi semua kelompok ke dalam kurikulum sehingga dapat membangun pengetahuan yang lebih kaya, kompleks, dan akurat tentang kondisi kemanusiaan di dalam dan melintasi konteks waktu, ruang dan kebudayaan tertentu.<sup>44</sup>

<sup>39</sup>H.A.R Tilaar, *Perubahan Sosiasal dan Pendidikan*, hlm. 15.

<sup>40</sup>Muhaemin EL-Ma'hady, *Multikulturalisme dan Pendidikan Multikultural: Sebuah Kajian Awal*, (2004), hlm. 4. Lihat juga dalam Iis Arifudin Urgensi Implementasi Pendidikan Multikultural di Sekolah, "Jurnal Insania, *Pemikiran Alternatif Pendidikan*", P3M STAI Purwokerto, Vol. 12, No. 2 (Mei-Agustus 2003), hlm. 3.

<sup>41</sup> Paulo Freire, *Politik Pendidikan: Kebudayaan, kekuasaan dan Pembebasan*, Terj. Agung Prihantoro (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), hlm. 19.

<sup>42</sup>Choirul Mahfud, *Pendidikan Multikultural*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2006), hlm.202-203.

<sup>43</sup>H.A.r Tilaar, *Multikulturalisme: Tantangan-Tantangan Global Masa Depan Dalam Transformasi Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Grasindo, 2014) hlm. 276-221.

<sup>44</sup>Zakiiyuddin, Baidhawi, *Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural*, (Jakarta: Erlangga, 2007), hlm. 8.

Adapun Howard dalam wacana Farida Hanum, berpendapat bahwa pendidikan multikultural memberi kompetensi multikultural.

Pada masa awal kehidupan siswa, waktu banyak dilalui di daerah etnis dan budayanya masing-masing. Kesalahan dalam mentransformasi nilai, aspirasi, etiket dari budaya tertentu, sering berdampak pada primordialisme kesukuan, agama, dan golongan yang berlebihan. Faktor ini penyebab timbulnya permusuhan antar etnis dan golongan. Melalui pendidikan multikultural sejak dini diharapkan anak mampu menerima dan memahami perbedaan budaya yang berdampak pada perbedaan *usage* (cara individu bertingkah laku), *folkways* (kebiasaan-kebiasaan yang ada di masyarakat), *mores* (tata kelakuan di masyarakat), dan *customs* (adat istiadat suatu komunitas).<sup>45</sup>

Menurut James A. Banks seperti yang dikutip Tilaar, pendidikan multikultural adalah konsep, ide atau falsafah sebagai suatu rangkaian kepercayaan (*set of believe*) dan penjelasan yang mengakui dan menilai pentingnya keseragaman budaya dan etnis di dalam membentuk gaya hidup, pengalaman sosial, identitas pribadi, kesempatan-kesempatan pendidikan dari individu, kelompok, maupun negara.<sup>46</sup> James Banks mendefinisikan Pendidikan Multikultural sebagai pendidikan untuk *People of Color*. Artinya, pendidikan multikultural ingin mengeksplorasi perbedaan sebagai keniscayaan (anugerah tuhan/ *sunnatullah*).<sup>47</sup>

Selanjutnya Banks berpendapat bahwa pendidikan multikultural merupakan suatu rangkaian kepercayaan (*set of beliefs*) dan penjelasan yang mengakui dan menilai pentingnya keragaman budaya dan etnis di dalam bentuk gaya hidup, pengalaman sosial, identitas pribadi, kesempatan pendidikan dari individu, kelompok maupun negara. Ia mendefinisikan pendidikan multikultural adalah ide, gerakan, pembaharuan pendidikan dan proses pendidikan yang tujuan utamanya adalah untuk mengubah struktur lembaga pendidikan supaya siswa baik pria maupun wanita, siswa berkebutuhan khusus, dan siswa yang merupakan anggota dari kelompok ras, etnis, dan kultur yang bermacam-macam itu akan memiliki kesempatan yang sama untuk mencapai prestasi akademis di sekolah.<sup>48</sup>

Banks yakin bahwa sebagian dari pendidikan lebih mengarah pada mengajari bagaimana berpikir daripada apa yang dipikirkan. Ia menjelaskan bahwa siswa harus diajari memahami semua jenis pengetahuan, aktif mendiskusikan konstruksi pengetahuan (*knowledge construction*) dan interpretasi yang berbeda-beda. Siswa yang baik adalah siswa yang selalu mempelajari semua pengetahuan dan turut serta secara aktif dalam membicarakan konstruksi pengetahuan. Siswa juga perlu disadarkan bahwa di dalam pengetahuan yang diterima itu terdapat beraneka ragam interpretasi yang sangat ditentukan oleh kepentingan masing-masing, mungkin saja interpretasi itu nampak bertentangan sesuai dengan sudut pandang pandangnya. Siswa harus dibiasakan menerima perbedaan.<sup>49</sup>

Pendidikan multikultural sejatinya merupakan pendidikan yang menjunjung tinggi persamaan hak dan martabat manusia. Sebagai perspektif yang mengakui realitas politik, sosial dan ekonomi yang dialami oleh masing-masing individu dalam pertemuan manusia yang kompleks dan beragam secara kultur, dan merefleksikan pentingnya budaya, ras, gender, etnisitas, agama, status sosial, ekonomi, dan pengecualian-kecualian dalam proses pendidikan.<sup>50</sup>

Selain itu pendidikan multikultural sebagai upaya untuk melatih dan mengembangkan karakter siswa agar mampu bersikap demokratis, humanis dan pluralis dalam lingkungan mereka. Dalam agama Islam konsep pendidikan multikultural ini berdasar dari kenyataan bahwa manusia diciptakan Tuhan dengan

<sup>45</sup>Farida Hanum, Wacana: *Pendidikan Multikultural Dalam Pluralisme Bangsa*, hlm. 4.

<sup>46</sup>H.A.R. Tilaar, *Multikulturalisme, Tantangan-tantangan Global Masa Depan dalam Transformasi Pendidikan Nasional* (Jakarta: Grasindo, 2004), hlm. 181.

<sup>47</sup>Choirul Mahfud, *Pendidikan Multikultural*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2006), hlm.168.

<sup>48</sup>*Ibid.*

<sup>49</sup>Farida Hanum, *Pendidikan Multikultural Dalam Pluralisme Bangsa.*, Makalah Lepas., hlm. 4.

<sup>50</sup>Choirul Mahfud, *Pendidikan Multikultural*, hlm . 176.



berbeda-beda baik dari jenis kelamin, suku bangsa, warna kulit, budaya dan sebagainya. Namun perlu diingat bahwa yang mulia di sisi Tuhan adalah yang paling baik amal perbuatannya (bertakwa).<sup>51</sup>

Dari beberapa pendapat dan pemaparan tersebut di atas dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Pendidikan multikultural didasarkan pada pedagogik kesetaraan manusia (*equity pedagogy*).
- b. Pendidikan multikultural menghendaki adanya pengakuan terhadap keragaman dan perbedaan secara kultur sehingga dalam interaksi sesama manusia dapat terjalin secara harmonis.
- c. Pendidikan multikultural membangun karakter peserta didik agar mampu bersikap demokratis, humanis dan pluralis dalam lingkungan mereka.

### ***b. Pendidikan Multikultural Dalam Islam***

Semua masyarakat menyadari bahwa keberagaman itu adalah sebuah keniscayaan. Tapi pembahasan tentang bagaimana menyikapi multikultural ini yang masih terjadi perdebatan.

Bagi sebagian kelompok perbedaan-perbedaan yang ada agar segera dilenyapkan dan perlu adanya upaya untuk penyeragaman. Ada juga yang berstatement agar perbedaan yang ada itu tetap dipelihara.

Perbedaan pandangan dalam menyikapi perbedaan yang ada itu juga muncul dari beberapa kelompok dalam kehidupan masyarakat muslim. Apalagi masyarakat Indonesia yang disusun oleh mayoritas masyarakat muslim.

Setidaknya masyarakat muslim yang konon katanya adalah masyarakat yang mencintai perdamaian menjadi tonggak utama dan tolak ukur dalam menggalakkan perdamaian dan kerukunan dalam kehidupan di dunia ini.

Agama Islam sebagai suatu perangkat ajaran dan nilai, meletakkan konsep dan doktrin yang memberikan rahmat bagi *al-'alamin*. Islam sebagai ajaran yang memuat nilai-nilai normatif, sarat dengan ajaran yang menghargai dimensi pluralis-multikultural begitu bagusnya dalam memandang dan menempatkan martabat dan harkat manusia, baik sebagai individu maupun sebagai anggota sosial.

Menurut Anis Malik Thoha perspektif islam dalam pembelajaran multikultural meliputi pembelajaran terhadap tema-tema berikut meliputi: (1) tauhid; (2) pluralitas sebagai sunatullah; (3) kebebasan beragama; (4) pluralitas (yang) memerlukan *frame of referensi*. Upaya internalisasi terhadap pemahaman multikulturalisme dapat dilakukan dengan membelajarkan tema-tema tersebut kepada peserta didik, karena islam sendiri menjelaskan tentang perspektif islam terhadap keberadaan yang lain (*the existense of other*) sebagai sebuah dasar-dasar teoritis. Bahkan masalah ini mendapatkan perhatian yang cukup serius dalam pembahasan di Al-Qur'an dan Al-sunah.<sup>52</sup>

Untuk memberikan gambaran tentang pandangan Islam tentang wawasan multikultural maka dirasa penting untuk mengemukakan berbagai ayat Al-Qur'an dan tafsiran yang berhubungan dengan hal tersebut. Antara lain:

#### 1. Surat Ar-Rum Ayat 22

﴿ وَمِنْ آيَاتِهِ خَلْقُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَخْتَلَفُ اللَّسِنَاتِ وَاللَّوْنِ كُمْ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّلْعَالَمِينَ ﴾

Artinya : “Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah menciptakan langit dan bumi dan berlain-lainan bahasamu dan warna kulitmu. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang mengetahui”.

Muhammad Qurais Shihab Dalam Kitab Tafsirnya Al-Misbah menjelaskan : “Al-Qur'an demikian menghargai bahasa dan keragamannya, bahkan mengakui penggunaan bahasa lisan yang

<sup>51</sup>Tim Penerjemah Al-Qur'an Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah dan Panduan Waqaf dan Ibtida'*. (Jakarta: PT Suara Agung, 2015), hlm. 517.

<sup>52</sup>Dody S. Truna, *Pendidikan Agama Islam Berwawasan Multikulturalisme*, (Jakarta: Kementerian Agama, 2010), hlm. 45.

beragam. Perlu ditandaskan bahwa dalam konteks pembicaraan tentang paham kebangsaan, Al-Qur'an sangat menghargai bahasa. Bahasa pikiran dan bahasa perasaan jauh lebih penting ketimbang bahasa lisan, sekalipun bukan berarti mengabaikan bahasa lisan, karena sekali lagi ditekankan bahwa bahasa lisan adalah jembatan perasaan. Atas dasar semua itu, terlihat bahwa bahasa saat dijadikan sebagai perekat dan kesatuan umat, dapat diakui oleh Al-Qur'an, bahkan inklusif dalam ajarannya. Bahasanya dan keragamannya merupakan salah satu bukti ke-Esaan dan kebesaran Allah."<sup>53</sup>

## 2. Surat Al-Baqarah ayat 213

كَانَ النَّاسُ أُمَّةً وَاحِدَةً فَبَعَثَ اللَّهُ النَّبِيِّينَ مُبَشِّرِينَ وَمُنذِرِينَ وَأَنْزَلَ مَعَهُمُ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ لِيَحْكُمَ بَيْنَ النَّاسِ فِي مَا اختلفوا فيه<sup>ع</sup> وَمَا اختلف فيه<sup>ع</sup> إِلَّا الَّذِينَ أُوتُوهُ مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَتْهُمُ الْبَيِّنَاتُ بَغْيًا بَيْنَهُمْ<sup>ط</sup> فَهَدَى اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا لِمَا اختلفوا فيه<sup>ع</sup> مِنَ الْحَقِّ بِإِذْنِهِ<sup>ق</sup> وَاللَّهُ يَهْدِي مَنْ يَشَاءُ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ ﴿٢١٣﴾

Artinya: “Manusia itu adalah umat yang satu. (setelah timbul perselisihan), Maka Allah mengutus Para Nabi, sebagai pemberi peringatan, dan Allah menurunkan bersama mereka kitab yang benar, untuk memberi keputusan di antara manusia tentang perkara yang mereka perselisihkan. tidaklah berselisih tentang kitab itu melainkan orang yang telah didatangkan kepada mereka Kitab, Yaitu setelah datang kepada mereka keterangan-keterangan yang nyata, karena dengki antara mereka sendiri. Maka Allah memberi petunjuk orang-orang yang beriman kepada kebenaran tentang hal yang mereka perselisihkann itu dengan kehendak-Nya. dan Allah selalu memberi petunjuk orang yang dikehendaki-Nya kepada jalan yang lurus”.

Sayyid Qutb Menjelaskan dalam kitab tafsirnya *Fi Zhilalil Qur'an*:

“Dahulu manusia itu adalah umat yang satu, pada satu *Manhaj* “jalan hidup” dan satu pandangan. Hal ini boleh juga mengisyaratkan kepada sekelompok kecil manusia pertama yang berupa keluarga Adam dan Hawa dengan anak- anak cucunya, sebelum terjadinya perbedaan mengenai persepsi, pola pikir, pandangan hidup dan keyakinan mereka. Maka Al-Qur'an menetapkan bahwa asal mula manusia itu satu. Mereka adalah anak dari keturunan pertama, keluarga Adam dan hawa. Allah menghendaki menjadikan seluruh manusia ini produk dari sebuah keluarga yang kecil, untuk menetapkan prinsip kekeluargaan dalam kehidupan mereka, dan menjadikan keluarga sebagai fondasi pertama bangunan masyarakat. Pada waktu itu berbeda- beda pola pikir, arah pandangan, dan banyaklah sistem kehidupan, serta beraneka ragamlah kepercayaan mereka. Pada saat demikian, Allah mengutus para Nabi untuk memberikan kabar gembira dan peringatan.

“Allah menurunkan bersama mereka kitab dengan benar untuk memberi keputusan diantara manusia tentang perkara yang mereka perselisihkan”.

Di sini tampaklah hakikat yang besar itu bahwa diantara tabiat manusia ialah berselisih. Karena, perbedaan itu merupakan salah satu unsur pokok kejadian mereka, yang mewujudkan hikmah yang tinggi dengan dijadikannya mereka sebagai pengelola bumi ini. Perbedaan- perbedaan ini memerlukan kegiatan-kegiatan yang bermacam- macam dan persiapan yang bermacam-macam pula, agar saling melengkapi, saling membentuk, dan menunaikan peranannya yang global dalam mengelola dan memakmurkan bumi ini, sesuai dengan keputusan umum yang ditentukan dalam ilmu Allah. Oleh karena itu terdapat bermacam-macam pendapat dan pemikiran di dalam menghadapi aktifitas-aktifitas yang beraneka macam itu. Perbedaan dalam persiapan dan aktifitas ini menimbulkan perbedaan dalam

<sup>53</sup>Muhammad Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan dan Keresasian Al-Qur'an Vol.1*(Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm.340-342.

pandangan, sistem dan jalan hidup. Akan tetapi, Allah ingin memberikan perbedaan-perbedaan yang terjadi dalam bingkai yang luas dan meliputi seluruh mereka manakala itu berjalan dengan baik dan lurus. Bingkai yang besar itu ialah bingkai pandangan iman yang benar dan luas sehingga mencakup bermacam-macam persiapan, potensi dan kekuatan. Maka pandangan iman ini tidak membunuh dan mengekangnya, tetapi justru menatanya, mengaturnya dan mendorongnya ke jalan kebaikan. Oleh karena itu harus ada timbangan yang mantap untuk menjadi tempat kembalinya orang-orang yang berselisih itu, hukum yang adil dan menjadi rujukan orang-orang yang bersilang sengketa, dan kata pasti untuk menyelesaikan perdebatan, serta menjadi acuan semua pihak secara meyakinkan.<sup>54</sup>

### 3. Surat Yunus ayat 99

﴿٩٩﴾ وَلَوْ شَاءَ رَبُّكَ لَأَمَنَّ مِنَ فِي الْأَرْضِ كُلَّهُمْ جَمِيعًا ۖ أَفَأَنْتَ تُكْرِهُ النَّاسَ حَتَّىٰ يَكُونُوا مُؤْمِنِينَ ۚ

Artinya: “Dan Jikalau Tuhanmu menghendaki, tentulah beriman semua orang yang di muka bumi seluruhnya. Maka Apakah kamu (hendak) memaksa manusia supaya mereka menjadi orang-orang yang beriman semuanya ?”.

### 4. Surat Al-Baqarah ayat 256

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ ۗ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ ۚ فَمَن يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِنْ بِاللَّهِ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا أَنفِصَامَ لَهَا ۗ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٥٦﴾

Artinya: “Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam); Sesungguhnya telah jelas jalan yang benar daripada jalan yang sesat. karena itu Barangsiapa yang ingkar kepada Thaghut dan beriman kepada Allah, Maka Sesungguhnya ia telah berpegang kepada buhul tali yang Amat kuat yang tidak akan putus. dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui”.

Dari berbagai kutipan ayat di atas dapat ditegaskan bahwa Islam sebagai suatu agama tidak pernah mengajarkan kekerasan. Islam yang dibawa Rasulullah merupakan agama yang mendatangkan rahmat bagi seluruh alam (Rahmatan Lil’Alamin). Islam tidak hanya mendatangkan rahmat bagi pemeluk Islam itu sendiri, namun juga mendatangkan rahmat bagi seluruh alam ini.

Multikultural prespektif sosiologis terdapat dalam intern umat Islam sendiri. Hal ini dapat dilihat dalam praktek keberagamaan umat Islam di seluruh dunia Islam. Secara internal umat Islam memiliki keaneka ragaman madzhab fiqih, tasawuf dan kalam. Dalam bidang fiqih umat Islam Indonesia mengenal adanya madzhab lima, dari Imam Syafii dengan *qaul jadid* dan *qadimnya*, Imam Hanafi, Hambali, Abu Hanifah dan Imam Ja’far. Begitu juga dalam ilmu kalam, Imam al-Asy’ari, dan Maturidy disebut sebagai penggagas Ahlussunnah (Sunni), Wasil bin Atho’ dengan mu’tazilahnya.

Al-Qur’an mengingatkan dengan tegas dalam ayat di atas sebagai antisipasi kemungkinan timbulnya sikap dan budaya saling mencemooh dan merendahkan antara kelompok yang satu dengan yang lain. Karena tindakan mencemooh dan mengejek, serta merendahkan orang, apalagi kelompok lain, merupakan cikal dan sumber konflik sosial.<sup>55</sup>

Dari berbagai macam ayat di atas yang menunjuk pada perbedaan senantiasa ada pada setiap manusia, sudah jelas bahwa perbedaan merupakan hal yang diakui dalam Islam, sedangkan yang dilarang adalah perpecahan.

<sup>54</sup>Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zhilalil Qur’an*, Jilid I, hlm.256- 257.

<sup>55</sup>M. Amin Abdullah, *Dinamika Islam Kultural; Pemetaan Wacana Keislaman Kontemporer, Cet. Ke-1* (Bandung: Mizan, 2000) , hlm.77.

Dengan kata lain bahwa, Islam sangat menghargai adanya perbedaan yang ada dalam masyarakat. Perbedaan yang ada tidak justru menjadi api dalam mengobarkan kekerasan, tetapi perbedaan itu justru dijadikan sebagai alat untuk saling mengenal lebih dekat.

Dalam bukunya yang berjudul Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural, Zakiyuddin Baidhawiy menjelaskan setidaknya ada tiga prinsip utama dalam Islam yang berkaitan dengan multikultural.<sup>56</sup>

*Pertama*, prinsip *plural is usual*. Yakni kepercayaan dan praktek kehidupan bersama yang menandakan kemajemukan sebagai sesuatu yang lumrah dan tidak perlu diperdebatkan. Keragaman cara berpikir dan cara bertindak umat manusia dalam konteks ruang dan waktu akan terus eksis.

*Kedua*, *Equal is usual*, dalam prinsip ini Islam mencoba memperlihatkan bahwa keragaman itu adalah suatu hal yang biasa.

Dan prinsip yang *ketiga* adalah prinsip sahaja dalam keragaman (*modesty in diversity*). Bersikap dewasa dalam merespon keragaman. Yakni sikap moderat yang menjamin kearifan berpikir dan bertindak, jauh dari fanatisme yang sering melegitimasi penggunaan instrument kekerasan.

Selanjutnya Baidhawiy menjelaskan bahwa dalam multikultural dalam agama Islam dapat dikembangkan melalui menebar amanah dan husnuzdon dalam memupuk kebersamaan, saling memaafkan, menganyam *ukhuwah islamiyah* dan *ukhuwah basyariyah* agar tercipta kehidupan yang damai sesuai dengan visi misi Islam itu sendiri, yakni Islam sebagai agama Rahmat bagi seluruh alam. Diantara nilai-nilai Islam yang menghargai dimensi pluralis-multikultural adalah:<sup>57</sup>

- a. Konsep kesamaan/kesetaraan, yang memandang manusia pada dasarnya sama derajatnya. Satu-satunya pembedaan kualitatif dalam pandangan Islam adalah ketakwaan. Sehingga konsep inipun berlaku baik untuk laki-laki maupun perempuan, mereka sama di mata Tuhan.

Menurut Islam, seluruh manusia berasal dari satu asal yang sama, yaitu Nabi Adam dan Hawa. Meskipun nenek moyangnya sama, namun dalam perkembangannya kemudian terpecah menjadi bersuku-suku, berkaum-kaum atau berbangsa-bangsa, lengkap dengan segala kebudayaan dan peradaban khas masing-masing. Mereka harus tetap saling mendekati, saling mengenal, saling menghormati dalam interaksi sosial.

Allah berfirman dalam QS. Al-Hujurat ayat ke 13

يٰۤاَيُّهَا النَّاسُ اِنَّا خَلَقْنٰكُمْ مِّنْ ذَكَرٍ وَّاُنْثٰى وَجَعَلْنٰكُمْ شُعُوْبًا وَّقَبَاۤىِٕلَ لِتَعَارَفُوْۤا ۗ اِنَّ اَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللّٰهِ اَتْقٰنُكُمْ ۗ اِنَّ اللّٰهَ عَلِيْمٌ

حَبِيْرٌ

Artinya: “Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal”.

Sayyid Quthb dalam Tafsir Fi Zhilalil Qur’an menjelaskan : “Hai manusia! Hai orang-orang yang berbeda ras dan warna kulitnya, yang berbeda- beda suku dan kabilahnya, sesungguhnya kalian berasal dari pokok yang satu. Maka, janganlah berikhtilaf, jangan lagi bercerai- berai, janganlah bermusuhan dan janganlah centan-perentang. Hai manusia, Dzat yang menyerumu dengan seruan ini adalah Dzat yang telah menciptakan kamu dari jenis laki-laki dan wanita. Dialah yang memperlihatkan kepadamu tujuan dari menciptakan bersuku- suku dan berbangsa-bangsa. Tujuannya bukan untuk saling

<sup>56</sup>Akiyuddin Baidhawiy, *Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural*, (Jakarta: Erlangga, 2005), hlm. 49-51.

<sup>57</sup>Yulia Riswanti, “Urgensi Pendidikan Islam dalam membangun Multikulturalisme” dalam *Jurnal Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, Vol. 3 No. 2 (Juli, 2008), him. 31.

menjegal dan bermusuhan, tetapi supaya harmonis dan saling mengenal. Adapun perbedaan bahasa dan warna kulit, perbedaan watak dan akhlak, serta perbedaan bakat dan potensi merupakan keragaman yang tidak perlu menimbulkan pertentangan dan perselisihan. Namun justru untuk menimbulkan kerjasama supaya bangkit dalam memikul segala tugas dan memenuhi segala kebutuhan. Warna kulit, ras, bahasa, negara dan lainnya tidak ada dalam pertimbangan Allah. Di sana hanya ada satu timbangan untuk menguji seluruh nilai dan mengetahui keutamaan manusia. Yaitu, “*Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertaqwa diantara kamu*”. Orang paling mulia yang hakiki ialah mulia menurut pandangan Allah. Dialah yang membimbingmu, berdasarkan pengetahuan dan berita dengan aneka nilai dan timbangan. “*Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.*” Dengan demikian, bergugurlah segala perbedaan, gugurlah segala nilai. Lalu dinaikkanlah satu timbangan dengan satu penilaian. Timbangan inilah yang digunakan manusia untuk menetapkan hukum. Nilai inilah yang harus dirujuk oleh umat manusia dalam menimbang. Islam memerangi fanatisme jahiliah ini serta segala sosok dan bentuknya agar sistem Islam yang manusiawi dan mengglobal ini tegak di bawah satu panji, yaitu panji Allah. Bukan panji negara, bukan panji nasionalisme, bukan panji keluarga dan bukan pula panji ras. Semua itu merupakan panji palsu yang tidak dikenal Islam.”<sup>58</sup>

- b. Konsep keadilan, yang berarti pengakuan dan perlakuan yang sama antara hak dan kewajiban. Jika kita mengakui hak hidup kita, maka sebaliknya kita wajib mempertahankan hak hidup dengan bekerja keras tanpa merugikan orang lain. Karena orang lain pun mempunyai hak hidup seperti kita. Jika kita pun mengakui hak hidup orang lain, kita wajib memberikan kesempatan kepada orang lain, kita wajib memberikan kesempatan kepada orang lain itu untuk mempertahankan hak hidup mereka sendiri.

Jadi, keadilan pada intinya terletak pada keseimbangan atau keharmonisan antara menuntut hak, dan menjalankan kewajiban. Adil harus dilakukan terhadap diri sendiri, keluarga, kelompok, dan juga terhadap lawan. Al-Qur’an memerintahkan kita berlaku adil terhadap siapapun, seperti tercantum dalam QS. An-Nisa’ ayat 58

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۚ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ

اللَّهُ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴿٥٨﴾

Artinya: “*Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat*”.

- c. Konsep kebebasan/kemerdekaan, yang memandang semua manusia pada hakikatnya hanya hamba Tuhan saja, sama sekali bukan hamba sesama manusia. Berakar dari konsep ini, maka manusia dalam pandangan Islam mempunyai kemerdekaan dalam memilih profesi, memilih hobi atau minat, memilih wilayah hidup, bahkan dalam menentukan pilihan agama pun tidak dapat dipaksa seperti tercantum dalam QS. Al-Baqarah ayat 256.

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ ۗ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ ۚ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّغُوتِ وَيُؤْمِرْ بِاللَّهِ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا

أَنْفِصَامَ هَا ۗ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٥٦﴾

<sup>58</sup>Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zhilalil Qur’an Jilid 10*, (Jakarta: Gema Insani, 2000), hlm.421-422.

Artinya: “Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam); Sesungguhnya telah jelas jalan yang benar daripada jalan yang sesat. karena itu Barangsiapa yang ingkar kepada Thaghut dan beriman kepada Allah, Maka Sesungguhnya ia telah berpegang kepada buhul tali yang Amat kuat yang tidak akan putus. dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui”.

- d. Konsep toleransi (tasamuh) yang merupakan sikap membiarkan, mengakui dan menghormati keyakinan orang lain tanpa memerlukan persetujuan. Bahasa Arab menterjemahkan dengan “tasamuh”, berarti saling mengizinkan, saling memudahkan. Toleransi berarti membolehkan, membiarkan yang pada prinsipnya tidak perlu terjadi. Jika toleransi mengandung konsesi, artinya, pemberian yang hanya didasarkan kepada kemurahan dan kebaikan hati, bukan didasarkan kepada hak. Jelaslah bahwa toleransi terjadi dan berlaku karena terdapat perbedaan prinsip, dan dalam menghormati perbedaan atau prinsip orang lain itu hendaklah tanpa mengorbankan prinsip sendiri. Selain itu toleransi juga merupakan sikap menerima bahwa orang lain berbeda dengan kita/ dialog dan toleransi merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Bila dialog itu bentuknya, toleransi itu isinya. Toleransi diperlukan tidak hanya pada tataran konseptual, melainkan juga pada tingkat teknis operasional.

Dari beberapa pendapat serta dalil dalam Al-Qur’an tentang pendidikan multikultural dalam islam maka penulis menyimpulkan sebagai berikut:

- a. Islam adalah agama yang bersifat universal. Islam bukan hanya diperuntukkan bagi salah satu suku bangsa, atau etnis tertentu melainkan sebagai *rahmatan lil ‘alamin*.
- b. Islam menghargai agama dan kepercayaan agama lain. Islam juga mengajarkan tidak ada pemaksaan dalam beragama.
- c. Islam juga menegaskan keanekaragaman dalam kehidupan umat manusia adalah alamiah, perbedaan itu mulai jenis kelamin, suku, bangsa yang beraneka ragam. Perbedaan itu ada agar sesama makhluk Allah swt saling mengenal.
- d. Islam memiliki sejarah yang jelas terkait dengan kehidupan yang majemuk sebagaimana yang ditunjukkan oleh Rasulullah sendiri tatkala membangun masyarakat madani di Madinah.

### **c. Implementasi Pendidikan Multikultural**

Secara historis, pendidikan multikultural muncul pada lembaga-lembaga pendidikan tertentu di wilayah Amerika yang pada awalnya diwarnai oleh sistem pendidikan yang mengandung diskriminasi etnis, yang kemudian belakangan hari mendapat perhatian serius dari pemerintah. Pendidikan multikultural sendiri merupakan strategi pembelajaran yang menjadikan latar belakang budaya siswa yang bermacam-macam digunakan sebagai usaha untuk meningkatkan pembelajaran siswa di kelas dan lingkungan sekolah.

Yang demikian ini dirancang untuk menunjang dan memperluas konsep-konsep budaya, perbedaan, kesamaan dan demokrasi.<sup>59</sup>

Dalam pelaksanaan pendidikan multikultural, menurut Banks yang dikutip Agus Iswanto, terdapat lima dimensi yang harus ada yaitu, *pertama*, adanya integrasi pendidikan dalam kurikulum (*content integration*) yang di dalamnya melibatkan keragaman dalam satu kultur pendidikan yang tujuan utamanya adalah menghapus prasangka. *Kedua*, konstruksi ilmu pengetahuan (*knowledge construction*) yang diwujudkan dengan mengetahui dan memahami secara komprehensif keragaman yang ada. *Ketiga*, pengurangan prasangka (*prejudice reduction*) yang lahir dari interaksi antar keragaman dalam kultur pendidikan. *Keempat*, pedagogik kesetaraan manusia (*equity pedagogy*) yang memberi ruang dan

---

<sup>59</sup>Sangkot Sirait dalam Nizar Ali (eds.), *Antologi Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Idea Press, 2010), hlm. 168.

kesempatan yang sama kepada setiap elemen yang beragam. *Kelima*, pemberdayaan kebudayaan sekolah (*empowering school culture*).<sup>60</sup>

Banks menawarkan empat pendekatan untuk mengintegrasikan materi pendidikan multikultural ke dalam kurikulum maupun pembelajaran di sekolah.<sup>61</sup>

- 1) Pendekatan kontribusi (*the contributions approach*). Level ini yang paling sering dilakukan dan paling luas dipakai dalam fase pertama dari gerakan kebangkitan etnis. Cirinya adalah dengan memasukkan pahlawan/pahlawan dari suku bangsa/etnis dan benda-benda budaya ke dalam pelajaran yang sesuai. Hal inilah yang selama ini sudah dilakukan di Indonesia.
- 2) Pendekatan aditif (*aditif approach*). Pada tahap ini dilakukan penambahan materi, konsep, tema, perspektif terhadap kurikulum tanpa mengubah struktur, tujuan dan karakteristik dasarnya. Pendekatan aditif ini sering dilengkapi dengan buku, modul, atau bidang bahasan terhadap kurikulum tanpa mengubah secara substansif. Pendekatan aditif sebenarnya merupakan fase awal dalam melaksanakan pendidikan multikultural, sebab belum menyentuh kurikulum utama.
- 3) Pendekatan transformasi (*the transformation approach*). Pendekatan transformasi berbeda secara mendasar dengan pendekatan kontribusi dan aditif. Pendekatan transformasi mengubah asumsi dasar kurikulum dan menumbuhkan kompetensi dasar siswa dalam melihat konsep, isu, tema, dan problem dari beberapa perspektif dan sudut pandang etnis. Perspektif berpusat pada aliran utama yang mungkin dipaparkan dalam materi pelajaran. Siswa boleh melihat dari perspektif yang lain. Banks menyebut ini sebagai proses *multiple acculturation*, sehingga rasa saling menghargai, kebersamaan dan cinta sesama dapat dirasakan melalui pengalaman belajar. Konsepsi akulturasi ganda (*multiple acculturation conception*) dari masyarakat dan budaya Negara mengarah pada perspektif bahwa memandang peristiwa etnis, sastra, musik, seni, pengetahuan lainnya sebagai bagian integral dari yang membentuk budaya secara umum. Budaya kelompok dominan hanya dipandang sebagai bagian dari keseluruhan budaya yang lebih besar.
- 4) Pendekatan aksi sosial (*the sosial action approach*) mencakup semua elemen dari pendekatan transformasi, namun menambah komponen yang mempersyaratkan siswa membuat aksi yang berkaitan dengan konsep, isu, atau masalah yang dipelajari dalam unit. Tujuan utama dari pembelajaran dan pendekatan ini adalah mendidik siswa melakukan kritik sosial dan mengajarkan keterampilan membuat keputusan untuk memperkuat siswa dan membantu mereka memperoleh pendidikan politis, sekolah membantu siswa menjadi kritikus sosial yang reflektif dan partisipan yang terlatih dalam perubahan sosial. Siswa memperoleh pengetahuan, nilai, dan keterampilan yang mereka butuhkan untuk berpartisipasi dalam perubahan sosial sehingga kelompok-kelompok etnis, ras dan golongan-golongan yang terabaikan dan menjadi korban dapat berpartisipasi penuh dalam masyarakat.

Empat pendekatan di atas dapat dilakukan untuk mengintegrasikan materi multikultural ke dalam kurikulum dan dapat dipadukan pada situasi pengajaran yang aktual dalam semua mata pelajaran. Hal ini akan lebih mudah diimplementasikan pada pelajaran yang berkaitan dengan sosial budaya.

Adapun implementasi pendidikan multikultural di sekolah dapat disesuaikan dengan jenjang pendidikan dan umur siswa. Sehingga implementasi pendidikan multikultural dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut.<sup>62</sup>

---

<sup>60</sup>Agus Iswanto, "Integrasi PAI dan PKn: mengupayakan Pai Yang Berwawasan Multikultural", dalam *Pendidikan Agama Islam Dalam Perspektif Multikulturalisme*, hlm. 10.

<sup>61</sup>Sangkot Sirait dalam Nizar (eds), *Antologi Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Idea Press, 2010), hlm. 16.

<sup>62</sup>Yaya Suryana dan Rusdiana, *Pendidikan Multikultural Suatu Upaya Penguatan Jati Diri Bangsa*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), hlm. 213-215.

### 1) Implementasi Pendekatan Kontribusi di Kelas

Pada siswa TK dan SD kelas bawah (kelas I, II, III) implementasi pendidikan multikultural dapat dilakukan dengan pendekatan kontribusi, antara lain dengan cara:

- a) Memperkenalkan beragam bentuk rumah dan baju adat dari etnis yang berbeda.
- b) Mengajak siswa untuk mencicipi makanan yang berbeda dari berbagai daerah secara bergantian.
- c) Mendengarkan lagu-lagu daerah lain.
- d) Menunjukkan cara berpakaian yang berbeda, baik dari suku bangsa maupun dari negara lain.
- e) Memperkenalkan tokoh-tokoh pejuang dari berbagai daerah dalam dan luar negeri.
- f) Menunjukkan tempat dan cara beribadah yang berbeda.
- g) Meminta siswa yang berbeda etnis untuk menceritakan tentang upacara perkawinan di keluarga luasnya.
- h) Memperkenalkan beberapa kosa kata penting yang berasal dari suku bangsa atau negara (ras) lain. Misalnya: *matur nuwun* (Jawa), *muliaste* (Batak), *thank you* (Inggris), *kamsia* (Cina), dan sebagainya.
- i) Memperkenalkan panggilan untuk laki-laki dan perempuan. Misalnya, *upik* (Minangkabau), *ujang* (Sunda), *koko* (Cina), dan sebagainya.

Substansi pendidikan multikultural pada tahap ini adalah menanamkan pada siswa bahwa manusia yang hidup disekitarnya, di tempat lain, dan di dunia ini sangat beragam. Sebenarnya semua nilainya sama. Sama-sama rumah, makanan, lagu, pakaian, tokoh ibadah, perkawinan, maksud kata dan sebagainya.

Dengan demikian, siswa mulai mengerti bahwa ada cara yang berbeda, tetapi maksud dan nilainya sama sehingga dapat belajar untuk menerima perbedaan dengan proses rasa yang menyenangkan. Akhirnya, siswa merasa berbeda bukanlah masalah, melainkan anugerah.

### 2) Implementasi Pendidikan Aditif di Kelas

Siswa SD kelas (IV, V, VI) dan SMP sudah mulai mampu memahami makna pendekatan aditif tepat untuk diberikan, seperti:

- a) Melengkapi perpustakaan dengan buku-buku cerita rakyat dari berbagai daerah dan negara lain.
- b) Membuat modul pendidikan multikultural untuk suplemen materi pelajaran yang lain, seperti Modul Pendidikan Multikultural untuk suplemen pendidikan IPS kelas IV (Farida Hanum dan Setya Raharja, 2006).
- c) Memutar CD tentang kehidupan di pedesaan, di perkotaan, dari daerah dan negara yang berbeda.
- d) Meminta siswa memiliki teman korespondensi /e-mail/ facebook atau sahabat dengan siswa yang berbeda daerah, negara, atau latar belakang lainnya.
- e) Menceritakan pengetahuan dan pengalaman guru tentang materi di daerah atau negara lain. Misalnya, guru IPA menjelaskan macam-macam tanaman dan hewan, guru Bahasa Indonesia menceritakan penyair, guru IPS menjelaskan sejarah bangsa.
- f) Mengintegrasikan nilai-nilai multikultural dan menerapkannya di kelas.

Hal tersebut dilakukan untuk menanamkan pengetahuan yang luas bagi siswa. Rasa ketertarikan akan keragaman yang diperoleh di dalam kelas akan memotivasi siswa untuk tahu lebih banyak dengan membaca, melihat di internet, berkunjung, bertanya kepada orang yang lebih tahu, dan sebagainya.

Dengan wawasan yang luas tentang keragaman budaya, kehidupan, persahabatan, dan pengetahuan, siswa akan tumbuh menjadi orang inklusif, mudah menerima perbedaan, toleran, dan



menghargai orang lain. Selain itu, ia juga akan mudah berinteraksi dengan lingkungan yang baru ataupun yang kompleks.

Dalam mengimplementasikan pendidikan multikultural di kelas banyak bergantung pada peran dan kemampuan guru. Ada beberapa petunjuk yang dapat membantu guru, antara lain sebagai berikut:<sup>63</sup>

- a. Sensitiflah dengan sikap, perilaku rasial, *stereotype*, *prejudice*, *labelling* anda, dan pernyataan yang anda buat tentang kelompok etnis lain. Hindarilah pernyataan seperti orang Cina pelit, orang Jawa manutan, siswa kelas bawah memang sulit maju, dan sebagainya.
- b. Perluaslah pengetahuan guru/dosen tentang kehidupan masyarakat lain yang berebeda latar belakang etnis, agama, jenis kelamin, dan status sosial ekonomi. Hal ini sangat diperlukan guru untuk lebih efektif dengan pendekatan multikultural.
- c. Yakinkan bahwa kelas anda membawa citra positif tentang berbagai perbedaan. Hal ini dapat dilakukan dengan kegiatan nyata, seperti majalah dinding, poster, dan kalender yang memperlihatkan perbedaan ras, gender, agama, dan status sosial ekonomi sehingga siswa terbiasa melihatnya.
- d. Sensitiflah pada perilaku dan sikap siswa anda yang rasial. Bimbing dan yakinkan mereka agar dapat menerima perbedaan sebagai hal wajar dan anugerah yang memperkaya budaya manusia.
- e. Gunakanlah buku, film, video, CD, dan rekaman untuk melengkapai buku teks agar dapat memperkaya pengetahuan siswa tentang keragaman budaya yang ada di masyarakat di tanah air ataupun di dunia.
- f. Ciptakanlah berbagai iklim kepada siswa dengan memberi siswa kesempatan untuk menceritakan pengalaman pribadi tentang budaya mereka ataupun budaya lain yang mereka ketahui.
- g. Gunakanlah teknik belajar kooperatif dan kerja kelompok untuk meningkatkan integrasi sosial di kelas dan di sekolah. Waspadalah jika ada kelompok-kelompok yang eksklusif.

Multikultural di Indonesia bersifat budaya antar etnis yang kecil, yaitu budaya antar suku bangsa. Keragaman budaya datang dari dalam bangsa Indonesia sendiri. Oleh karenanya, pendidikan multikultural menekankan pentingnya akomodasi hak setiap kebudayaan dan masyarakat sub-nasional untuk memelihara dan mempertahankan identitas kebudayaan dan masyarakat nasional. Sehingga dalam penerapannya sangat diperlukan adanya sikap toleransi, cinta damai, dan jujur.

---

<sup>63</sup>*Ibid.*, hlm. 218-219.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian dan Pendekatan**

Sebuah penelitian membutuhkan panduan yang sistematis agar rangkaian proses penelitian dan hasil penelitiannya dapat dikendalikan dengan baik dan benar. Untuk itu kiranya dibutuhkan instrumen yang dapat memandu proses penelitian berupa metode penelitian.

Berdasarkan sumber datanya, penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan, seperti di lingkungan masyarakat, lembaga-lembaga dan organisasi kemasyarakatan, dan lembaga pendidikan baik formal maupun non formal.<sup>64</sup>

Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan suatu unit sosial, individu, kelompok, lembaga atau masyarakat.<sup>65</sup>

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Sugiyono juga menyatakan penelitian kualitatif adalah penelitian naturalistik karena penelitian ini dilakukan dalam kondisi yang alamiah<sup>66</sup>.

Penelitian ini digunakan untuk mengungkapkan fakta kejadian dengan penjelasan yang gamblang apa adanya. Data yang dinyatakan dalam penelitian ini adalah secara verbal dengan kualifikasi yang bersifat teoritis. Data tersebut digunakan sebagai bukti dalam menganalisis masalah yang dikemukakan secara rasional dengan mempergunakan pola pikir tertentu menurut hukum logika<sup>67</sup>.

Adapun yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mempelajari dan menganalisis Implementasi Pendidikan Multikultural di SD Negeri Paliyan I Gunungkidul.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologis, yaitu sebuah pendekatan yang digunakan untuk mengungkapkan gejala-gejala, situasi serta relasi yang terjadi di masyarakat. Oleh karena itu dalam penelitian ini penulis berusaha menemukan Implementasi Pendidikan Multikultural di SD Negeri Paliyan I Gunungkidul.

#### **B. Tempat dan Lokasi Penelitian.**

Penelitian ini mengambil tempat di SD Negeri Paliyan I, yaitu salah satu dari sekolah negeri yang ada di wilayah kerja UPT TK dan SD Kecamatan Paliyan.

SD Negeri Paliyan I berada tepat di wilayah ibukota kecamatan Paliyan. Lebih tepatnya beralamatkan di Padukuhan Tahunan, Desa Karangduwet, Kecamatan Paliyan, Kabupaten Gunungkidul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

#### **C. Informan Penelitian**

Informan dalam penelitian adalah orang atau pelaku yang benar-benar tahu dan menguasai masalah, serta terlibat langsung dengan masalah penelitian. Informan adalah orang yang dimanfaatkan

---

<sup>64</sup>Sudaryono, *Dasar-dasar Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), hlm.71.

<sup>65</sup>Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : BUmi Aksara, 2005), hlm.46.

<sup>66</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, ( Bandung : Alfabeta, 2014) hlm. 14.

<sup>67</sup>Suwadi, dkk, *Panduan Penulisan Skripsi*, (Yogyakarta : Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UNI Sunankalijaga, 2012), hlm.23.

untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.<sup>68</sup> Karena sebagai subyek yang mampu memberikan informasi yang seluas-luasnya, maka dalam penelitian ini peneliti sangat berhati-hati dalam menentukan informan, agar didapatkan informasi yang valid dan lengkap. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, maka peneliti sangat erat kaitannya dengan faktor-faktor kontekstual, jadi dalam hal ini sampling dijaring sebanyak mungkin untuk menambah informasi dari berbagai sumber.

#### D. Teknik Penentuan Informan

Hal yang menjadi bahan pertimbangan utama dalam pengumpulan data adalah pemilihan informan. Dalam penentuan informan, teknik sampling yang digunakan oleh peneliti adalah *purposive sample*. *Purposive sample* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.<sup>69</sup> Menurut Arikunto<sup>70</sup> pemilihan sampel secara *purposive* pada penelitian ini akan berpedoman pada syarat-syarat yang harus dipenuhi sebagai berikut:

- a. Pengambilan sampel harus didasarkan atas ciri-ciri, sifat-sifat atau karakteristik tertentu, yang merupakan ciri-ciri pokok populasi.
- b. Subjek yang diambil sebagai sampel benar-benar merupakan subjek yang paling banyak mengandung ciri-ciri yang terdapat pada populasi (*key subjectis*).
- c. Penentuan karakteristik populasi dilakukan dengan cermat di dalam studi pendahuluan.

Seperti yang telah disebutkan bahwa penentuan informan pertama merupakan hal yang sangat utama sehingga harus dilakukan secara cermat, karena penelitian ini mengkaji tentang implementasi pendidikan, maka peneliti memutuskan informan pertama atau informan kunci yang paling sesuai dan tepat adalah kepala sekolah sebagai pengawas dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru SD Negeri Paliyan I. Dari informan kunci ini selanjutnya diminta untuk memberikan rekomendasi untuk memilih informan-informan berikutnya, dengan catatan informan-informan tersebut merasakan dan menilai kondisi lingkungan kerja sehingga terjadi sinkronisasi dan validasi data yang didapatkan dari informan pertama.

Berdasarkan atas rekomendasi kepala sekolah SD Negeri Paliyan I, informan berikutnya yang diambil adalah 1 orang tenaga administrasi, 1 orang pustakawan, satu guru olah raga, dan satu orang guru kelas IV. Sumber utama dalam penelitian, yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti yang dijadikan subjek penelitian peneliti adalah:

- a. Satu orang guru kelas II SD Negeri Paliyan I
- b. Satu orang guru kelas III SD Negeri Paliyan I
- c. Satu orang guru kelas V SD Negeri Paliyan I
- d. Satu guru pembimbing kegiatan ekstrakurikuler senitari

#### E. Teknik Pengumpulan Data

Dilihat dari segi cara atau tehnik pengumpulan data, maka tehnik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi (gabungan dari ketiganya).<sup>71</sup> Peneliti menggunakan tehnik pengumpulan data berdasarkan dari segi cara atau tehnik pengumpulan data tersebut.

---

<sup>68</sup>Aida Rusmilati R., "Model Kurikulum Integrasi Pada Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional di SMA Negeri 3 Madiun", *Tesis*, Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2007, hlm .64.

<sup>69</sup>*Ibid*, hlm. 85.

<sup>70</sup>Arikunto, 2010, hlm. 183.

<sup>71</sup>*Ibid*, hlm. 309.

## 1. Observasi

Menurut Yatim Riyanto, observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap obyek penelitian. Observasi dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung<sup>72</sup>. Observasi langsung adalah peneliti mengadakan pengamatan secara langsung di lapangan terhadap situasi dan gejala-gejala subjek yang diselidiki baik pengamatan itu dilakukan dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan yang secara khusus telah dikondisikan. Sedangkan observasi tidak langsung adalah mengadakan pengamatan terhadap gejala-gejala subjek yang diselidiki secara tidak langsung. Metode observasi adalah metode penyelidikan yang dilakukan dengan cara atau jalan mengadakan pengindraan kepada obyeknya dengan sengaja dan mengadakan pencatatan-pencatatan.<sup>73</sup>

Menurut Sanafiah Faisal observasi diklasifikasikan menjadi observasi partisipasi (*participant observation*), observasi secara terang-terangan dan tersamar (*overt observation and covert observation*) dan observasi tak terstruktur (*unstructured observation*)<sup>74</sup>. Dalam Observasi partisipatif peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka. Observasi terus terang dan tersamar adalah peneliti melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data bahwa ia sedang melakukan penelitian tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar. Hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan. Observasi tak berstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi karena peneliti belum tahu pasti apa yang akan diamati.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, untuk mempermudah melakukan pengumpulan data, maka peneliti akan menggunakan tehnik pengumpulan data langsung dengan metode observasi secara terus terang dan tersamar demi kelengkapan data yang dibutuhkan.

## 2. Wawancara (Interview)

Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan oleh penulis adalah menggunakan teknik wawancara. Wawancara adalah metode pengumpulan data yang berupa pertemuan dua orang atau lebih secara langsung untuk bertukar informasi dan ide dengan tanya jawab secara lisan sehingga dibangun makna dalam suatu topik tertentu<sup>75</sup>. Bentuk wawancara ini adalah bebas terpimpin. wawancara ini dilakukan secara mendalam (*in depth*) tetapi keabsahan ini tidak terlepas dari pokok permasalahan yang akan ditanyakan kepada responden dan telah dipersiapkan oleh pewawancara<sup>76</sup>.

Adapun pihak-pihak yang akan diwawancarai oleh peneliti dalam penelitian ini adalah Dra. Sri Rahayu sebagai kepala sekolah, Murtinem, S.Pd. Guru Kelas II, Anita Ika Irawati, S.Pd, guru kelas III, Kristiani, S.Pd.SD. selaku guru kelas V serta Asih Yulianti selaku pembimbing kegiatan ekstrakurikuler senitari.

## 3. Dokumentasi

Bogdan menyatakan bahwa Hasil penelitian dari observasi atau wawancara akan lebih kredibel / dapat dipercaya kalau didukung oleh catatan peristiwa masa lalu (dokumentasi). Dokumentasi dapat berupa tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang<sup>77</sup>. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan, kebijakan. dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang

<sup>72</sup> Yatim Riyanto, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Surabaya : Penerbit SIC, 2001), hlm. 96

<sup>73</sup> Agus Sujanto, *Psikologi Pengembangan*, (Surabaya: Rineka Cipta, 1996), hlm. 190.

<sup>74</sup> Sugiyono, *Metode ...*, hlm. 310.

<sup>75</sup> Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dan Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2011), hlm.212.

<sup>76</sup> M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Putra, 2007), hlm. 110.

<sup>77</sup> Sugiyono, *Metode ...*, hlm.329.

berbentuk karya monumental misalnya karya seni diantaranya patung, lukisan dan lain-lain. Studi dokumen dilakukan oleh peneliti sebagai pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara.

Teknik pengumpulan data berupa dokumentasi bertujuan untuk memperoleh dokumen secara tertulis tentang pelaksanaan dan pengelolaan kurikulum tingkat satuan pendidikan dan data lain berupa catatan kegiatan yang berkaitan dengan topik penelitian misalnya foto dan daftar hadir ketika sosialisasi tentang pendidikan multikultural, foto kegiatan sholat dzuhur secara berjamaah, pelaksanaan kegiatan keagamaan, misalnya manasik kurban.

Dalam dokumen ini peneliti menitik beratkan pada kegiatan siswa dan guru dalam kelas dan lingkungan SD Negeri Paliyan I. Adapun dokumen yang didapatkan peneliti adalah letak geografis, sejarah singkat dan perkembangan, visi dan misi serta tujuan, profil sekolah, sarana dan prasarana, daftar guru SD Negeri Paliyan I, foto hasil asesmen bagi anak yang ABK (Anak Berkebutuhan Khusus), foto pelaksanaan kegiatan keagamaan, foto daftar sumbangan untuk dana PMI.

## F. Keabsahan data

Untuk menguji keabsahan data penulis menggunakan triangulasi data. Sugiyono menyatakan, dalam penelitian kualitatif, sebuah temuan data dinyatakan valid bila tidak terjadi perbedaan antara apa yang dilaporkan peneliti dengan kejadian sesungguhnya.<sup>78</sup> Dalam penelitian kualitatif, suatu relitas bersifat ganda atau majemuk, selalu berubah, dan menyebabkan tidak konsisten atau berulang seperti semula. Sugiyono menjelaskan, uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif, ada empat, yaitu, *credibility*, *transferability*, *dependability* dan *confirmability*.<sup>79</sup> Uji Kredibilitas (*credibility*) dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman, analisis kasus negatif dan member check. Pengujian *transferability* adalah uji eksternal, peneliti menyusun laporan dengan jelas, rinci, sistematis dan dapat dipercaya, agar pembaca dapat menggunakan atau mengaplikasikan penelitiannya. Pengujian *dependability*, adalah menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan.

Dalam penelitian ini, peneliti memakai uji keabsahan data triangulasi yaitu triangulasi metode dan triangulasi sumber data. Peneliti menggunakan metode, observasi, wawancara, dokumentasi dan catatan lapangan, untuk mengumpulkan data. Sedangkan triangulasi sumber data dilakukan dengan, mewawancarai beberapa sumber data, yaitu Kepala Sekolah, guru kelas I, guru kelas II dan guru kelas V serta guru pembimbing kegiatan ekstrakurikuler senitari di SD Negeri Paliyan I.

## G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain<sup>80</sup>.

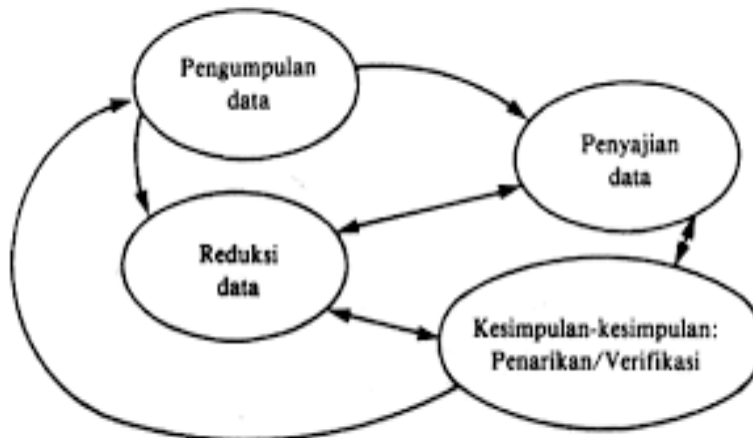
Analisis data kualitatif bersifat induktif yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah data tersebut diterima atau ditolak. Bila berdasar data yang terkumpul ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori.

<sup>78</sup> Sugiyono, *Metode...*, hlm. 365-366.

<sup>79</sup> Sugiyono, *Metode ...*, hlm. 366.

<sup>80</sup> Sugiyono, *Metode ...*, hlm. 335.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tehnik analisis data menurut Miles and Huberman yang dilakukan secara interaktif melalui proses data reduction (reduksi data), data display (menyajikan data) dan verification (penarikan kesimpulan).



Gambar 6 Teknik analisis data Miles dan Huberman  
Bagan Komponen dalam analisis data (Interactive Model)

### 1. Reduksi Data (Data Reduction)

Reduksi data berarti merangkum, memilih, hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu<sup>81</sup>. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu kalau peneliti dalam menemukan sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data.

Dalam penelitian ini, dari semua data yang terkumpul dari berbagai informan, kemudian rangkum, dipilih hal-hal yang berkaitan dengan implementasi pendidikan multikultural di SD Negeri Paliyan I dan membuang data yang tidak dibutuhkan.

### 2. Penyajian Data (Data Display)

Langkah selanjutnya setelah melakukan reduksi data adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami tersebut.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teks bersifat naratif tetapi tidak menutup kemungkinan menggunakan bagan atau lainnya sesuai dengan kebutuhan dan temuan data terbaru. Data yang dimaksudkan disini adalah data-data tentang komponen-komponen yang berkaitan dengan implementasi pendidikan multikultural di SD Negeri Paliyan I Gunungkidul.

### 3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Verifikasi adalah pemeriksaan data karena data yang dikumpulkan

<sup>81</sup>Sugiyono, *Metode ...*, hlm.338.

belum tentu memiliki kebenaran yang tinggi sesuai dengan fokus penelitian. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sejak awal, tetapi juga tidak karena rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah ada penelitian di lapangan.

Kesimpulan dalam penemuan kualitatif yang diharapkan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi obyek yang sebelumnya gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat juga berupa kausal atau interaktif, hipotesis atau teori. Kaitannya dalam penelitian ini adalah verifikasi dan kesimpulan yang berkaitan dengan implementasi pendidikan multikultural di SD Paliyan I Gunungkidul.





## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian, penulis telah melalui tahap reduksi data, yaitu tahap untuk memberikan gambaran yang lebih jelas, yang dikumpulkan dari informan. Dari tahapan tersebut, penulis memilih dan memilah data yang relevan dengan penelitian untuk kemudian dirangkum untuk disajikan dalam display data. Dari rangkaian kegiatan tersebut, penulis menyajikan data sebagai berikut:

##### 1. Keadaan dan Letak Geografis

SD Negeri Paliyan I terletak di Padukuhan Tahunan Desa Karangduwet, Kecamatan Paliyan Kabupaten Gunungkidul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. SD Negeri Paliyan I berada di wilayah ibukota Kecamatan Paliyan yaitu + 50 meter dari kantor Kecamatan Paliyan. Sekolah ini menempati tanah seluas 1920 m<sup>2</sup> milik Pemerintah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dengan status hak pakai yang dibuktikan dengan Surat Keputusan Gubernur Nomor 129/KPTS/1991 tanggal 1 April 1991 tentang pengukuhan kembali sekolah-sekolah dasar yang menjadi kewenangan pemerintah Provinsi DIY. Sekolah ini berdiri tahun 1908, yang sebelumnya sebagai Sekolah Rakyat (SR) pada masa penjajahan Belanda.<sup>82</sup>

Selain SD Negeri Paliyan I ada beberapa Sekolah setingkat dengan Sekolah Dasar yang berada di wilayah Desa Tahunan antara lain:

- a. SD Negeri Paliyan II
- b. SD Negeri Paliyan IV
- c. SD Muhammadiyah Karangduwet.

Adapun batas-batas wilayah SD Negeri Paliyan I Kabupaten Gunungkidul sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Perumahan Penduduk.
- b. Sebelah Selatan : Jalan Raya dan berhadapan dengan SMP Negeri I Paliyan.
- c. Sebelah Timur : Perumahan Penduduk.
- d. Sebelah Barat : Kantor Kecamatan Paliyan.

##### 2. Struktur Organisasi

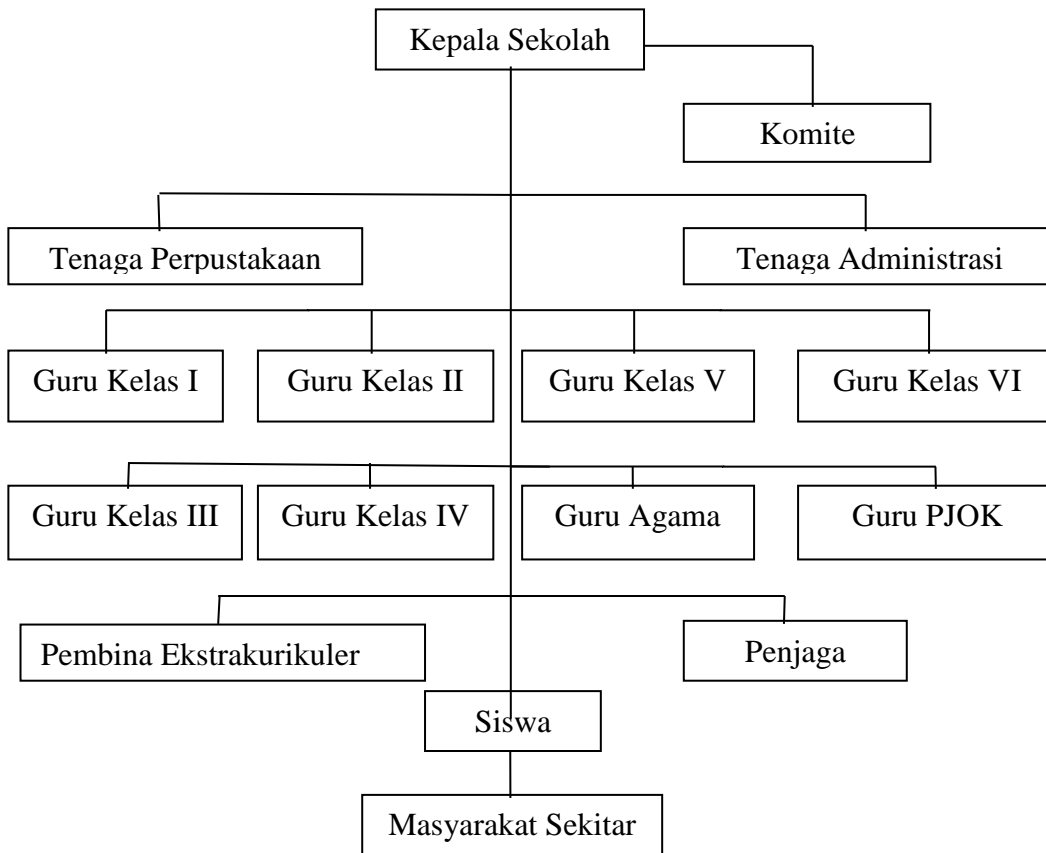
Adanya struktur organisasi atau lembaga sangat diperlukan dan diharapkan. Dengan adanya struktur organisasi, akan mempermudah jalannya suatu roda organisasi sehingga program yang diharapkan dapat terealisasi dan terkoordinir secara baik dan rapi, agar lembaga tersebut dapat mencapai tujuan yang dicita-citakan.

Untuk lebih jelasnya mengenai struktur organisasi SD Negeri Paliyan I dapat dilihat dalam bagan di bawah ini:

---

<sup>82</sup>Data Dokumentasi SD Negeri Paliyan I, *SK Gubernur*, dikutip tanggal 08 Agustus 2016.

Gambar 1 Struktur Organisasi SD Negeri Paliyan I



### 3. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

Visi, Misi dan Tujuan Sekolah SD Negeri Paliyan I adalah sebagai berikut.<sup>83</sup>

- 1) Visi Sekolah: Unggul Dalam Prestasi Akademik dan Non Akademik, Berbudaya, Berlandaskan Iman dan Taqwa.
- 2) Misi Sekolah: (a) Melaksanakan KBM yang PAIKEM, (b) Mengembangkan Kegiatan Ekstrakurikuler, (c) Membiasakan 5 S (Salam, Senyum, Sapa, Sopan, Santun) dan 7 K (Keimanan, Keamanan, Ketertiban, Keindahan, Kerindangan, dan Kekeluargaan).

### 4. Tujuan Sekolah

#### a. Tujuan Jangka Panjang (8 Tahunan)

1. Meningkatkan nilai rata-rata UN di atas nilai standar nasional.
2. Meningkatkan prestasi OOSN dan FLSSN tingkat Propinsi.
3. Meningkatkan budaya 5 S (Salam, Senyum, Sapa, Sopan, Santun) dan Panca Tertib (Tertib Waktu, Tertib Kerja, Tertib Administrasi, Tertib Busana, Tertib Bicara).
4. Menampilkan tari kreasi baru dalam pentas seni di berbagai kegiatan.
5. Meningkatkan prestasi lomba MTQ tingkat Propinsi.
6. Meningkatkan kerukunan antar umat beragama di sekolah.

#### b. Tujuan Jangka Menengah (4 Tahunan)

1. Meningkatkan nilai rata-rata UN dari 249,26 menjadi 250,00.
2. Meningkatkan prestasi OOSN dan FLSS tingkat Kabupaten.

<sup>83</sup>Dokumen SD Negeri Paliyan I, *Kurikulum...*, hlm. 8, dikutip 08 Agustus 2016

3. Meningkatkan budaya 5 S (Salam, Senyum, Sapa, Sopan, Santun) dan Panca Tertib (Tertib Waktu, Tertib Kerja, Tertib Administrasi, Tertib Busana, Tertib Bicara).
  4. Menampilkan tari kreasi baru dalam pentas seni tutup tahun pelajaran.
  5. Meningkatkan prestasi lomba MTQ tingkat Kabupaten.
  6. Meningkatkan kerukunan antar umat beragama di sekolah.
- c. Tujuan Jangka Pendek (1 Tahun)
1. Meningkatkan nilai rata-rata UN menjadi 249,40.
  2. Meningkatkan prestasi OOSN dan FLSS tingkat UPT juara 1
  3. Meningkatkan budaya 5 S (Salam, Senyum, Sapa, Sopan, Santun) dan Panca Tertib (Tertib Waktu, Tertib Kerja, Tertib Administrasi, Tertib Busana, Tertib Bicara).
  4. Menampilkan tari kreasi baru dalam pentas seni tutup tahun pelajaran dan peringatan Hari Kartini.
  5. Meningkatkan prestasi lomba MTQ tingkat UPT juara 1.
  6. Meningkatkan kerukunan antar umat beragama di sekolah.

## 5. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa

### a. Keadaan Guru dan Karyawan

Secara keseluruhan guru dan karyawan yang mengajar di SD Negeri Paliyan I Kabupaten Gunungkidul berjumlah 13 orang beserta kepala sekolah yang terdiri atas 2 orang guru laki-laki, 6 orang guru perempuan, 2 orang karyawan laki-laki dan 1 orang penjaga, serta 1 guru perempuan pembimbing kegiatan ekstrakurikuler.<sup>84</sup> Untuk lebih jelasnya akan di buat dalam tabel berikut:

Tabel 1 Keadaan Guru dan Karyawan SDNegeri Paliyan I  
Tahun Pelajaran 2015/2016<sup>85</sup>

No	Nama/NIP	L/P	Pendidikan	Jabatan	Jumlah Jam
1.	Dra. Sri Rahayu NIP 19600407 198101 2 003	P	S1	Kepala Sekolah	6 Jam
2.	Wahyuningsih, S.Pd NIP 19691107 200101 2 009	P	S1	Guru Kelas I	24 Jam
3.	Murtinem, S.Pd.SD NIP 19561015 198508 2 001	P	S1	Guru Kelas II	24 Jam
4.	Anita Ika Irawati, S.Pd NIP -	P	S1	Guru Kelas III	25 Jam
5.	Evy Setyaningsih, S.Pd NIP 19760710 200801 2 031	P	S1	Guru Kelas IV	25 Jam
6.	Kristiani, S.Pd.SD NIP -	P	S1	Guru Kelas V	25 Jam
7.	Suharta, S.Pd.SD NIP 19620523 198703 1 006	L	S1	Guru Kelas VI	25 Jam
8.	Nur Abadi, S.Pd NIP 19640305 198403 1 002	L	S1	Guru PJOK	21 Jam
9.	Rohmi Suprapti, S.Pd.I NIP 19760103 200801 2 011	P	S1	Guru Agama	24 Jam
10.	Ngadul	L	SMA	Penjaga	-

<sup>84</sup> Interview dengan Dra. Sri Rahayu, Kepala Sekolah SDNegeri Paliyan I, dikutip tanggal 08 Agustus 2016

<sup>85</sup> Data Dokumentasi SDNegeri Paliyan I, *SK Pembagian Tugas*, dikutip tanggal 08 Agustus 2016

	NIP 19660915 200901 1 003				
11.	Sigit Purnomo Nugroho, SE NIP -	L	S1	Tenaga Administrasi	-
12.	Afis Arbi Wibowo S.I Pust. NIP -	L	S1	Petugas Perpustakaan	-
13.	Asih Yulianti NIP -	P	SMA	Guru Ekstrakurikuler senitari	2 Jam

#### b. Keadaan Siswa

Tabel 2 Keadaan Siswa SDNegeri Paliyan I Berdasarkan Agama Tahun Pelajaran 2015/2016 <sup>86</sup>

Kelas	Islam			Kristen			Khatolik			Jumlah Akhir		
	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml
I	8	8	16							8	8	16
II	10	8	18							10	8	18
III	11	11	22							11	11	22
IV	9	12	21							9	12	21
V	10	4	14	1		1				11	4	15
VI	13	5	18					1	1	13	6	19
Jumlah	61	48	109							62	49	111

#### 6. Latar Belakang Tingkat Kondisi Ekonomi

Secara umum kondisi ekonomi orang tua siswa merupakan petani, dikarenakan sekolah ini berada di lingkungan penduduk yang mayoritas berprofesi sebagai petani.

#### 7. Sarana dan Fasilitas

Sebaik apapun tujuan yang dirumuskan dan sesiap apapun manusianya (guru dan siswa) untuk melakukan suatu kegiatan, pada akhirnya akan terbentur pada sarana dan prasarana yang tersedia. Hal ini berarti bahwa faktor sarana dan prasarana sangat mempengaruhi proses belajar mengajar di sekolah.

Oleh sebab itu dari pihak sekolah wajib mengusahakan keberadaannya, yakni dengan jalan tertib dan teratur sesuai dengan fungsi dan tujuan dari alat-alat tersebut serta memeliharanya dengan cara sebaik mungkin. Dengan demikian jelaslah fungsi masing-masing, maka bukan mustahil kalau sekolah tersebut akan berkembang dengan baik.

Adapun sarana dan fasilitas yang dimiliki di SDNegeri Paliyan I Kabupaten Gunungkidul meliputi: ruang kelas, ruang kantor, ruang perpustakaan, mushola, gudang dapur dan kamar mandi. Selain ruang-ruangan tersebut sekolah juga dilengkapi dengan meubelair (meja kursi siswa, meja kursi guru, almari, dan rak buku) buku-buku pelajaran, buku pengayaan, buku referensi, dan buku cerita, serta alat bantu ajar dan peralatan multimedia.

Fasilitas lainnya adalah sumber air berasal dari PDAM, dimana debit airnya cukup untuk memenuhi kebutuhan warga sekolah sekitar 124 orang. Sedangkan listrik dan daya sebesar 900 Watt.

<sup>86</sup> Data Dokumentasi SDNegeri Paliyan I, *Lapor Bulan...*, dikutip tanggal 08 Agustus 2016

## 8. Kurikulum

Kurikulum adalah program pendidikan yang meliputi berbagai mata pelajaran atau mata kuliah yang harus dipelajari peserta didik dari tingkat Sekolah Dasar (SD) sampai Perguruan Tinggi (PT) yang sudah ada sejak ada sistem persekolahan.<sup>87</sup>

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

Tujuan tertentu tersebut meliputi tujuan pendidikan nasional serta kesesuaian dengan ciri, kondisi, dan potensi satuan pendidikan dan peserta didik. Kurikulum tidaklah sekedar rencana pelajaran atau bidang studi, namun mencakup semua yang secara nyata terjadi dalam proses pendidikan.<sup>88</sup>

Kurikulum yang diterapkan di SD Negeri Paliyan I adalah KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan). Kurikulum Satuan Pendidikan adalah Kurikulum yang operasionalnya disusun dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan berdasarkan Peraturan Pemerintah RI NO. 19 tahun 2005 bahwa Kurikulum Satuan Pendidikan pada jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah mengacu pada Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan serta berpedoman pada panduan Badan Standar Nasional (BSNP).<sup>89</sup> Kurikulum KTSP ini digunakan untuk kelas II, III, V dan kelas VI.

Sedangkan untuk kelas I dan kelas IV SD Negeri Paliyan I menggunakan kurikulum K13. Hal ini sesuai dengan Permendikbud Nomor 67 tahun 2013 tentang kurikulum SD bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan efektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.<sup>90</sup>

## B. Pembahasan

### 1. Implementasi Pendidikan Multikultural Pada Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

Dari konsep pendidikan multikultural yang telah dijelaskan di awal, dapat dipahami bahwa untuk mencapai nilai-nilai multikultural bisa berdasarkan pada tiga sumber, yaitu kebutuhan peserta didik, kebutuhan masyarakat, dan mengenai status mata pelajaran yang akan disampaikan.

SD Negeri Paliyan I untuk bisa mencapai nilai-nilai pendidikan multikultural seperti dijelaskan di atas yang dilakukan adalah:

#### a. Tahapan Perencanaan

Dalam rangka mewujudkan implementasi pendidikan multikultural, SD Negeri I Paliyan melakukan tahapan perencanaan, yang dilakukan di awal, dan juga melakukan tahapan perencanaan tahunan, yaitu perencanaan kegiatan yang disusun setiap tahun untuk menunjang program ini. Tahapan perencanaan ini diselenggarakan dengan melibatkan: kepala sekolah, dewan guru, staf tata usaha, karyawan, dan juga komite sekolah.

##### 1) Perencanaan Awal

Pada setiap awal tahun pelajaran SD Negeri Paliyan I, menyusun rencana kegiatan sekolah dan menyusun program kurikulum. Karena mulai tahun pelajaran 2015/2016 SD Negeri Paliyan I ditunjuk oleh dinas untuk menyelenggarakan Pendidikan sekolah dengan menggunakan kurikulum K13. Sehingga SD Paliyan I pada tahun pelajaran 2015/2016 menggunakan dua

<sup>87</sup> H.Soedijarto, *Sejarah Pusat Kurikulum*, ( Yogyakarta : Rineka Cipta, 2010), hlm..02

<sup>88</sup> Mangun Budiyo, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Griya Santri, 2011) hlm. 120

<sup>89</sup> H.Soedijarto, *Sejarah Pusat Kurikulum*, ( Yogyakarta : Rineka Cipta, 2010), hlm.03

<sup>90</sup> Dokumen SD Negeri Paliyan I, *Kurikulum...*, hlm. 13, dikutip 08 Agustus 2016

kurikulum yaitu: kelas I dan IV menggunakan kurikulum K13, sedangkan untuk kelas II, III, V, dan VI menggunakan kurikulum KTSP.

Untuk mencapai tujuan implementasi Pendidikan multikultural maka SD Negeri Paliyan I menyusun kurikulum yang mengacu pada visi, misi dan tujuan sekolah SD Negeri Paliyan I.

## 2) Perencanaan Tahunan

Lazimnya yang berlaku di sekolah formal secara umum, SD Negeri Paliyan I juga menyusun program tahunan yang disebut dengan Rencana Kerja Sekolah. Rencana Kerja Sekolah ini yang akan menjadi pedoman pelaksanaan kegiatan sekolah selama satu tahun. RKS ini terdiri dari program yang terbagi dalam delapan standar sebagaimana yang ditetapkan oleh sistem Pendidikan nasional, yaitu Program Standar Isi, Program Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Program Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Program Standar Pengelolaan Pendidikan, Program Standar Penilaian Pendidikan, Program Standar Sarana dan Prasarana, Program Standar Proses, Program Standar Pembiayaan.

SD Negeri Paliyan I konsisten untuk selalu merencanakan kegiatan penyusunan RPP disetiap tahun. Yang diawali dengan workshop yang melibatkan pakar pendidikan diantaranya pengawas sekolah, yang kemudian dilanjutkan dengan musyawarah guru kelas dan guru kelompok mata pelajaran.

Setiap tahun SD Negeri Paliyan I selalu merencanakan program pengembangan sarana dan prasarana serta pemenuhan bahan ajar. Hal ini dilakukan agar peserta didik mendapatkan kemudahan dalam memahami materi pelajaran. Pengembangan sarana dan prasarana serta kesediaan bahan ajar ini diwujudkan dengan melengkapi fasilitas kelas dengan media pembelajaran yang berbasis IT, menyediakan video/bahan tayang sebagai penunjang pembelajaran. Untuk ruang perpustakaan SD Negeri Paliyan I menyediakan buku referensi, buku pengayaan dan juga buku- buku cerita lainnya.

## b. Tahapan Pelaksanaan

Pelaksanaan implementasi Pendidikan multikultural di SD Negeri Paliyan I mencakup lima komponen implementasi. Yaitu implementasi pada tujuan pembelajaran, implementasi pada materi pembelajaran, implementasi pada perencanaan pembelajaran, implementasi pada proses pembelajaran, dan implementasi pada evaluasi pembelajaran.

## 2. Implementasi Pendidikan Multikultural Pada Tujuan Pembelajaran

Mengacu pada tujuan Pendidikan nasional dan Pendidikan dasar SD Negeri Paliyan I kemudian menyusun visi, misi sekolah. Visi, misi ini dijadikan sebagai acuan untuk penyesuaian tujuan pembelajaran.

## 3. Implementasi Pendidikan Multikultural Pada Materi Pembelajaran

Dalam rangka implementasi Pendidikan multikultural, struktur kurikulum SD Negeri Paliyan I disusun berdasarkan lima kelompok mata pelajaran sebagai berikut.<sup>91</sup>

5. Kelompok mata pelajaran Agama dan Akhlak Mulia.
6. Kelompok mata pelajaran Kewarganegaraan dan Kepribadian.
7. Kelompok mata pelajaran Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
8. Kelompok mata pelajaran Estetika.
9. Kelompok mata pelajaran Jasmani, Olahraga dan Kesehatan.

---

<sup>91</sup>Dokumen SD Negeri Paliyan I, *Kurikulum...*, hlm. 11, dikutip 08 Agustus 2016

Masing-masing kelompok mata pelajaran tersebut direalisasikan dalam kegiatan pembelajaran pada setiap mata pelajaran secara menyeluruh, sehingga cakupan dari masing-masing kelompok itu diwujudkan melalui pada pelajaran yang relevan. Cakupan setiap kelompok mata pelajaran tersebut adalah sebagai berikut.<sup>92</sup>

#### CAKUPAN KELOMPOK MATA PELAJARAN

NO	KELOMPOK MATA PELAJARAN	CAKUPAN
1	Agama dan Akhlak Mulia	Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia, dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, mencakup etika, budi pekerti, karakter atau moral sebagai perwujudan dari Pendidikan agama.
2	Kewarganegaraan dan Kepribadian	Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian dimaksudkan untuk peningkatan kecerdasan dan wawasan peserta didik akan status, hak dan kewajiban dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara serta peningkatan kualitas dirinya sebagai manusia. Kesadaran dan wawasan termasuk wawasan kebangsaan, jiwa dan patriotisme bela negara. Penghargaan terhadap hak-hak asasi manusia, kemajemukan bangsa, pelestarian lingkungan hidup, kesetaraan gender, demokrasi, tanggung jawab social, ketaatan pada hukum, ketaatan membayar pajak, dan sikap serta perilaku anti korupsi, dan nepotisme.
3	Ilmu Pengetahuan dan Teknologi	Kelompok ilmu pengetahuan dan teknologi dimaksudkan untuk mengenal, menyikapi, dan mengapresiasi ilmu pengetahuan dan teknologi, serta menanamkan kebiasaan berfikir dan berperilaku ilmiah yang kritis, kreatif, dan mandiri.
4	Estetika	Kelompok mata pelajaran estetika dimaksudkan untuk meningkatkan sensitivitas, kemampuan mengekspresikan keindahan dan harmoni. Kemampuan mengapresiasi dan mengekspresikan keindahan dan harmoni mencakup apresiasi dan ekspresi, baik dalam kehidupan individual sehingga mampu menikmati dan mensyukuri hidup, maupun dalam kehidupan kemasyarakatan sehingga mampu menciptakan kebersamaan yang harmonis.
5	Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	Kelompok mata pelajaran Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan dimaksudkan untuk meningkatkan potensi fisik serta menanamkan sportivitas dan kesadaran hidup sehat. Budaya hidup sehat termasuk kesadaran, sikap dan perilaku hidup sehat yang kolektif individual ataupun yang bersifat

<sup>92</sup>*Ibid*



		kolektif kemasyarakatan seperti keterbebasan dari perilaku seksual bebas, kecanduan narkoba, dan penyakit yang potensi untuk mewabah.
--	--	---

Penyusunan struktur kurikulum tersebut berdasarkan atas standar kompetensi. .

Dalam melaksanakan kegiatan ini, SD Negeri Paliyan I fokus memetakan implementasi pada mata pelajaran. Hal ini dimaksudkan sebagai titik tekan utama yang akan dikembangkan pada materi pembelajaran. Adapun pemetaan tersebut sebagai berikut.<sup>93</sup>

1. Mata Pelajaran Agama, implementasi pendidikan multikultural yang dapat dikembangkan adalah: Toleransi (*Tasamuh*), Kesetiakawanan/Tolong-menolong (*Ta'awun/Ukhuwah*).
2. Mata Pelajaran Kewarganegaraan, implementasi pendidikan multikultural yang dapat dikembangkan adalah: demokratisasi, hak-hak asasi manusia.
3. Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, implementasi pendidikan multikultural yang dapat dikembangkan adalah: kemanusiaan universal, keteladanan (*Uswatun Khasanah*).

#### 4. Implementasi Pendidikan Multikultural Pada Perencanaan Pembelajaran

Pada kegiatan perencanaan pembelajaran SD Negeri Paliyan I melaksanakan implementasi pendidikan multikultural melakukan beberapa perubahan pada RPP. Target perubahan RPP tidak serta merta terpenuhi. Meski demikian, perbaikan, revisi, dan modifikasi tetap dilaksanakan sampai saat ini.<sup>94</sup>

Dalam silabus yang disusun oleh guru SD Negeri Paliyan I terdapat pada SK/KD, materi pembelajaran, tujuan pembelajaran, metode pembelajaran, langkah pembelajaran, dan penilaian. Silabus ini kemudian diturunkan pada rencana pelaksanaan pembelajaran dengan memegang prinsip-prinsip pengembangan kurikulum.

Pada tahapan perencanaan pembelajaran, setiap pendidikan multikultural yang telah dipilih dan relevan dengan tiap-tiap mata pelajaran, dilaksanakan sesuai RPP yang telah disusun. Dalam proses pembelajaran ini, guru diarahkan untuk menanamkan pendidikan multikultural. Baik pada kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

#### 5. Implementasi Pendidikan Multikultural Pada Proses Pembelajaran

Mengingat SD Negeri Paliyan I merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang ada di lingkungan wilayah kerja UPT TK dan SD Kecamatan Paliyan , maka proses pembelajaran berlangsung di kelas dan di lingkungan sekolah. Adapun implementasi pendidikan multikultural yang dilaksanakan di SD Negeri Paliyan I Gunungkidul menggunakan pendekatan kontribusi dan aksi sosial serta pembuatan keputusan. Misalkan, kegiatan yang dilaksanakan sebelum kegiatan KBM dimulai, yaitu: toleransi (*Tasamuh*), dilaksanakan disemua kelas yaitu kelas I sampai kelas VI. Implementasi toleransi ini dapat dilihat sebelum dan sesudah pelajaran. Di setiap kelas sebelum dan sesudah pelajaran di mulai dengan berdoa, dipimpin oleh salah satu peserta didik untuk maju ke depan kelas. Untuk peserta didik yang beragama non islam tetap tinggal di dalam kelas, dan dipersilahkan berdoa sendiri sesuai dengan agama masing-masing. Setelah selesai berdoa dilanjutkan menyanyikan salah satu lagu wajib nasional. Kegiatan ini dilaksanakan sebelum dan sesudah pembelajaran. Kegiatan selanjutnya, yaitu kegiatan membaca (*literasi*) selama lima belas menit sebelum KBM.<sup>95</sup> Kegiatan (*literasi*) ini kegiatan yang wajib dilaksanakan oleh semua peserta didik. Adapun buku yang dibaca pada kegiatan ini adalah buku non pelajaran.

<sup>93</sup>*Ibid*, hlm. 15-23.

<sup>94</sup>Laporan Kegiatan dan Laporan Keuangan, SD Negeri Paliyan I, tahun 2015, hlm. 15.

<sup>95</sup>Wawancara dengan Dra. Sri Rahayu, Kepala Sekolah SD Negeri Paliyan I Gunungkidul, tanggal 08 Agustus

Adapun implementasi pendidikan multikultural yang dilaksanakan di SD Negeri Paliyan I Gunungkidul dengan pendekatan kontribusi, antara lain dengan cara: (Satu) untuk kelas II dan kelas III, adalah menunjukkan tempat ibadah yang berbeda, mengajak siswa menengok teman sekolah yang sedang sakit, memperkenalkan beberapa kosa kata penting yang berasal dari suku lain. Misalnya: *matur nuwun* (Jawa), *te ayak* (Sunda), memperkenalkan panggilan untuk laki-laki dan perempuan. Misalnya: *mas* (Jawa), *teteuh* (Sunda), *upik* (Minangkabau).<sup>96</sup>(Dua) untuk kelas V sudah mulai mampu memahami makna pendekatan aditif, yaitu dengan cara: memutar CD tentang kehidupan di pedesaan, di perkotaan, dari daerah dan negara yang berbeda, meminta siswa untuk memiliki teman korespondensi (*facebook*), menerapkan pendidikan multikultural di kelas, misalnya: membentuk susunan pengurus kelas dengan cara musyawarah untuk mufakat yang dilanjutkan dengan *fotting*, memimpin berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran secara bergantian berdasarkan nomor absen peserta didik, melaksanakan tutor sebaya, mengadakan diskusi kelompok, pembagian kelompok dengan cara mengacak berdasarkan nama depan.<sup>97</sup>

Implementasi Pendidikan multikultural di SD Negeri Paliyan I Gunungkidul juga menggunakan aksi sosial serta pembuatan keputusan yang ini dilaksanakan dengan cara: ketika penggalangan dana sosial PMI seluruh peserta didik, guru, staf, dan karyawan mengumpulkan dana seikhlasnya. Kegiatan ini berlangsung setiap tahun.<sup>98</sup>

## 6. Implementasi Pendidikan Multikultural Pada Evaluasi Pembelajaran

Penilaian pembelajaran merupakan kegiatan terakhir yang dilakukan oleh guru dalam rangka mengukur pencapaian kompetensi peserta didik. Penilaian ini dilakukan selama proses pembelajaran yang disebut dengan evaluasi proses, dan evaluasi akhir, yang disebut dengan evaluasi hasil. Dalam rangka implementasi pendidikan multikultural, guru SD Negeri Paliyan I mengembangkan dua model evaluasi tersebut dengan disesuaikan dengan indikator pendidikan multikultural yang telah tercantum dalam silabus dan RPP.

Pendidikan multikultural merupakan ranah kompetensi efektif, maka guru harus menyusun instrument penilaian pendidikan multikultural dengan menggunakan salah satu dari empat model penilaian yang dikembangkan di SD Negeri Paliyan I, yakni dengan menggunakan jurnal, penilaian diri, penilaian antar teman, dan observasi. Hasil dari penilaian ini kemudian digunakan oleh guru untuk mengisi nilai kepribadian dan akhlak mulia peserta didik. Adapun indikator kepribadian dan akhlak sesuai dengan program dengan baik. Sampai saat ini SD Negeri Paliyan I Gunungkidul masih terus berupaya untuk menyempurnakan program Pendidikan multikultural ini. Sehingga diharapkan pada setiap jiwa peserta didik tertanam nilai-nilai positif sebagaimana yang terdapat pada Pendidikan multikultural.

## 7. Implementasi Pendidikan Multikultural Pada Kegiatan Ekstrakurikuler

Kurikulum SD Negeri Paliyan I mencantumkan kegiatan ekstrakurikuler diantaranya meliputi:

- a. Seni tari
- b. Manasik kurban
- c. Peringatan hari kartini

---

<sup>96</sup>Wawancara dengan Murtinem, S.Pd. SD guru kelas I SD Negeri Paliyan I Gunungkidul, tanggal 08 Agustus 2016.

<sup>97</sup>Wawancara dengan Kristiani, S.Pd.SD, guru kelas V SD Negeri Paliyan I Gunungkidul, tanggal 08 Agustus 2016.

<sup>98</sup>Wawancara dengan Sigit Purnomo Nugroho, SE., bag. Administrasi SD Negeri Paliyan I Gunungkidul, tanggal 08 Agustus 2016.

Dari ketiga kegiatan ekstrakurikuler SD Negeri Paliyan I, implementasi Pendidikan multikultural yang dapat dikembangkan adalah:

Seni tari, program seni tari di SD Paliyan I merupakan program kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan minat dan bakat siswa. Adapun pelaksanaan ekstrakurikuler seni tari dilaksanakan setiap hari sabtu setelah jam KBM. Materi program ini meliputi tari klasik, modern, ataupun kombinasi. Hasil dari program ekstrakurikuler ditampilkan pada saat acara kegiatan tutup tahun pelajaran. Selain itu setiap tahun di daerah lingkungan SD Negeri Paliyan I diadakan acara bersih dusun, peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari diberi kesempatan oleh pemerintah daerah khususnya desa Karangduwet untuk tampil pentas seni. Pada kegiatan malam puncak hari peringatan Kemerdekaan Republik Indonesia, peserta didik yang ikut pada kegiatan ekstrakurikuler seni tari juga ikut dalam pentas seni.

Kegiatan manasik kurban merupakan pembiasaan terprogram dalam kegiatan keagamaan. SD Negeri Paliyan I mewajibkan semua peserta didik yang beragama islam untuk mengikuti acara manasik kurban. Sedangkan untuk agama non muslim dibebaskan, maksudnya disini adalah boleh ikut dengan hadir pada saat penyembelihan hewan kurban, boleh tidak ikut. Untuk peserta didik yang non muslim baik yang hadir ataupun tidak hadir tetap diberikan daging kurban.

Peringatan hari kartini merupakan kegiatan nasionalisme dan patriotisme. Dalam acara inipun merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan di SD Negeri Paliyan I. Dalam momentum ini kegiatan yang dilakukan adalah: semua siswa, guru, staf dan karyawan berpakaian adat. Dalam acara ini juga diadakan berbagai macam perlombaan. Peserta lomba di acak berdasarkan kelas masing-masing dan juga berdasarkan jenis lombanya.

Subyek penelitian awal adalah guru kelas II SD Negeri Paliyan I, bernama Murtinem, S.Pd.SD. Jenjang pendidikan terakhir adalah S1 PGSD lulus tahun 2011. Murtinem lahir di Gunungkidul tanggal 15 Oktober 1956 sekarang bertempat tinggal tidak jauh dari sekolah yaitu Corot, Paliyan. Subyek penelitian selanjutnya adalah guru kelas II, bernama Anita Ika Irawati, S.Pd. Pendidikan terakhir adalah S1 PGSD lulus tahun 2011. Anita Ika Irawati, S.Pd, lahir di Gunungkidul tanggal 05 Novemver 1980 bertempat tinggal di Gading sekitar 13 km dari SD Negeri Paliyan I. Subyek penelitian selanjutnya yaitu guru kelas V, bernama Kristiani, S.Pd.SD. Pendidikan terakhirnya adalah S1 PGSD lulus tahun 2013. Kristiani, S.Pd.SD lahir di Gunungkidul pada tanggal 22 Mei 1980 sekarang bertempat tinggal jadi satu Padukuhan dengan SD Negeri Paliyan I, yaitu Tahunan, Paliyan. Sedangkan subyek penelitian terakhir adalah guru pembimbing kegiatan ekstrakurikuler senitari, bernama Asih Yulianti. Pendidikan terakhirnya adalah SMA lulus tahun 2004. Asih Yulianti lahir di Gunungkidul pada tanggal 10 Juli 1985. Asih Yulianti bertempat tinggal tidak jauh dengan SD Negeri Paliyan I yaitu di Tahunan, Karangduwet.<sup>99</sup>

Berdasarkan wawancara dengan Murtinem, S.Pd.SD selaku guru kelas II, Implementasi pendidikan multikultural di SD Negeri Paliyan I menggunakan tiga pendekatan, yaitu:<sup>100</sup>

#### 1. Pendekatan Kontribusi

Pendekatan kontribusi dalam implementasi pendidikan multikultural di SD Negeri Paliyan I, dilaksanakan ketika hari besar keagamaan. Yaitu mengadakan kegiatan pada saat syawalan dan mengadakan kegiatan pada hari raya idul adha. Peserta didik di SD Negeri Paliyan I terdiri dari beberapa pemeluk agama diantaranya adalah agama islam, kristen, dan khatolik. Dari pihak sekolah mewajibkan semua peserta didik untuk mengikuti acara dalam rangka memperingati hari besar agama. Acara syawalan dilaksanakan pada hari pertama masuk sekolah setelah libur hari raya idul fiitri. Acara ini dilaksanakan pada pagi hari sebelum KBM. Diikuti oleh seluruh dewan guru,

<sup>99</sup> Dokumen SD Negeri Paliyan I Gunungkidul, Data Kepegawaian..., hlm 2, dikutip 23 Agustus 2016.

<sup>100</sup> Wawancara dengan Murtinem, S.Pd. SD, guru kelas II SD Negeri Paliyan I Gunungkidul, tanggal 23 Agustus 2016.

karyawan dan semua peserta didik SD Negeri Paliyan I. Tempat pelaksanaan acara syawalan adalah di halaman sekolah SD Negeri Paliyan I. Adapun acaranya sebagai berikut: sambutan dari kepala sekolah dilanjutkan dengan berjabat tangan antara guru dengan guru dan karyawan, guru, karyawan dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik yang lainnya. Adapun teknis berjabat tangan dalam acara syawalan ini adalah dewan guru beserta karyawan berbaris di depan menghadap peserta didik, kemudian diawali dengan kelas I berjabat tangan dengan dewan guru dan karyawan diikuti dengan kelas berikutnya sampai selesai. Untuk acara pelaksanaan hari raya idul adha, SD Negeri Paliyan I mengadakan manasik kurban. Acara ini juga wajib diikuti oleh semua peserta didik, dewan guru dan karyawan. Adapun acara ini bisa terlaksana karena adanya kerjasama antara wali murid dengan pihak sekolah. Partisipasi siswa dalam kegiatan ini adalah iuran dengan nominal yang sudah ditentukan oleh pihak sekolah. Adapun untuk peserta didik yang beragama kristen ataupun khatolik dalam hal iuran dibebaskan, boleh ikut iuran dan juga boleh tidak ikut iuran. Akan tetapi khusus siswa yang beragama kristen ataupun khatolik dari pihak sekolah tetap mewajibkan mengikuti acara manasik kurban. Dewan guru di SD Negeri Paliyan I juga terdiri dari beberapa pemeluk agama yaitu, agama islam dan agama khatolik. Kegiatan manasik kurban di SD Negeri Paliyan I dilaksanakan pada hari tasyrik.

## 2. Pendekatan Pembiasaan

Pembiasaan dalam implementasi pendidikan multikultural di SD Negeri Paliyan I adalah:

### a. Pembiasaan rutin yaitu kegiatan yang dilakukan secara terjadwal

Adapun yang termasuk dalam pembiasaan rutin yang dilaksanakan di SD Negeri I Paliyan adalah: (1) Literasi. Dalam kegiatan literasi ini wajib dilaksanakan oleh semua kelas, yaitu dilaksanakan setiap hari dimulai dari jam 07.00 sampai jam 07.15. Adapun buku yang dibaca adalah buku non pelajaran. Kegiatan literasi ini tidak hanya di dalam kelas tetapi dari pihak petugas perpustakaan membuat jadwal berkunjung untuk kegiatan literasi. Jadwal berkunjung ke perpustakaan dalam rangka kegiatan literasi sebagai berikut: Hari Senin untuk kelas I, Hari Selasa kelas III, Hari Rabu kelas III, Hari Kamis kelas IV, Hari Jum'at kelas V dan Hari Sabtu untuk kelas VI.<sup>101</sup> (2) Piket Kelas. Kegiatan piket kelas juga dilaksanakan mulai dari kelas I-VI. Adapun kelompok piket kelas disusun ketika awal pelajaran, baik di semester I maupun di semester II. Pembagian kelompok piket dipandu oleh guru kelas masing-masing, dengan sistem mengacak peserta didik berdasarkan nomor urut absen. (3) Berdoa sebelum dan sesudah belajar. Kegiatan ini juga dilaksanakan oleh semua kelas di SD Negeri I Paliyan. Pada saat berdoa dipimpin oleh salah satu peserta didik dengan maju ke depan kelas untuk memimpin berdoa secara bersama-sama. Bagi kelas yang ada peserta didik non muslim tetap tinggal di dalam kelas dan dipersilahkan untuk berdoa sendiri berdasarkan agama dan keyakinannya. Peserta didik yang memimpin doa juga secara bergantian dengan cara diacak. (4) Menyanyikan lagu wajib atau lagu daerah sebelum dan sesudah KBM. Kegiatan ini juga dilaksanakan oleh semua kelas. Ketika menyanyikan lagu wajib atau lagu daerah salah satu siswa untuk maju ke depan kelas untuk memimpin. Hal ini juga dilaksanakan secara bergantian. (5) Upacara. Kegiatan upacara dilaksanakan setiap hari senin, diikuti oleh semua dewan guru, karyawan dan semua peserta didik. Upacara setiap hari senin dimulai dari jam 07.00 sampai jam 07.35. Yang menjadi petugas upacara ini ditentukan yaitu mulai kelas IV-VI. Pembagian petugas ketika upacara juga dilakukan seraca acak yaitu dengan menunjuk secara spontan. (6) Ibadah. Kegiatan ibadah yang dilaksanakan di SD Negeri I Paliyan adalah salat luhur berjama'ah yang diikuti oleh peserta didik kelas III-VI yang beragama islam dan seluruh dewan guru dan karyawan. Jadwal pelaksanaan salat luhur berjama'ah adalah, sebagai

---

<sup>101</sup>Wawancara dengan Afis Arbi Wibowo, S.Pust. pustakawan SD Negeri Paliyan I Gunungkidul, tanggal 24 Agustus 2016.

berikut: Hari Senin kelas III, Hari Selasa kelas IV, Hari Rabu kelas V, dan Hari Kamis kelas VI. Pada saat pelaksanaan salat luhur berjama'ah untuk siswa yang beragama kristen dan khatolik diperbolehkan pulang terlebih dahulu. Yang menjadi imam pada salat luhur berjama'ah di SD Negeri Paliyan I adalah salah satu bapak dewan guru atau karyawan. Jadwal imam salat luhur berjama'ah sebagai berikut: Hari Senin Bapak Nur Abadi, Hari Selasa bapak Ngadul, Hari Rabu bapak Sigit Purnomo Nugroho, Hari Kamis bapak Afis Arbi Wibowo.<sup>102</sup> (7) Infak. SD Negeri Paliyan I membiasakan kegiatan berinjak setiap hari jum'at dengan nominal sesuai dengan keikhlasan masing-masing individu. Kegiatan berinjak ini tidak hanya berlaku untuk peserta didik yang beragama islam saja, tetapi juga berlaku untuk peserta didik yang beragama kristen dan khatolik. Adapun kegunaan dari dana infak ini digunakan untuk keperluan atau kegiatan peserta didik yang kegiatan tersebut tidak bisa didanai oleh dana BOS. Salah satu kegiatan itu adalah menjenguk peserta didik yang sakit. (8) Berpakaian adat jawa. Pada saat memperingati hari jadi Gunungkidul, memperingati Hari Kartini, semua dewan guru, karyawan dan semua peserta didik diwajibkan untuk berpakaian adat jawa. Dalam kegiatan ini juga diadakan berbagai macam lomba berdasarkan kelas dan ada juga lomba yang bisa diikuti oleh semua peserta didik. Salah satu contoh lomba yang bisa diikuti oleh semua peserta didik adalah lomba memasukkan pensil ke botol.

b. Pembiasaan spontan, adalah kegiatan tidak terjadwal

Implementasi pendidikan multikultural di SD Negeri Paliyan I yang berupa pembiasaan spontan, adalah: (1) Memberi dan menjawab salam. Ketika semua warga sekolah berada di lingkungan sekolah ketika bertemu dengan warga sekolah secara spontan mereka saling mengucapkan salam. Kegiatan ini terjadi ketika guru bertemu dengan guru, guru bertemu dengan karyawan, guru bertemu dengan peserta didik, peserta didik bertemu dengan peserta didik yang lainnya. Bagi warga sekolah yang beragama islam mengucapkan salam dengan assalamu'alaikum, untuk warga sekolah yang beragama kristen atau khatolik dengan mengucapkan selamat pagi atau selamat siang. (2) Berjabat tangan. Implementasi pendidikan multikultural di SD Negeri Paliyan I berupa berjabat tangan ini terjadi ketika semua warga sekolah saling bertemu dan berpisah.

3. Pendekatan aksi sosial serta pembuatan keputusan

Implementasi pendidikan multikultural di SD Negeri Paliyan I melalui pendekatan aksi sosial bisa dilihat ketika ada salah satu peserta didik yang sakit.

Ketika ada salah satu peserta didik yang sakit guru kelas dan teman temannya menjenguk. Biaya untuk menjenguk peserta didik diambilkan dari dana infak siswa, penulis sudah memaparkan di atas. Nominal untuk menjenguk peserta didik yang sakit berbeda-beda. Bagi peserta didik yang sempat dirawat di rumah sakit maka nominalnya lebih banyak dari pada yang tidak dirawat di rumah sakit.<sup>103</sup> Pendekatan sosial ini juga terlaksana ketika ada acara penggalangan dana sosial untuk kemanusiaan yaitu melalui dana PMI. Hal ini bekerjasama dengan pihak UPT TK dan SD Kecamatan Paliyan. Pihak UPT memberikan format yang berisi nama siswa dan jumlah uang yang disumbangkan. Pihak sekolah kemudian memberikan format tersebut kepada seluruh siswa dan diminta untuk mengisi sesuai dengan keikhlasannya. Untuk dewan guru dan karyawan yang berstatus PNS dana sosial kemanusiaan PMI sudah dipotong gaji melalui UPT TK dan SD Kecamatan Paliyan berdasarkan tingkat golongan. Setelah dana terkumpul pihak sekolah menyerahkan kembali ke UPT.<sup>104</sup> Implementasi pendidikan multikultural di SD Negeri Paliyan I melalui pendekatan pembuatan

---

<sup>102</sup> Wawancara dengan Nur Abadi, S.Pd, ketua pengurus musholla SD Negeri Paliyan I Gunungkidul, tanggal 24 Agustus 2016.

<sup>103</sup> Wawancara dengan Evy Setyaningsih, S.Pd. selaku pengelola infak SD Negeri Paliyan I Gunungkidul, tanggal 24 Agustus 2016.

<sup>104</sup> Wawancara dengan Sigit Purnomo Nugroho, SE, bag. Administrasi SD Negeri Paliyan I, tanggal 24 Agustus 2016

keputusan, adalah: bisa dilihat ketika awal masuk sekolah yaitu pada awal semester I dan semester II. Kegiatan ini ketika pemilihan pengurus kelas. Khusus untuk kelas I pemilihan kelas dipilih oleh wali kelas yang bersangkutan. Sedangkan untuk pemilihan pengurus kelas II sampai kelas VI diserahkan kepada peserta didik tetapi guru kelas tetap memandu jalannya pemilihan pengurus kelas. Adapun sistem pemilihan pengurus kelas adalah semua peserta siswa wajib ikut dalam pemilihan. Tahap pertama peserta didik harus memilih dua nama teman untuk menduduki pengurus sebagai ketua kelas. Memilih dua nama teman untuk menduduki pengurus sebagai bendahara. Memilih dua nama teman untuk pengurus sebagai sekretaris.<sup>105</sup>

Implementasi pendidikan multikultural di SD Negeri Paliyan I, pada saat pelaksanaan KBM, yaitu pada mata pelajaran PKn kelas V, Standar Kompetensinya adalah memahami kebebasan berorganisasi. Sedangkan kompetensi dasarnya adalah mendiskripsikan pengertian organisasi. Dalam kompetensi ini guru kelas V meminta seluruh peserta didik untuk membentuk pengurus kelas. Dalam sistem pemilihan kelas V calon pengeurus kelas dipilih secara acak. Implementasi pendidikan multikultural juga terlaksana pada semua mata pelajaran yang ada metode diskusi. Guru kelas V menentukan kelompok untuk metode diskusi dengan cara membagi kelompok menjadi tiga. Pembagian peserta dengan cara mengacak berdasarkan nama urut siswa.<sup>106</sup>

Pada kegiatan ekstrakurikuler senitari, implementasi pendidikan multikultural di SD Negeri Paliyan I, yaitu guru pembimbing kegiatan ekstrakurikuler senitari mengajarkan berbagai macam tarian. Baik itu tari klasik ataupun tari modern. Yang termasuk dalam tari klasik yang sdh dipelajari oleh peserta didik antara lain: tari nawung sekar, gambyong mari kangen, candik ayu, gembira, wercita, dan rodhat. Sedangkan untuk tari modern yang sudah dipelajari antara lain: tari jatilan putri, tari jathilan buto, rampak, lilin, midhat-midhut, sajojo kidang, bermain soyong, gejala, dan rebana. Peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler senitari adalah siswa kelas I-IV. Pemilihan peserta kegiatan senitari ini dengan cara mengisi formulir. Jadi peserta senitari ini tdk semua peserta didik kelas I-IV mengikuti kegiatan ini. Peserta didik yang tidak mengikuti program senitari bisa mengikuti kegiatan lain yang sudah ditentukan oleh sekolah. Waktu pelaksanaan ekstrakurikuler senitari di SD Negeri Paliyan I dilaksanakan setiap hari sabtu jam 10.00-12.00. Pada acara tutup tahun kelas VI kegiatan senitari ini sangat berperan sekali dalam mengisi acara tersebut. Pada kesempatan inilah siswa diminta untuk menampilkan kemampuan dalam senitari. Kegiatan lain yang dapat diikuti untuk menampilkan peserta didik senitari adalah ketika malam puncak gebyar dalam rangka memperingati Hari Kemerdekaan Indonesia tepatnya pada setiap malam tanggal 18 Agustus. Tempat pelaksanaan acara ini adalah di depan kantor Kecamatan Paliyan. Dalam acara ini guru pembimbing hanya menampilkan dua tarian. Dengan peserta yang berbeda.<sup>107</sup>

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah diperoleh tentang implementasi pendidikan multikultural di SD Negeri Paliyan I Gunung Kidul, maka dari hasil penelitian ini SD Negeri Paliyan I Gunungkidul telah mengimplementasi pendidikan multikultural dengan prinsip demokrasi. Prinsip ini menggaris bawahi bahwa semua anak memiliki hak yang sama untuk memperoleh pendidikan serta memperoleh perlakuan yang adil.. Pada kegiatan ini, anak didik memiliki hak yang sama untuk bertanya, mengikuti kegiatan, sehingga implementasi pendidikan multikultural ini berlangsung secara demokratis.

Implementasi pendidikan multikultural juga menerapkan prinsip kemanusiaan, kebersamaan dan kedamaian. Hal tersebut bertujuan dijadikan sebagai titik orientasi pendidikan multikultural yang

---

<sup>105</sup> Wawancara dengan Anita Ika Irawati, S.Pd., guru kelas III SD Negeri Paliyan I Gunungkidul, tanggal 24 Agustus 2016.

<sup>106</sup> Wawancara dengan Kristiani S.Pd.SD. guru kelas V SD Negeri Paliyan I Gunungkidul, tanggal 2 September 2016.

<sup>107</sup> Wawancara dengan Asih Yulianti, guru pembimbing kegiatan ekstrakurikuler senitari SD Negeri Paliyan I Gunungkidul, tanggal 09 September 2016.

dipahami sebagai nilai untuk menempatkan pada peningkatan pengembangan manusia, keberadaan dan martabatnya sebagai pemikiran tertinggi. Sehingga mencapai hubungan sosial dalam masyarakat yang majemuk, dengan begitu pendidikan multikultural bertugas untuk membentuk pola pikir peserta didik akan pentingnya membangun kehidupan sosial yang harmonis. .

Prinsip mengakui, menerima dan menghargai keragaman diterapkan dalam berbagai kegiatan.





## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pada pembahasan dan penelitian yang penulis paparkan pada bab-bab sebelumnya, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi Pendidikan multikultural di sekolah formal dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, yaitu pendekatan kontribusi, pendekatan pembiasaan yang terdiri dari pembiasaan rutin dan pembiasaan spontan, pendekatan aksi sosial serta pembuatan keputusan.
2. SD Negeri Paliyan I, dalam implementasi pendidikan multikultural telah melakukan beberapa kegiatan, yang diawali dengan perencanaan, implementasi, dan evaluasi. Kegiatan-kegiatan yang menunjang implementasi pendidikan multikultural di SD Negeri Paliyan I antara lain: kegiatan pada proses KBM dan juga pada kegiatan ekstrakurikuler. Implementasi pendidikan multikultural di SD Negeri Paliyan I melalui proses KBM terdapat pada metode pembelajaran yaitu metode diskusi. Adapun kegiatan yang bisa menunjang implementasi pendidikan multikultural pada kegiatan ekstrakurikuler adalah: kegiatan yang sesuai dengan minat dan bakat peserta didik, diantaranya ekstrakurikuler senitari dan ekstrakurikuler olah raga.

#### **B. Saran**

Setelah melihat kesimpulan di atas, ada beberapa saran yang ingin penulis sampaikan kepada pihak-pihak yang terkait dengan implementasi Pendidikan multikultural di SD Negeri Paliyan I Gunungkidul, diantaranya yaitu:

1. Bagi sekolah, hendaknya memperbanyak sumber belajar, buku referensi, dan buku penunjang sehingga mempunyai banyak referensi dan bisa menumbuhkan semangat siswa untuk belajar.
2. Bagi guru, hendaknya guru lebih berani untuk mengembangkan RPP baik dari segi kompetensi, metode, dan evaluasi, menggunakan metode pembelajaran yang lebih variatif lagi agar pembelajaran tidak monoton, serta memperluas pengetahuan tentang dunia pendidikan.
3. Bagi masyarakat, agar dapat menciptakan lingkungan yang demokratis dan toleran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Amin.2000. *Dinamika Islam Kultural Pemetaan Wacana Keislaman Kontemporer*. Bandung: Mizan.
- Arifudin, Iis. 2007. “Urgensi Implementasi Pendidikan Multikultural di Sekolah”. *Pemikiran Alternatif Pendidikan*. Jurnal Ilmiah. No. 2 Mei-Agustus 2007.
- Asy’arie, Musa. 2002. *Dialektika Agama untuk Pembebasan Spiritual*. Yogyakarta : Lesfi.
- Baidhawiy, Akiyuddin. 2005. *Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural*. Jakarta: Erlangga.
- Bungin, M. Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Putra.
- Depdiknas. 2003. *Undang-Undang Republika Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta :Pusat Data dan Informasi Pendidikan.
- El-Ma’hady, Muhaemin. 2004. *Multikulturalisme dan Pendidikan Multukultural: Sebuah Kajian Awal*
- Freire, Paulo. 2002. *Politik Pendidikan: Kebudayaan, Kekuasaan dan Pembebasan*, Terj. Agung Prihantoro. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Hanifah, Nanang., Suhana. 2001. *Konsep Trategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama.
- Hanum, Farida. Wacana:*Pendidikan Multikultural Dalam Pluralisme Bangsa*.  
Nurhidayaty, Lola. *Pendidikan Multikultural*. Dalam <http://www.academia.edu>. akses 27 Maret 2015.
- Kosim, Muhammad. 2009. “Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan Multikultural”, dalam *Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif Multikulturalisme*. Jakarta :Balai Litbang Agama.
- Madia,Tim. 2001. *Meretas Horison Dialog: Catatan dari Empat Daerah* .Jakarta :Madia.
- Mahfud, Choirul. 2006. *Pendidikan Multikultural*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Maslikhah. 2007. *Quo Vadis Pendidikan Multikultur*. Surabaya: PT Temprina Media Grafik.
- Naim, Ngainun dan Sauqi Achmad . 2008. *Pendidikan Multikultural Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nurbuko, H Cholid dan Ahmadi Abu. 2015. *Metodologi Penelitian*.Jakarta: Bumi Aksara.
- Pansori-Al, dkk. 2013. Pendidikan Multikultural dalam Buku Sekolah Elektronik (BSE) Mata Pelajaran Bahasa Indonesia untuk Siswa SMP di kota Surakarta. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*. Vol. 1, No. 1.
- Prastowo, Andi. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Quthd, Sayyid. 2000. *Tafsir Fi Zhilalil Qur’an*. Jakarta: Gema Insani.
- Riyanto, Yatim. 2001. *Metodologi Penelitian Pendidkan*.Surabaya: SIC.

- Shihab, Muhammaad Quraish. 2002. *Tafsir Al-Misbah Pesan dan Kesorasian AL-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati.
- Sirait, Sangkot dan Ali Nizar . 2010. *Antologi Pendidikan Islam*. Yogyakarta :Idea Press.
- Sudaryono. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidkian*.Bandung: Alfabeta.
- Suryana, Rusdiana. 2015. *Pendidikan Multikultural Suatu Upaya Penguatan Jati Diri Bangsa*. Bandung: Pustaka Setia.
- Suwadi, dkk. 2012. *Panduan Penulisan Skripsi*.Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UNI Sunan Kalijaga.
- Tilaar, H.A.R. 2002. *Perubahan Sosial dan Pendidikan: Pengantar Paedagogik Transformatif*. Jakarta :Grasindo.
- Tilaar, H.A.R. 2002. *Perubahan Sosial dan pendidikan: Pengantar Paedagogik Trasformatif Untuk Indonesia*. Jakarta: Grasindo.
- Tilaar, H.A.R. 2004.*Multikulturalisme, Tantangan-Tantangan Global Masa Depan dalam Transformasi Pendidikan Nasional*. Jakarta: Grasindo.
- Tilaar, H.A.R. 1999. *Pendidikan Kebudayaan dan Masyarakat Madani Indonesia, Strategi Reformasi Pendidikan Nasional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Tirtaharddja, S.L LA. 2005. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Renika Cipta.
- Zubaedi . 2013. *Telaah Konsep Multukulturalisme dan Implementasi dalam Dunia Pendidikan*. Pasca Sarjana UIN Kalijaga Jogjakarta.



## **LAMPIRAN**



Terakreditasi "A"

SK BAN-PT No. 2022/BAN-PT/444/S2/V/2012

PROGRAM PASCASARJANA (S2)  
**MAGISTER STUDI ISLAM**  
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II, Yogyakarta 55281. Telp./Faks: (0274) 523637, Hp: 08175425758  
Website: www.masterislamic.uii.ac.id; email: msi@uii.ac.id dan msi\_uui@yahoo.com

Nomor : 251/PPs-MSI/VI/2016  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yogyakarta, 08 Juni 2016

Kepada Yang Terhormat:  
**KEPALA SD NEGERI PALIYAN 1 GUNUNGGIDUL**  
di-  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Program Pascasarjana (S-2) Magister Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta menyatakan bahwa:

Nama : ROHMI SUPRAPTI  
NIM : 14913104  
Konsentrasi : PENDIDIKAN ISLAM

adalah Mahasiswa Program Pascasarjana Magister Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dan saat ini yang bersangkutan sedang dalam proses penyelesaian Tesis dengan judul: **"IMPLEMENTASI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL SD NEGERI PALIYAN 1 GUNUNGGIDUL"**

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan izin kepada yang bersangkutan guna melakukan Penelitian di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

Ketua Program,



**Dr. H. Hujair AH Sanaky, MSI**



PEMERINTAH KABUPATEN GUNUNGKIDUL  
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLARAGA  
UPT TK DAN SD KECAMATAN PALIYAN

**SEKOLAH DASAR NEGERI PALIYAN I**

*Alamat : Tahunan, Karangduwet, Paliyan, Gunungkidul, 55871*

---

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: 10/SD Pal.I/VI/2016

Memperhatikan surat dari Program Pasca Sarjana (S2) MSI Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia (UII) Nomor: 251/PPs-MSI/VI/2016, tanggal 08 Juni 2016 perihal permohonan ijin penelitian, dengan ini mengizinkan kepada:

Nama : ROHMI SUPRAPTI  
NIM : 14913104  
Konsentrasi : Pendidikan Islam  
Judul Tesis : Implementasi Pendidikan Multikultural SD Negeri Paliyan I Gunungkidul.

Surat keterangan/ijin ini hanya digunakan untuk keperluan ilmiah dan berlaku mulai bulan Juni 2016 sampai dengan selesai.





PROGRAM PASCASARJANA (S2)  
**MAGISTER STUDI ISLAM**  
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II, Yogyakarta 55281, Telp./Faks. (0274) 523637, Hp. 08175425758  
Website: www.master.islamic.uii.ac.id; email: msi@uii.ac.id dan msi\_uui@yahoo.com

**KARTU BIMBINGAN TESIS**

Nama Mahasiswa : Rolinda Prati NIM. : 14913104  
Judul Tesis : Implementasi Pendidikan Multikultural  
Di SD Negeri Kaliyan 1 Gunungkidul  
Konsentrasi : Pendidikan Islam  
Dosen Pembimbing : Prof. H. Sanaky

Bimbingan	Tgl.	Materi Bimbingan	Tanda tangan Pembimbing
Ke-1	20/6/2016	Judul	[Signature]
Ke-2	24/08/2016	L.B. Mandala	[Signature]
Ke-3	30/08/2016	Mandala pokok	[Signature]
Ke-4	2/12/2017	Teori dan Ke	[Signature]
Ke-5	15/12/2017	Metode laporan	[Signature]
Ke-6	3/1/2018	Analisis	[Signature]
Ke-7	17/1/2018	Analisis kerangka	[Signature]
Ke-8	25/1/2018	Revisi proposal	[Signature]

Yogyakarta,  
Mengetahui,  
Ketua Program

[Signature]  
Dr. H. Hujair AH Sanaky, MSI







**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
DIREKTORAT PERPUSTAKAAN**

Kampus Terpadu UII Jl. Kaliurang Km. 14,5, Yogyakarta 55584, INDONESIA  
Telp: (0274) 898 444 Psw. 2301 - 2324; Fax: (0274) 898 444 Psw. 2091  
http://library.uii.ac.id; e-mail: perpustakaan@uui.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIASI**

No. : 905615907 /Perpus/10/Div.PP/01/ 2018

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Ismanto**  
NIK : **861002112**  
Jabatan : **Kepala Divisi Pelayanan Pemakai Direktorat Perpustakaan**

Dengan ini menerangkan bahwa:

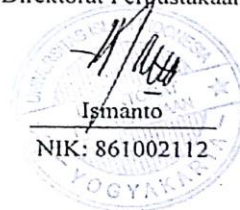
Nama : Rohmi Suprapti  
Nomor Mahasiswa : 1913109  
Fakultas / Prodi : Ilmu Agama Islam / PAI  
Judul Karya Ilmiah : Implementasi Pendidikan Multikultural  
di SD Negeri Palyan 1 Gunungkidul

Karya ilmiah yang bersangkutan di atas telah melalui proses uji deteksi plagiasi menggunakan aplikasi Turnitin dengan hasil ..!?. %

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 23 JAN 2018  
Kepala Divisi Pelayanan Pemakai  
Direktorat Perpustakaan



# IMPLEMENTASI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DI SD NEGERI PALIYAN I GUNUNGGKIDUL

*by* Rohmi Suprpti

---

**Submission date:** 23-Jan-2018 10:03AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 905615907

**File name:** BAB\_I-V\_DAFTAR\_PUSTAKA\_ROHMI\_-\_revisi\_plagiasi.docx (237.02K)

**Word count:** 17470

**Character count:** 125067



# IMPLEMENTASI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DI SD NEGERI PALIYAN I GUNUNGGKIDUL

## ORIGINALITY REPORT

<b>19%</b>	<b>19%</b>	<b>0%</b>	<b>4%</b>
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<a href="http://kampanyekanpancasila.blogspot.com">kampanyekanpancasila.blogspot.com</a> Internet Source	<b>3%</b>
<b>2</b>	<a href="http://iintelektualmuda.blogspot.com">iintelektualmuda.blogspot.com</a> Internet Source	<b>3%</b>
<b>3</b>	<a href="http://eprints.ums.ac.id">eprints.ums.ac.id</a> Internet Source	<b>2%</b>
<b>4</b>	<a href="http://nurilfurkan.blogspot.com">nurilfurkan.blogspot.com</a> Internet Source	<b>2%</b>
<b>5</b>	<a href="http://zainulcobain.blogspot.com">zainulcobain.blogspot.com</a> Internet Source	<b>2%</b>
<b>6</b>	<a href="http://eprints.unm.ac.id">eprints.unm.ac.id</a> Internet Source	<b>2%</b>
<b>7</b>	<a href="http://munirulabidin.wordpress.com">munirulabidin.wordpress.com</a> Internet Source	<b>1%</b>
<b>8</b>	<a href="http://ipmawanku.blogspot.com">ipmawanku.blogspot.com</a> Internet Source	<b>1%</b>
<b>9</b>	<a href="http://www.charlesmalinkayo.com">www.charlesmalinkayo.com</a>	

---

	Internet Source	1%
10	abiavisha.blogspot.com Internet Source	1%
11	kuliahmultikultur.blogspot.com Internet Source	1%
12	www.huttaqi.com Internet Source	1%

---

Exclude quotes    On  
Exclude bibliography    On

Exclude matches    < 1%

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**  
**Tahun pelajaran 2016/ 2017**

Nama Sekolah : SDN PALIYAN I  
Kelas/Semester : 5 / 2  
Mata Pelajaran : PKn  
Pertemuan ke : 1  
Alokasi Waktu : 2 X 35 Menit  
Tanggal : 5 Januari 2016

<b>A. STANDAR KOMPETENSI</b>	<b>B. KOMPETENSI DASAR</b>	<b>C. INDIKATOR</b>
3. Memahami kebebasan berorganisasi.	3.1. Mendekripsikan pengertian organisasi	3.1.1 Menjelaskan pengertian organisasi.

**D. TUJUAN PEMBELAJARAN**

Melalui diskusi dan ceramah siswa dapat :

1. Menjelaskan pengertian organisasi.

**E. MATERI PEMBELAJARAN**

1. Pengertian organisasi

**F. Sumber dan Alat Pembelajaran**

1. Buku paket (Buku *Pendidikan Kewarganegaraan* untuk Sekolah Dasar Kelas V, terbitan Narasumber umum.)
2. Lingkungan sekolah.
3. Masyarakat sekitar dan lingkungan kehidupan siswa di luar sekolah.

**G. Metode Pembelajaran :**

1. Diskusi dengan teman sebangku.
2. Tanya jawab.
3. Ceramah.
4. Penugasan.

**H. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran**

<b>Kegiatan</b>	<b>Deskripsi kegiatan</b>	<b>Alokasi waktu</b>
<b>Awal</b>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Memberikan motivasi dan menjelaskan tujuan pembelajaran.</li><li>2. Siswa memahami peta konsep berorganisasi.</li><li>3. Guru bertanya pada siswa tentang organisasi yang ada di sekolah.</li></ol>	<b>10 menit</b>

<b>Inti</b>	<p><b>Eksplorasi</b> Siswa memberi contoh manfaat yang didapat jika mengikuti organisasi.</p> <p><b>Elaborasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Siswa mencari informasi manfaat, dan pentingnya berorganisasi dari buku pegangan.</li> </ul> <p><b>Konfirmasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum dipahami siswa.</li> <li>▪ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan.</li> </ul>	<b>45 menit</b>
<b>Akhir</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa dan guru bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari selama pertemuan itu untuk mengetahui pencapaian indikator dan Kompetensi Dasar.</li> <li>2. Siswa dan guru membuat kesimpulan dari materi yang telah dipelajari.</li> <li>3. Guru menginformasikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.</li> </ol>	<b>15 menit</b>

#### J. Penilaian Hasil Belajar


<b>No.</b>	<b>Jenis tes</b>	<b>Bentuk tes</b>	<b>Indikator (soal)</b>	<b>Instrumen (soal)</b>
1	Tes	Tulis	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. menyebutkan pengertian organisasi</li> <li>2. menyebutkan ciri-ciri organisasi</li> <li>3. menyebutkan tugas pengurus organisasi (ketua, sekretaris, bendahara)</li> <li>4. menyebutkan pasal yang mengatur kebebasan berorganisasi</li> <li>5. menyebutkan 3 asas organisasi</li> <li>6. menyebutkan 3 manfaat berorganisasi</li> </ol>	

Mengajar  
Kelas V di SD Paliyan 1



Ditandatangani  
Dik. RAHAYU  
NIP. 196004071981012003

Paliyan, Desember 2016  
Guru Kelas V



KRISTIANI, S Pd SD

## SILABUS

**NAMA SEKOLAH** : SD N PALIYAN I  
**MATA PELAJARAN** : PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN  
**KELAS / SEMESTER** : V (LIMA)/ II (DUA)  
**STANDAR KOMPETENSI** : 3. Memahami kebebasan berorganisasi.

KONPETENSI DASAR	PENDIDIKAN KARAKTER BANGSA	MATERI POKOK	KEGIATAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR	PENILAIAN	AW	SUMBER BELAJAR
3.1 Mendeskripsikan pengertian organisasi	1. demokrasi 2. tolong-menolong	Organisasi	1. Mencatat dan merangkum arti dari organisasi 2. Menyebutkan unsur-unsur organisasi. 3. Mencari informasi dasar hukum organisasi. 4. Mencari informasi tentang organisasi yang baik. 5. Menyebutkan prinsip-prinsip organisasi. 6. Menyebutkan manfaat organisasi.	1. Menjelaskan pengertian organisasi. 2. Menyebutkan unsur-unsur organisasi. 3. Menjelaskan dasar hukum organisasi 4. Menjelaskan organisasi yang baik. 5. Menjelaskan prinsip-prinsip organisasi. 6. Menyebutkan manfaat organisasi.	1. Tes tertulis	8 JP	1. Buku Pendidikan Kewarganegaraan, BSE



<p>3.2 Menyebutkan contoh organisasi di sekolah dan masyarakat.</p>	<p>1. demokrasi</p>	<p>Organisasi di lingkungan sekolah dan masyarakat .</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyebutkan contoh organisasi yang ada di sekolah.</li> <li>2. Menyebutkan contoh organisasi di lingkungan masyarakat.</li> <li>3. Menggambar struktur organisasi sekolah.</li> <li>4. Menggambar struktur organisasi masyarakat.</li> <li>5. Menjelaskan peran serta dalam organisasi sekolah.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjelaskan contoh organisasi yang ada di lingkungan sekolah.</li> <li>2. Menyebutkan organisasi yang ada di lingkungan sekolah.</li> <li>3. Menjelaskan struktur organisasi yang ada di lingkungan sekolah dan masyarakat.</li> <li>4. Membuat struktur organisasi yang ada di lingkungan sekolah dan masyarakat.</li> <li>5. Menjelaskan peran serta dalam organisasi sekolah</li> </ol>	<p>1. Tes tertulis</p>	<p>6 JP</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Buku Pendidikan Kewarganegaraan, BSE</li> </ol>
---	---------------------	--	--	--	------------------------	-------------	---

Mengajar  
Kelas Kristiani Paliyan I



Drs. N. RAHAYU  
NIP. 19600107-198101 2 003

Paliyan, Desember 2016  
Guru Kelas V



KRISTIANI, S. Pd. SD.

## LAMPIRAN I

### PEDOMAN WAWANCARA

1. Wawancara dengan kepala sekolah SD Negeri Paliyan I Gunungkidul
  - a. Bagaimanakah kondisi perkembangan SD Negeri Paliyan I Gunungkidul?
  - b. Bagaimanakah langkah-langkah yang ditempuh sekolah dalam mewujudkan visi dan misi SD Negeri Paliyan I Gunungkidul?
  - c. Apakah kurikulum apa yang digunakan SD Negeri Paliyan I Gunungkidul?
  - d. Apakah di SD Negeri Paliyan I Gunungkidul sudah mengimplementasikan pendidikan multikultural?
2. Wawancara dengan guru kelas II SD Negeri Paliyan I Gunungkidul
  - a. Apa saja pendekatan yang digunakan SD Negeri Paliyan I Gunungkidul dalam rangka implementasi pendidikan multikultural?
  - b. Kegiatan apa saja yang dilaksanakan SD Negeri Paliyan I Gunungkidul untuk mendukung implementasi pendidikan multikultural?
  - c. Dalam implementasi pendidikan multikultural, kegiatan rutin apa sajakah yang sudah dilaksanakan SD Negeri Paliyan I Gunungkidul?
  - d. Dalam implementasi pendidikan multikultural, kegiatan spontan apa sajakah yang sudah dilaksanakan SD Negeri Paliyan I Gunungkidul?
3. Wawancara dengan guru kelas III SD Negeri Paliyan I Gunungkidul
  - a. Apa saja kegiatan yang dilaksanakan di kelas III SD Negeri Paliyan I Gunungkidul di awal pelajaran semester I dan semester II?
  - b. Bagaimana teknik pembentukan pengurus kelas di kelas III SD Negeri Paliyan I Gunungkidul?
  - c. Apakah teknik pembentukan pengurus kelas di kelas III SD Negeri Paliyan I Gunungkidul sudah termasuk dalam salah satu metode implementasi pendidikan multikultural di SD Negeri Paliyan I?
4. Wawancara dengan guru kelas V SD Negeri Paliyan I Gunungkidul
  - a. Pada proses KMB, metode apa saja yang digunakan di SD Negeri Paliyan I Gunungkidul?
  - b. Apa saja metode yang digunakan ketika proses KBM, dalam rangka implementasi pendidikan multikultural di SD Negeri Paliyan I Gunungkidul?
5. Wawancara dengan guru pembimbing kegiatan ekstrakurikuler senitari
  - a. Jam berapakah kegiatan ekstrakurikuler senitari dilaksanakan di SD Negeri Paliyan I Gunungkidul?
  - b. Setiap hari apakah ekstrakurikuler senitari dilaksanakan di SD Negeri Paliyan I Gunungkidul?
  - c. Tari apa sajakah yang sudah disampaikan dan dipelajari oleh peserta didik SD Negeri Paliyan I Gunungkidul?
  - d. Untuk menampilkan peserta didik ekstrakurikuler senitari, acara apa sajakah sudah yang diikuti SD Negeri Paliyan I Gunungkidul?

## CATATAN LAPANGAN I

Teknik Pengumpulan Data : Dokumentasi

Hari/tanggal : Senin, 08 Agustus 2016

Jam : 10.30

Lokasi : Ruang Kepala Sekolah SD Negeri Paliyan I

Sumber Data : Sigit Purnomo Nugroho, SE.

### **Deskripsi data:**

Pada Dokumentasi ini penyusun ingin mengetahui data mengenai keadaan dan letak geografis, keadaan guru dan karyawan, meliputi guru dan karyawan PNS, guru dan karyawan Non PNS, jenjang pendidikan, jabatan dan jumlah jam kerja, jumlah siswa berdasarkan agama SD Negeri Paliyan I Gunungkidul.

### **Interpretasi:**

Dokumentasi sekolah terkait dengan keadaan dan letak geografis, keadaan guru dan karyawan, meliputi guru dan karyawan PNS, guru dan karyawan Non PNS, jenjang pendidikan, jabatan dan jumlah jam kerja, jumlah siswa berdasarkan agama sudah rapi, lengkap dan terperinci.

## CATATAN LAPANGAN II

Teknik Pengumpulan Data : Wawancara dan Dokumentasi

Hari/tanggal : Senin, 08 Agustus 2016

Jam : 90.00

Lokasi : Ruang Kepala Sekolah SD Negeri Paliyan I

Sumber Data : Dra. Sri Rahayu

### **Deskripsi data:**

Informan adalah Dra. Sri Rahayu sebagai kepala sekolah SD Negeri Paliyan I Gunungkidul.

Pada Dokumentasi ini penyusun ingin mengetahui data mengenai kurikulum, visi, misi dan tujuan sekolah serta RAPBS SD Negeri Paliyan I Gunungkidul.

### **Interpretasi:**

Dokumentasi sekolah terkait dengan kurikulum, visi, misi dan tujuan sekolah, sudah tersusun rapi, untuk RAPBS belum terlihat jelas biaya untuk implementasi pendidikan multikultural.

### **CATATAN LAPANGAN III**

Teknik Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/tanggal : Selasa, 23 Agustus 2016  
Jam : 11.00  
Lokasi : Ruang kelas II  
Sumber Data : Murtinem, S.Pd. SD. (guru kelas II)

**Deskripsi data:**

Informan adalah Murtinem S.Pd. SD. Beliau adalah guru kelas II. Pada hari tersebut penulis bertemu langsung dengan beliau untuk menanyakan berbagai pertanyaan tentang pendekatan yang digunakan SD Negeri Paliyan I dalam implementasi pendidikan multikultural, kegiatan-kegiatan yang menunjang implementasi pendidikan multikultural.

**Interpretasi :**

SD Negeri Paliyan I Gunungkidul, dalam implementasi pendidikan multikultural menggunakan tiga pendekatan. Kegiatan-kegiatan untuk menunjang implementasi pendidikan multikultural sudah begitu banyak dan sudah baik dalam pelaksanaannya.

### **CATATAN LAPANGAN IV**

Teknik Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/tanggal : Rabu, 24 Agustus 2016  
Jam : 11.00  
Lokasi : Ruang perpustakaan  
Sumber Data : Anita Ika Irawati, S.Pd. (guru kelas III)

**Deskripsi data:**

Informan adalah Anita Ika Irawati, S.Pd. Beliau adalah guru kelas III. Pada hari tersebut penulis bertemu langsung dengan beliau untuk menanyakan berbagai pertanyaan tentang kegiatan yang dilaksanakan di kelas III pada awal semester I dan semester II. Penulis juga menanyakan teknik pembentukan pengurus kelas.

**Interpretasi :**

Dalam proses pembentukan pengurus kelas III sudah mengimplementasikan pendidikan multikultural SD Negeri Paliyan I Gunungkidul.

## CATATAN LAPANGAN V

Teknik Pengumpulan Data : Wawancara dan Observasi

Hari/tanggal : Jum,at , 02 September 2016

Jam : 09.15

Lokasi : Ruang kelas V SD Negeri Paliyan I

Sumber Data : Kristianai, S.Pd.SD. (guru kelas V)

### Deskripsi data:

Pada Observasi ini penyusun ingin mengetahui proses pembelajaran yang dilakukan oleh ibu Kristiani, S.Pd.SD di SD Negeri Paliyan I pada mata pelajaran IPS kelas V dengan standar kompetensi “Menenal berbagai macam keragaman manusia”. Observasi ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran berlangsung mulai dari kegiatan awal, inti, dan penutup. Dalam observasi ini, peneliti mengamati metode yang digunakan, juga mengamati bagaimana keadaan kelas ketika proses pembelajaran berlangsung, bagaimana komunikasi yang terjalin antara guru dan peserta didik serta bagaimana keaktifan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.

### Interpretasi:

Siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan standar kompetensi “ Menenal berbagai macam keragaman manusia” sangat antusias. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, berpendapat, dan mengumpulkan tugas yang telah diberikan pekan kemarin . Yaitu menulis nama-nama kenalan lewat *facebook* masing-masing pribadi. Ketika hasil pengumpulan tugas menulis nama-nama kenalan lewat *facebook*, peserta didik minimal menulis tiga nama teman. Selain nama teman kelas V peserta didik ternyata juga banyak mempunyai teman di luar SD Negeri Paliyan I Gunungkidul, bahkan di luar kecamatan Paliyan. Metode diskusi dan pembagian kelompok diskusi sudah mengimplementasikan pendidikan multikultural. Metode diskusi dan pembagian kelompok diskusi juga berlaku untuk semua mata pelajaran.

## CATATAN LAPANGAN V

Teknik Pengumpulan Data : Wawancara dan Observasi

Hari/tanggal : Sabtu, 09 September 2016

Jam : 09.30

Lokasi : Ruang guru SD Negeri Paliyan I

Sumber Data : Asih Yulianti (guru pembimbing kegiatan ekstrakurikuler senitari)

### Deskripsi data:

Pada Observasi ini penyusun ingin mengetahui proses kegiatan ekstrakurikuler senitari SD Negeri Paliyan I Gunungkidul. Observasi ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran berlangsung, peneliti juga mengamati bagaimana keadaan kelas ketika proses pembelajaran berlangsung, bagaimana komunikasi yang terjalin antara guru dan peserta didik serta bagaimana keaktifan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.

**Interpretasi:**

Peserta didik dalam mengikuti pembelajaran ekstrakurikuler senitari ini sangat antusias. Karena materi pada hari itu adalah tari jathilan buto. Pada pembelajaran ini yang mengikuti khusus peserta didik putra yaitu Arqi kelas I, Aditya kelas I, Farell kelas I, Tio kelas II, Arif kelas II, Rian kelas II, Tama kelas II, Alif kelas II, Rian kelas III, Reval kelas III, Erik kelas III. Karena materi tari jathilan buto ini baru pertamakali di sampaikan maka peserta didik masih belum trampil dalam mengikuti gerakan yang dicontohkan oleh Ibu Asih Yulianti.

**DAFTAR NAMA-NAMA INFORMAN  
SD NEGERI PALIYAN I TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

NO	NAMA	JABATAN
1	Dra. Sri Rahayu	Kepala Sekolah
2	Murtinem, S.Pd.SD.	Guru
3	Nur Abadi, S.Pd.	Guru
4	Evy Setyaningsih, S.Pd.	Guru
5	Kristiani, S.Pd.SD.	Guru
6	Anita Ika Irawati, S.Pd.	Guru
7	Asih Yulianti	Guru
8	Sigit Purnomo Nugroho, SE.	Tenaga Adminstrasi
9	Afis Arbi Wibowo, S.Pust	Pustakawan

## SD NEGERI PALIYAN I



## WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH SD NEGERI PALIYAN I





KEGIATAN DALAM RANGKA PERINGATAN HARI KARTINI  
SD NEGERI PALIYAN I



KEGIATAN SYAWALAN  
SD NEGERI PALIYAN I



**KEGIATAN MENYANYIKAN LAGU WAJIB  
SD NEGERI PALIYAN I**



**KEGIATAN LITERASI/BERKUNJUNG KE PERPUSTAKAAN  
SD NEGERI PALIYAN I**





**MENJENGUK SISWA YANG SEDANG SAKIT  
SD NEGERI PALIYAN I**



**MUSHOLA SD NEGERI PALIYAN I**



GEREJA DI KECAMATAN PALIYAN



## *Curriculum Vitae*

### **A. Data Diri**

Nama : ROHMI SUPRAPTI  
Tempat/Tanggal Lahir : Gunungkidul, 03 Januari 1976  
Status : Menikah  
Alamat : Karangasem B, RT 01, Rw 06, Karangasem, Paliyan, Gunungkidul 55871  
Tlp : 085868366140  
Email : rohmi\_suprapti@yahoo.com

### **B. Riwayat Pendidikan**

1. SD Negeri Paliyan V Lulus Tahun 1989.
2. SLTP Negeri I Paliyan Lulus Tahun 1992
3. SMA Pembangunan I Wonosari Lulus Tahun 1995.
4. SI STITY Wonosari Lulus Tahun 2009.

### **C. Riwayat Pekerjaan**

1. GTT SD Negeri Paliyan I Gunungkidul (Tahun 2003-2005)
2. Honor Daerah (Tahun 2005-2008)
3. PNS SD Negeri Paliyan I Gunungkidul (Tahun 2008-Sekarang)